



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

Panduan Guru

PENDIDIKAN

PANCASILA

Tia Setiawati
Tudi Setiawan
Prayogo
Muhammad Sapei

SMP/MTs KELAS VIII

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Badan Pembinaan Ideologi Pancasila. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SMP/MTs Kelas VIII

Penulis

Tia Setiawati
Tudi Setiawan
Prayogo
Muhammad Sapei

Penelaah

Asep Dahliyana
Hilwan Givari

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
Aris Heru Utomo
Lenny Puspita Ekawaty
Faiz Alfian Ilmi
Galuh Ayu Mungkashi

Kontributor

Mohammad Maiwan
Faridah
Lilik Yuni Estuningsih

Ilustrator

Okky Bagus Wahyudi

Editor

Indah Sulistiyawati

Editor Visual

Taufiq Yuniarto

Desainer

Imee Amiatun

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Pusat Perbukuan
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetak Pertama, 2021

Cetakan Kedua Edisi Revisi, 2023

ISBN 978-623-194-646-1 (no.jil.lengkap PDF)

ISBN 978-623-194-648-5 (jil.2 PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Noto Serif 10/16 pt, Steve Matteson
xviii, 198 hlm.: 17,6 × 25 cm.

Kata Pengantar

Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi negara harus diinternalisasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui gerakan Merdeka Belajar telah berkomitmen untuk terus mengedepankan Pendidikan Pancasila sebagai bagian dari penguatan profil Pelajar Pancasila.

Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Pembelajaran Pendidikan Pancasila di satuan pendidikan diaplikasikan melalui praktik belajar kewarganegaraan yang berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, telah disusun buku teks utama Pendidikan Pancasila yang terdiri dari Buku Siswa dan Panduan Guru. Keduanya merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan oleh satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik sesuai karakteristiknya masing-masing. Buku teks utama Pendidikan Pancasila disajikan dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran.

Dalam pengembangan buku teks utama Pendidikan Pancasila, Kemendikbudristek berkoordinasi dan bekerja sama dengan Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) sebagai badan yang menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pembinaan ideologi Pancasila. BPIP memiliki kewenangan dalam memastikan muatan pembelajaran Pancasila dalam buku, mencerminkan dan memperkuat nilai-nilai Pancasila yang menjadi landasan ideologi negara. Kerja sama antara Kemendikbudristek dan BPIP dalam pengembangan buku teks utama Pendidikan Pancasila memungkinkan

pengintegrasian pemahaman yang mendalam tentang Pancasila serta praktiknya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bemegara.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan bekerja sama dalam proses penyusunan buku teks utama Pendidikan Pancasila. Besar harapan kami agar buku ini dimanfaatkan sebagai pedoman semua satuan pendidikan di seluruh Indonesia dalam upaya melahirkan Pelajar Pancasila. Mari terus menguatkan Pendidikan Pancasila dengan semangat Merdeka Belajar untuk membentuk generasi penerus yang berintegritas, beretika, dan memiliki semangat kebangsaan.

Jakarta, Juli 2023

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi,



Nadiem Anwar Makarim

Kata Pengantar

Salam Pancasila!

Pancasila dan nilai-nilai yang dikandungnya merupakan falsafah dasar, pandangan hidup bangsa, dasar negara, ideologi, kekuatan pemersatu bangsa, dan sumber segala hukum negara. Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara merupakan “meja statis” yang menyatukan berbagai keragaman yang ada, sekaligus sebagai “bintang penuntun” (*leitstar*) yang dinamis dengan gerak evolusioner pemikiran manusia. Untuk itu, sudah selayaknya kita, bangsa Indonesia, mengaktualisasikan Pancasila dari waktu ke waktu dan dari generasi ke generasi sehingga kelestarian dan kelanggengan Pancasila senantiasa diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Buku Pendidikan Pancasila ini merupakan buku teks utama yang digunakan dalam pembelajaran di seluruh satuan pendidikan jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK/MAK dan bentuk pendidikan sederajat lainnya. Buku ini hadir dalam rangka memperkaya pemahaman ideologi Pancasila. Penyusunan buku teks utama Pendidikan Pancasila ini mengacu pada Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang telah diselaraskan dengan Capaian Kompetensi BPIP. Dalam penyusunannya, digunakan buku bahan ajar *Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila* (PPIP) sebagai salah satu sumber rujukan (referensi). Hadirnya buku bahan ajar tersebut berawal dari arahan Presiden RI, Joko Widodo, yang saat itu didampingi oleh Menteri Sekretaris Negara RI dalam pertemuan terbatas di Istana Negara pada 22 Februari 2021 dengan Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). Pada kesempatan itu juga, Presiden Joko Widodo berpesan kembali tentang pentingnya menanamkan nilai Pancasila dengan metode yang menyenangkan bagi peserta didik.

Dalam upaya memenuhi harapan Presiden, BPIP bersama Kemendikbudristek melakukan penyusunan bersama buku teks utama Pendidikan Pancasila dengan melibatkan tim penulis yang terdiri atas guru, pakar, serta praktisi bidang pendidikan dan ideologi Pancasila yang mendapatkan peran aktif dari Dewan Pengarah BPIP, Staf Khusus Ketua Dewan Pengarah, Dewan Pakar BPIP, dan unsur pimpinan lainnya. Buku ini disusun sesuai dengan amanat

Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 untuk menerapkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam sistem pendidikan nasional.

Penulisan buku teks utama ini didasarkan pada fakta dan sejarah yang autentik. Buku ini diharapkan menjadi penuntun bagaimana memahami dan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual sehingga mengembalikan pemahaman yang benar tentang Pancasila. Oleh karena itu, digunakanlah metode pembelajaran Pancasila yang berorientasi pada peserta didik (*student-centered learning*). Metode ini dapat membuat peserta didik lebih aktif terlibat dalam praktik dan pengalaman ber-Pancasila secara nyata yang selaras dengan Kurikulum Merdeka. Penyampaian materi yang ada di dalam buku ini, mendorong agar para peserta didik dapat mengeksplorasi rasa ingin tahu, kreativitas, serta sikap gotong-royong dalam meneladani Pancasila.

Buku teks utama Pendidikan Pancasila ini menggunakan konsep “Tri Pusat Pendidikan” yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara untuk menyentuh seluruh warga sekolah, anggota keluarga di rumah, dan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholder*) terkait di lingkungan masyarakat agar terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Buku ini mengandung pesan bahwa pembinaan ideologi Pancasila, khususnya bagi generasi penerus, sejatinya merupakan tanggung jawab yang harus dipikul bersama, secara bergotong-royong, demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Pengaktualisasian Pancasila dalam kehidupan sehari-hari memang diyakini mampu mewujudkan negara Indonesia yang lebih baik.

Kepada semua pihak, baik dari BPIP, Kemendikbudristek, dan pihak lainnya yang telah bergotong-royong dengan tekun sedari awal menyusun buku teks utama Pendidikan Pancasila untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK/MAK dan bentuk pendidikan sederajat lainnya, saya haturkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan rida dan rahmat-Nya kepada seluruh masyarakat Indonesia.

Jakarta, Juni 2023

Kepala,



Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.

Prakata

Puji syukur kami haturkan pada Allah Swt, Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan Yang Maha Kuasa atas terselesaikannya buku panduan guru ini. Buku ini disusun untuk membantu guru memfasilitasi pembelajaran Pendidikan Pancasila bagi peserta didik sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah Kelas VIII.

Buku panduan guru ini berisi informasi tentang kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) serta mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada peserta didik.

Aktivitas-aktivitas di dalam buku ini dirancang untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang abstrak dan membuatnya lebih dekat dengan dunia mereka. Selain itu, peserta didik juga diarahkan untuk melakukan analisis, kreasi, diskusi, presentasi, dan tindakan nyata seperti petisi dan pentas budaya. Namun, lingkungan pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda sehingga guru perlu mengembangkan model pembelajaran yang relevan dengan peserta didik yang ada di sekolahnya masing-masing.

Sebelum proses pembelajaran dimulai, peserta didik diminta membaca dan memahami materi yang akan disampaikan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Pada awal setiap pertemuan, terdapat peta konsep yang membantu guru mengetahui materi apa yang akan dibahas. Buku panduan guru ini juga berisi contoh-contoh model pembelajaran yang dapat membantu guru mempersiapkan dan menjalankan proses pembelajaran dengan cara yang menyenangkan.

Kami berterima kasih kepada Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; Badan Pembinaan Ideologi Pancasila; tim penelaah; editor; serta tim pengolah buku yang telah membuat buku ini hadir. Namun, buku ini jauh akan lebih bermanfaat jika guru memanfaatkannya dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila bagi peserta didik mereka.

Terima kasih atas dukungan semua pihak dalam pembuatan buku panduan ini.

Jakarta, Mei 2023

Tim Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Kata Pengantar	v
Prakata	vii
Daftar Gambar	xi
Daftar Tabel.....	xi
Petunjuk Penggunaan Buku	xiv

Panduan Umum



Panduan Umum	1
A. Latar Belakang dan Tujuan	2
B. Pengembangan Profil Pelajar	4
C. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila	5
D. Capaian Pembelajaran	6

Panduan Khusus

Bab 1



Pancasila dalam Kehidupan Bangsa	27
A. Pendahuluan	28
B. Apersepsi.....	32
C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat	32
D. Penyajian Materi Esensial	33
E. Penilaian sebelum Pembelajaran.....	34
F. Panduan Pembelajaran.....	35
G. Pengayaan dan Remedial	42
H. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat	43
I. Asesmen/Penilaian	43
J. Kunci Jawaban.....	50
K. Refleksi.....	51
L. Sumber Belajar Utama	52

Panduan Khusus
Bab 2



Pedoman Negaraku	53
A. Pendahuluan.....	54
B. Apersepsi.....	56
C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat	57
D. Penyajian Materi Esensial	57
E. Penilaian Sebelum Pembelajaran	58
F. Panduan Pembelajaran.....	58
G. Pengayaan dan Remedial	71
H. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat.....	72
I. Asesmen/Penilaian	72
J. Kunci Jawaban.....	77
K. Refleksi.....	78
L. Sumber Belajar Utama	79

Panduan Khusus
Bab 3



Peraturan di Negaraku	81
A. Pendahuluan.....	82
B. Apersepsi.....	86
C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat	88
D. Penyajian Materi Esensial	89
E. Penilaian Sebelum Pembelajaran	91
F. Panduan Pembelajaran.....	91
G. Pengayaan dan Remedial	106
H. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat.....	107
I. Asesmen/Penilaian	108
J. Kunci Jawaban.....	113
K. Refleksi.....	115
L. Sumber Belajar Utama	116

Panduan Khusus

Bab 4



Melestarikan Budaya Bangsa	117
A. Pendahuluan	118
B. Apersepsi.....	120
C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat	121
D. Penyajian Materi Esensial	122
E. Penilaian Sebelum Pembelajaran	123
F. Panduan Pembelajaran.....	124
G. Pengayaan dan Remedial	134
H. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat	135
I. Asesmen/Penilaian	136
J. Kunci Jawaban.....	142
K. Refleksi.....	143
L. Sumber Belajar Utama	144

Panduan Khusus

Bab 5



Merawat Keutuhan Bangsa dan Negaraku	145
A. Pendahuluan	146
B. Apersepsi.....	149
C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat	150
D. Penyajian Materi Esensial	151
E. Penilaian Sebelum Pembelajaran	152
F. Panduan Pembelajaran.....	153
G. Pengayaan dan Remedial	167
H. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat	167
I. Asesmen/Penilaian	168
J. Kunci Jawaban.....	173
K. Refleksi.....	175
L. Sumber Belajar Utama	175

Glosarium	177
Daftar Pustaka	181
Indeks	182
Profil Pelaku Perbukuan	184

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Profil Pelajar Pancasila	4
Gambar 1.2 Alur Pembelajaran	8
Gambar 1.3 Model Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas VIII.....	11

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Contoh Model Alternatif Pembelajaran.....	11
Tabel 1.2 Rubrik Penilaian Awal Pembelajaran	15
Tabel 1.3 Kriteria Penilaian Awal Pembelajaran	15
Tabel 1.4 Contoh Rubrik Penilaian Formatif Pertemuan	16
Tabel 1.5 Contoh Kriteria Penilaian Formatif Pertemuan	16
Tabel 1.6 Contoh Rubrik Penilaian Sumatif.....	17
Tabel 1.7 Skema Pembelajaran Buku Pendidikan Pancasila Kelas VIII	21
Tabel 2.1 Contoh Alokasi Materi dan Pertemuan Bab 2.....	59
Tabel 2.2 Contoh Lembar Observasi Penilaian Awal Pembelajaran.....	61
Tabel 2.3 Contoh Kriteria Penilaian Awal Pembelajaran.....	61
Tabel 2.4 Contoh Rubrik Penilaian Diskusi Pembelajaran Pertemuan Ke-2	62
Tabel 2.5 Contoh Pedoman (Rubrik) Penskoran Diskusi pembelajaran Pertemuan Ke-2	62
Tabel 2.6 Contoh rubrik Penilaian Diskusi Pembelajaran Pertemuan Ke-3	64
Tabel 2.7 Pedoman (Rubrik) Penskoran Pembelajaran Pertemuan Ke-3	64

Tabel 2.8	Rubrik Penilaian Pengekspresian Dialog Tokoh dalam Drama	66
Tabel 2.9	Contoh Rubrik Penilaian Diskusi Pembelajaran Pertemuan Ke-5	68
Tabel 2.10	Pedoman (Rubrik) Penskoran Pembelajaran Pertemuan Ke-5	68
Tabel 2.11	Contoh Rubrik Penilaian Diskusi Pembelajaran Pertemuan Ke-6	70
Tabel 2.12	Pedoman (Rubrik) Penskoran Pembelajaran Pertemuan Ke-6	70
Tabel 3.1	Pembagian Waktu Pembelajaran	92
Tabel 3.2.	Rubrik Penilaian Awal (Pertemuan ke-1).....	94
Tabel 3.3	Kriteria Penilaian Awal (Pertemuan ke 1)	94
Tabel 3.4	Contoh Rubrik Penilaian Membuat Esai (Pertemuan ke-2)....	96
Tabel 3.5	Pedoman (Rubrik) Penskoran	96
Tabel 3.6	Kriteria Penilaian Formatif Pertemuan Ke-3	98
Tabel 3.7	Kriteria Penilaian Formatif Pertemuan Ke-3	99
Tabel 3.8	Contoh Rubrik Penilaian Diskusi Kelompok	102
Tabel 3.9	Pedoman (Rubrik) Penskoran	102
Tabel 3.10	Contoh Rubrik Penilaian Keaktifan Peserta Didik.....	104
Tabel 3.11	Pedoman (Rubrik) Penskoran	104
Tabel 3.12	Contoh Rubrik Penilaian Diskusi Kelompok	105
Tabel 3.13	Pedoman (Rubrik) Penskoran	106
Tabel 3.14	Contoh Rubrik Penilaian Sumatif.....	113
Tabel 4.1	Pembagian Waktu Pembelajaran	124
Tabel 4.2	Rubrik Penilaian Formatif Pertemuan 1	127
Tabel 4.3	Kriteria Penilaian Formatif Pertemuan 1	127
Tabel 4.4	Rubrik Penilaian Formatif Pertemuan 2	128
Tabel 4.5	Kriteria Penilaian Formatif Pertemuan 2	128
Tabel 4.6	Rubrik Penilaian Formatif Pertemuan 3	130
Tabel 4.7	Kriteria Penilaian Formatif Pertemuan 3	130
Tabel 4.8	Rubrik Penilaian Formatif Pertemuan 4	131
Tabel 4.9	Kriteria Penilaian Formatif Pertemuan 4	131
Tabel 4.10	Rubrik Penilaian Formatif Pertemuan 5	132

Tabel 4.11	Kriteria Penilaian Formatif Pertemuan 5	132
Tabel 4.12	Rubrik Penilaian Formatif Pertemuan 7	134
Tabel 4.13	Kriteria Penilaian Formatif Pertemuan 7	134
Tabel 4.14	Rubrik Penilaian Awal.....	136
Tabel 4.15	Kriteria Penilaian Awal.....	137
Tabel 4.16	Rubrik Penilaian Sumatif	142
Tabel 5.1	Pembagian Waktu Pembelajaran	153
Tabel 5.2	Rubrik Penilaian Awal.....	156
Tabel 5.3	Kriteria Penilaian Awal.....	156
Tabel 5.4	Rubrik Penilaian Formatif Pertemuan 2	158
Tabel 5.5	Kriteria Penilaian Formatif Pertemuan 2	158
Tabel 5.6	Rubrik Penilaian Formatif Pertemuan 3	159
Tabel 5.7	Kriteria Penilaian Formatif Pertemuan 3	159
Tabel 5.8	Kriteria Penilaian Formatif Pertemuan 4	161
Tabel 5.9	Kriteria Penilaian Formatif Pertemuan 4	161
Tabel 5.10	Rubrik Penilaian Formatif Pertemuan 5	162
Tabel 5.11	Kriteria Penilaian Formatif Pertemuan 5	162
Tabel 5.12	Rubrik Penilaian Formatif Pertemuan 6	163
Tabel 5.13	Kriteria Penilaian Formatif Pertemuan 6	163
Tabel 5.14	Rubrik Penilaian Formatif Pertemuan 7	164
Tabel 5.15	Kriteria Penilaian Formatif Pertemuan 7	164
Tabel 5.16	Rubrik Penilaian Formatif Pertemuan 8	165
Tabel 5.17	Kriteria Penilaian Formatif Pertemuan 8	165
Tabel 5.18	Rubrik Penilaian Formatif Pertemuan 9	166
Tabel 5.19	Kriteria Penilaian Formatif Pertemuan 9	166
Tabel 5.20	Rubrik Penilaian Sumatif	173

Petunjuk Penggunaan Buku



• **Panduan Umum**

Bagian ini berisi Latar Belakang dan Tujuan, Pengembangan Profil Pelajar Pancasila, Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila, Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Pembelajaran Alternatif, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, Asesmen, Penjelasan Komponen Buku Siswa, Skema Pembelajaran.



• **Pembatas Antarbab**

Bagian ini berisi judul dari bab yang akan dipelajari.

Peta Konsep

Bagian ini berisi peta konsep dari materi-materi pembelajaran yang akan dipelajari dari suatu bab.



Apersepsi

Bagian ini menggambarkan, menceritakan, menyajikan suatu kejadian atau fenomena yang sifatnya kontekstual yang letaknya berada pada bagian awal bab. Fungsi apersepsi untuk mengaitkan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik dengan materi yang akan diajarkan.

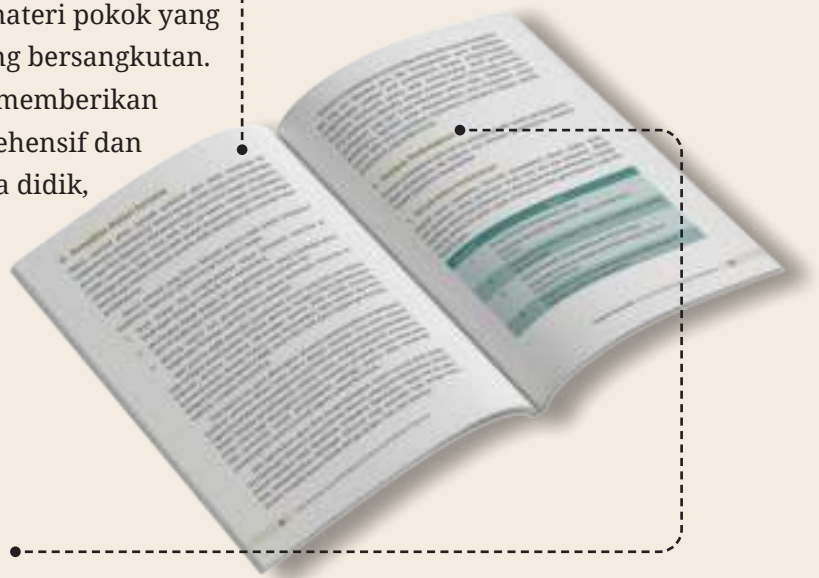


Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Bagian ini berisi penjelasan singkat mengenai keterampilan prasyarat yang perlu dimiliki oleh peserta didik sebelum mempelajari materi yang dipelajari.

Penyajian Materi Esensial

Bagian ini berisi materi-materi pokok yang akan dipelajari di bab yang bersangkutan. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam kepada peserta didik, dengan menjelaskan konsep-konsep kunci, prinsip, teori, atau fakta yang harus dipahami dan dikuasai dalam konteks pembelajaran tertentu.

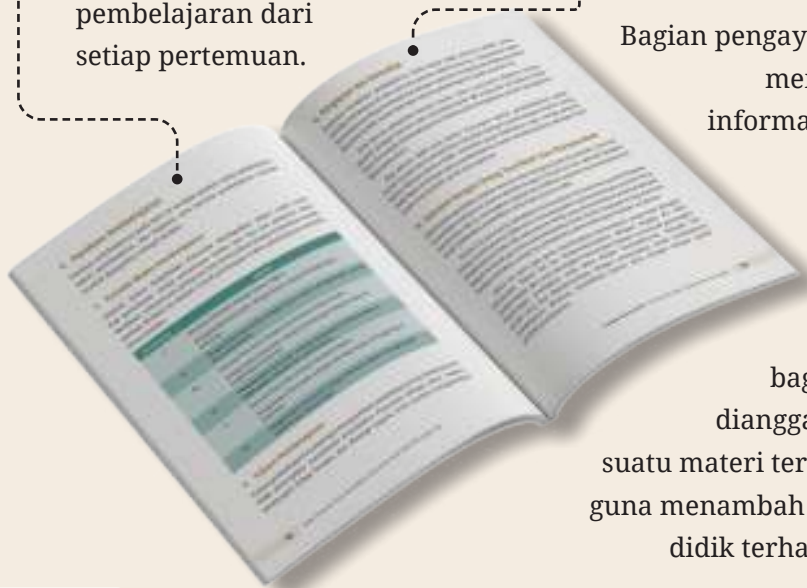


Panduan Pembelajaran

Bagian ini berisi periode waktu pembelajaran, tujuan pembelajaran, hingga kegiatan-kegiatan pembelajaran dari setiap pertemuan.

Panduan Pembelajaran

Bagian ini berisi periode waktu pembelajaran, tujuan pembelajaran, hingga kegiatan-kegiatan pembelajaran dari setiap pertemuan.



Pengayaan dan Remedial

Bagian pengayaan berfungsi untuk memberikan tambahan informasi bagi peserta didik terkait materi yang sedang dipelajari. Lalu, Remedial berisi kegiatan pembelajaran bagi peserta didik yang dianggap belum menguasai suatu materi tertentu dengan tujuan guna menambah penguasaan peserta didik terhadap materi tertentu.

• **Asesmen/Penilaian**

Bagian ini berisi asesmen/penilaian. Mulai dari asesmen ketika awal pembelajaran, formatif, dan sumatif. Di bagian ini juga terdapat contoh rubrik penilaian beserta dengan cara penskorannya.

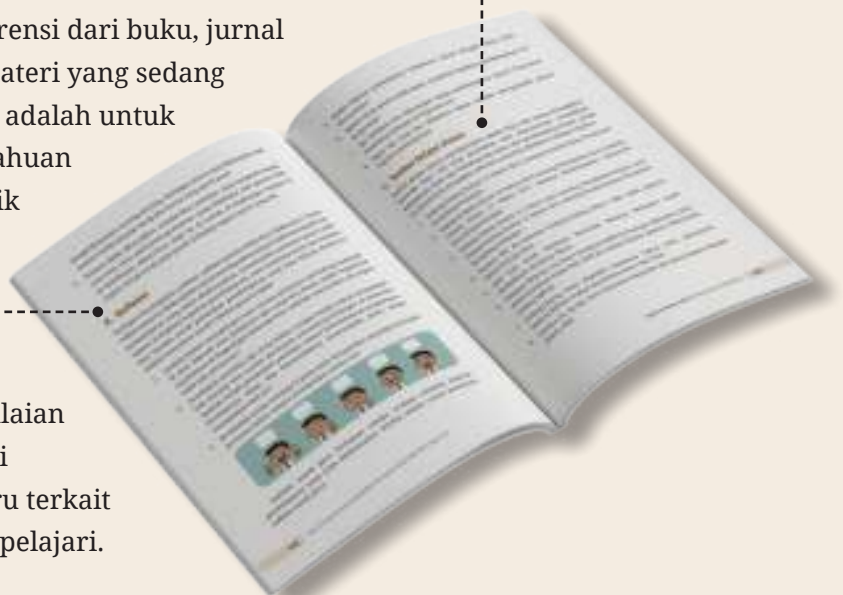


• **Kunci Jawaban**

Bagian ini terdapat dua bagian kunci jawaban. Kunci jawaban yang bentuknya pilihan ganda, dan kunci jawaban bentuk esai yang sifatnya memberikan arahan atau kecenderungan akan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan esai.

• **Sumber Belajar Utama**

Bagian ini berisi referensi dari buku, jurnal atau artikel terkait materi yang sedang dipelajari. Fungsinya adalah untuk memperkaya pengetahuan baik bagi peserta didik maupun guru.



• **Refleksi**

Bagian ini berisi penilaian dan umpan balik bagi peserta didik dan guru terkait materi yang sudah dipelajari.

Glosarium

Bagian ini berisi daftar atau kumpulan kata-kata atau istilah yang digunakan di buku panduan guru, disertai dengan definisi atau penjelasan singkat tentang arti atau makna kata-kata tersebut.



Daftar Pustaka

Bagian ini berisi daftar referensi yang digunakan dalam penulisan buku panduan guru, seperti buku, jurnal, peraturan, undang-undang, artikel, serta situs *online*.

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023**

Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SMP/MTs Kelas VIII

Penulis: Tia Setiawati, Tudi Setiawan, Prayogo, dan Muhammad Sapei

ISBN: 978-623-194-648-5 (jil.2 PDF)

Panduan Umum



A. Latar Belakang dan Tujuan

Berbagai kompetensi diharapkan bisa dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Kompetensi yang hendak dicapai tersebut dengan menerapkan proses pembelajaran yang berbasis pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skills (HOTS)*, antara lain kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovasi, kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama, serta kepercayaan diri.

Pendidikan Pancasila merupakan pembelajaran berbasis kompetensi untuk mencapai karakter kewarganegaraan (*civic disposition*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), dan pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*). Kompetensi untuk karakter kewarganegaraan antara lain karakter beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, peduli, jujur, tanggung jawab, serta pembelajar sepanjang hayat. Adapun kompetensi keterampilan kewarganegaraan meliputi kecakapan intelektual seperti kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Kompetensi pengetahuan kewarganegaraan berkaitan dengan hak serta kewajiban sebagai warga negara, ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan seni.

Buku panduan guru ini secara khusus dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di jenjang SMP/MTs Kelas VIII. Buku panduan guru ini berisi panduan proses pembelajaran dari tiap bab dan/atau subbab disertakan juga dengan model pembelajarannya. Hadirnya buku ini diharapkan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Adapun buku siswa Pendidikan Pancasila menjadi dasar dalam penggunaan buku panduan guru ini. Selain itu, pengembangan buku ini didasarkan pada metode yang relevan dengan pelajaran Pendidikan Pancasila untuk Kelas VIII serta didasarkan pada alternatif metode pembelajaran lainnya yang mungkin bisa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Prinsip berpikir aras tinggi atau *High Order Thinking Skills (HOTS)* menjadi prinsip dalam pengembangan buku ini. Selain itu, beberapa prinsip mutakhir, yakni konsep pembelajaran abad ke-21 juga digunakan. Konsep pembelajaran abad ke-21 berpusat pada peserta didik dan pembelajaran kontekstual.

Fokus utama dari sistem pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah peserta didik itu sendiri. Dalam pendekatan ini, fokus guru bukanlah pada perhatian terhadap materi, melainkan pada kemudahan proses pembelajaran. Meskipun demikian, kebenaran substansi materi tetap menjadi hal yang penting, sedangkan kelengkapan dan susunan materi bukanlah hal yang utama.

Prinsip berikutnya adalah pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik. Dalam hal ini diperlukan contoh, sarana, hingga metode yang dekat dengan kehidupan peserta didik, terutama peserta didik kelas VIII tetapi tidak mengesampingkan aspek penting mengenai prinsip pembelajaran abad ke-21, yakni suatu konsep yang bercirikan keterampilan belajar dan literasi.

Pembelajaran abad ke-21 dapat dikaitkan dengan daya cipta, inovasi, kerja sama, komunikasi, berpikir kritis, pemberian solusi, serta pemecahan masalah. Peserta didik didorong untuk mempunyai daya cipta, berinovasi, bekerja sama, berkomunikasi, dan dapat berpikir kritis, serta bisa mencari solusi dari permasalahan yang ada. Di sisi lain, penggunaan teknologi informasi (TI) merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindarkan.

Seperti yang telah disebutkan di atas, tujuan utama pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah pembelajaran berbasis kompetensi untuk mencapai karakter kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, dan pengetahuan kewarganegaraan. Oleh karena itu, ketiga tujuan ini juga harus menjadi landasan dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Buku panduan guru ini dirancang untuk membantu memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas VIII berdasarkan beberapa prinsip di atas. Profil Pelajar Pancasila juga menjadi acuan dalam pengembangan buku siswa, serta rumusan capaian pembelajaran untuk Fase D atau rentang usia 13–15 tahun.

Gambar, ilustrasi, dan infografik yang ada di buku siswa dibuat untuk mempermudah peserta didik dalam memahami mata pelajaran. Penulisan yang disajikan secara kontekstual hingga model pembelajaran yang relevan menjadi bagian dari buku ini. Semua itu bertujuan untuk membantu guru menjalankan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila secara baik, benar,

efektif, dan menyenangkan demi tercapainya peserta didik yang memiliki karakter kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, dan pengetahuan kewarganegaraan.

B. Pengembangan Profil Pelajar

Profil Pelajar Pancasila menjadi landasan dalam penulisan buku, baik itu buku siswa maupun buku panduan guru. Adapun rumusan Profil Pelajar Pancasila yang dimaksud adalah sebagai berikut.



Gambar 1.1 Profil Pelajar Pancasila

Karakter utama Profil Pelajar Pancasila adalah pelajar Indonesia sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ada di sila-sila Pancasila. Karakter Profil Pelajar Pancasila yang dimaksud di atas adalah sebagai berikut.

1. Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Beriman dan bertakwa tidak hanya terwujud dalam diri sendiri, tetapi juga terwujud pada sesama manusia, alam, serta bangsa dan negaranya.
2. Pelajar Indonesia harus selalu berpikir dan bersikap terbuka akan kemajemukan dan keragaman, serta secara aktif berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan manusia sebagai bagian dari warga Indonesia dan dunia.

3. Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang peduli pada lingkungannya dan menjadikan keberagaman yang ada sebagai kekuatan untuk hidup bergotong royong. Bekerja sama dan saling membantu haruslah ada dalam berbagai kegiatan.
4. Pelajar yang kreatif dapat mengubah dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, dan memiliki dampak. Kreativitas merupakan elemen kunci yang menghasilkan ide yang orisinal dan menghasilkan suatu karya dan tindakan yang orisinal pula.
5. Pelajar Indonesia memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, yaitu dengan menganalisis masalah menggunakan prinsip-prinsip berpikir saintifik dan mencari alternatif solusi secara inovatif.
6. Pelajar Indonesia memiliki sifat mandiri yang ditandai dengan inisiatif yang tinggi dan kesiapan untuk mempelajari hal-hal baru. Mereka juga gigih dalam mengejar tujuan yang telah ditetapkan.

Keenam elemen Profil Pelajar Pancasila tersebut saling melengkapi dan saling berhubungan satu sama lain, serta membentuk sebuah kesatuan yang utuh.

C. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Pancasila terdiri dari lima sila, masing-masing sila memiliki nilai, antara lain nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah mufakat, dan keadilan. Nilai-nilai itulah yang harus ditumbuhkembangkan serta diinternalisasikan pada setiap warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pancasila adalah dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi negara Indonesia.

Salah satu cara untuk menumbuhkembangkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan Pancasila yakni melalui pendidikan. Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, cakap, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki empat elemen antara lain Pancasila, UUD NRI Tahun 1945, *Bhinneka Tunggal Ika*, dan Negara Kesatuan

Republik Indonesia (NKRI). Diperlukan upaya dalam meningkatkan keyakinan dan pemahaman bangsa dalam hal isi maupun proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Upaya tersebut terkandung penumbuhan-kembangan karakter, literasi, numerasi, dan kecakapan abad ke-21 dan disesuaikan dengan kebutuhan dari perkembangan zaman.

Mata pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki karakteristiknya masing-masing. Meski demikian, secara umum tujuan dari pembelajaran tersebut berbasis pada pembelajaran abad ke-21 serta keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skills (HOTS)*. Adapun karakteristik mata pelajaran Pendidikan Pancasila, antara lain:

1. Menumbuhkembangkan wawasan kebangsaan dan karakter ber-Pancasila.
2. Menumbuhkan kesadaran untuk melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta menjaga ketertiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
3. Menciptakan keselarasan, mencegah konflik, dan mewujudkan persatuan dan kesatuan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
4. Menjaga lingkungan dan mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
5. Mengembangkan praktik belajar kewarganegaraan yang berlandaskan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

D. Capaian Pembelajaran

1. Capaian Pembelajaran

Selain karakteristik mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Profil Pelajar Pancasila, kurikulum atau capaian pembelajaran juga menjadi landasan bagi pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila di kelas VIII menggunakan kurikulum Capaian Pembelajaran Fase D (Usia 13-15 tahun) yang setara dengan jenjang pendidikan SMP/MTs. Sejumlah capaian pembelajaran yang harus dipenuhi meliputi hal-hal sebagai berikut.

Elemen	Fase D (umur 13 – 15 tahun)
Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • memahami sejarah kelahiran Pancasila; memahami kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara. menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. • mengidentifikasi hubungan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	<ul style="list-style-type: none"> • menerapkan norma dan aturan; menerapkan hak dan kewajiban sebagai warga negara. • memahami sejarah, fungsi, dan kedudukan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai norma dan aturan bernegara; • memahami tata urutan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Mempraktikkan kemerdekaan berpendapat sebagai warga negara dalam era keterbukaan informasi.
Bhinneka Tunggal Ika	<ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi keberagaman suku, agama dan kepercayaan, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dan mampu menerima keberagaman dan perubahan budaya dalam kehidupan bermasyarakat tingkat lokal, nasional, dan global. • memahami pentingnya pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya untuk mengembangkan identitas pribadi, sosial, dan bangsa; menumbuhkan sikap tanggung jawab dan berperan aktif menjaga dan melestarikan praktik tradisi, kearifan lokal, dan budaya dalam masyarakat global.
Negara Kesatuan Republik Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks wawasan nusantara; berpartisipasi aktif untuk menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur pembelajaran Pendidikan Pancasila dirancang berdasarkan pertimbangan Capaian Pembelajaran dan praktik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Secara keseluruhan, terdapat tiga tahapan yang harus diikuti agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara menyeluruh. Tahap pertama mencakup pemahaman Pancasila secara menyeluruh dan penguatan nilai-nilainya. Tahap kedua mencakup norma, konstitusi, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tahap ketiga berkaitan dengan kebinekaan bangsa, pelestarian budaya, serta wawasan Nusantara. Secara keseluruhan, alur pembelajaran tersebut dapat direpresentasikan dengan diagram berikut.



Gambar 1.2 Alur Pembelajaran

3. Pembelajaran Alternatif

Selain alur tujuan pembelajaran di atas, guru atau sekolah juga bisa merumuskan alur tujuan pembelajaran (ATP) dari capaian pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan potensi peserta didik di sekolahnya masing-masing. Indonesia memiliki wilayah yang luas, terdiri dari beragam suku, budaya, adat istiadat, serta budaya. Oleh karenanya, guru atau sekolah dapat merumuskan sendiri alur tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran sesuai dengan karakteristik daerahnya masing-masing.

Beberapa asumsi menjadi dasar dalam penyusunan kegiatan pembelajaran, termasuk di antaranya adalah adanya keterbatasan sarana yang sering terjadi di sekolah-sekolah di daerah terpencil. Meskipun demikian, masih ada beberapa sekolah di perkotaan yang juga mengalami keterbatasan sarana pendidikan yang memadai. Selain itu, perlu diperhatikan juga bahwa beberapa guru dan peserta didik memiliki keterbatasan yang perlu diperhitungkan.

Untuk lingkungan sekolah dan peserta didik yang memiliki fasilitas yang memadai, pembelajaran dapat dikembangkan dengan berbagai variasi, seperti pembuatan video; kunjungan ke museum, lembaga arsip, atau lembaga pemerintah; atau melakukan proyek kewarganegaraan yang komprehensif. Model pembelajaran yang relevan dapat dikembangkan sesuai kebutuhan dari masing-masing peserta didik dan sekolah.

Dalam merancang ATP, guru atau sekolah bisa mengembangkan alur tujuan pembelajaran atau perencanaan pembelajaran sepenuhnya, lalu mengembangkannya berdasarkan contoh-contoh yang telah ada yang telah disediakan oleh pemerintah atau bisa juga menggunakan contoh alur pembelajaran yang telah disediakan di atas.

4. Strategi Pembelajaran

Dalam pengajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila bagi peserta didik jenjang SMP/MTs kelas VIII perlu dipertimbangkan strategi yang sesuai dengan karakteristik Pendidikan Pancasila dan perkembangan peserta didik. Untuk itu, Profil Pelajar Pancasila serta capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan perlu diperhatikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pendekatan yang tepat; model dan metode yang relevan; serta penggunaan media pembelajaran yang kontekstual.

Strategi pembelajaran yang baik adalah yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik di satuan pendidikan masing-masing. Oleh karena itu, panduan ini hanya berperan sebagai inspirasi guru. Guru dapat memilih dan merencanakan strategi pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan kondisi pembelajaran di satuan pendidikannya masing-masing.

a. Pendekatan Pembelajaran

Pembelajaran Pendidikan Pancasila memerlukan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mengacu pada konsep pembelajaran abad ke-21, dan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, pendekatan yang berpusat pada peserta didik harus diprioritaskan dan guru berperan sebagai fasilitator. Peserta didik adalah subjek utama dalam proses pembelajaran tersebut.

Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi pendekatan pembelajaran abad ke-21 agar tidak hanya meningkatkan literasi peserta didik dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka, tetapi juga mendorong peserta didik untuk memiliki karakter inklusif global dan kemampuan berkolaborasi yang kuat. Pengimplementasian pendekatan pembelajaran abad ke-21 secara kontekstual sesuai dengan situasi dan lingkungan sekolah masing-masing merupakan hal yang penting.

b. Model Pembelajaran

Untuk mencocokkan model pembelajaran dengan karakteristik mata pelajaran Pendidikan Pancasila, pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan aspek afektif atau keterampilan sikap perlu diterapkan dengan menggunakan pendekatan kontekstual sebagai model pembelajarannya. Penerapan model kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila jenjang SMP/MTs kelas VIII akan memberikan efektivitas karena didasarkan pada realitas yang ada atau karena memang dekat dengan dunia anak usia SMP/MTs Kelas VIII.



Gambar 1.3 Model Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas VIII

Model pembelajaran kontekstual menjadi model utama. Namun, dalam konteks Indonesia yang memiliki keberagaman budaya dan pola pikir, model ini perlu ditambah dengan model pembelajaran lainnya. Setidaknya ada lima model pembelajaran yang perlu digunakan, yaitu model keteladanan; model partisipasi dan diskusi kelompok; model presentasi; model bermain peran; dan model proyek kewarganegaraan.

Setiap model tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan situasi dan kearifan lokal di lingkungan pendidikan masing-masing. Selain itu, guru juga dapat menggunakan model pembelajaran lain yang diperlukan seperti model inkuiri, model kajian karakter tokoh, dan model refleksi/perenungan nilai sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik atau sekolah.

Selain model di atas, di bawah ini terdapat beberapa alternatif model pembelajaran yang mungkin dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas terutama untuk jenjang SMP/MTs kelas VIII. Berikut adalah beberapa model alternatif pembelajaran yang tersedia.

Tabel 1.1 Contoh Model Alternatif Pembelajaran

No	Model Pembelajaran	Deskripsi Singkat
1.	Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem-based Learning</i>).	Model ini memiliki ciri-ciri penggunaan situasi kehidupan nyata sebagai objek pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, serta memperoleh pemahaman tentang

		konsep penting. Guru harus fokus untuk membantu peserta didik memperoleh keterampilan mengarahkan diri. Pembelajaran berbasis masalah adalah cara belajar yang berfokus pada situasi berorientasi pada masalah dan tingkat berpikir yang lebih tinggi.
2.	Model Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>)	Pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif. Setiap kelompok terdiri dari lima anggota dengan struktur kelompok heterogen. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendorong peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.
3.	Model Pembelajaran Berbasis Proyek (<i>Project-based Learning</i>)	Proyek merupakan sebuah tugas yang kompleks dan didasarkan pada topik menantang yang melibatkan peserta didik dalam merancang, menyelesaikan masalah, membuat keputusan, atau melakukan investigasi. Proyek memberi peserta didik kesempatan untuk bekerja selama periode waktu tertentu dengan tujuan menghasilkan produk. Jenis proyek meliputi (1) proyek terstruktur, yang topik, materi, metode, dan presentasinya ditentukan dan diatur oleh guru; (2) proyek tidak terstruktur yang ditentukan oleh peserta didik sendiri; dan (3) proyek semi-terstruktur yang didefinisikan dan diatur sebagian oleh guru dan sebagian lagi oleh peserta didik.
3.	Model Pembelajaran Inkuiri	Model pembelajaran inkuiri adalah suatu strategi pengajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan penemuan informasi dengan atau tanpa bantuan dari guru. Dalam model pembelajaran inkuiri, peserta didik diajak untuk melakukan pengujian dan penafsiran masalah secara sistematis dengan tujuan mencapai kesimpulan berdasarkan bukti yang ditemukan.

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala bentuk bahan atau alat yang digunakan oleh guru untuk membantu proses pembelajaran dan memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Media pembelajaran dapat berupa bahan cetak seperti buku, majalah, dan brosur, serta media non-cetak seperti slide presentasi, video, audio, dan model fisik. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menjelaskan konsep; memvisualisasikan ide atau konsep; menstimulasi diskusi dan refleksi; serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kehadiran media pembelajaran berbentuk digital akan sangat berguna untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VIII, terutama dalam menggali kekayaan budaya bangsa dan menjaga Nusantara melalui wawasan Nusantara. Penggunaan laptop dan proyektor, termasuk penggunaan infografik dan gambar yang relevan, juga dapat memudahkan guru dalam mempresentasikan materi pelajaran. Selain itu, hendaknya dalam proses pembelajaran juga dapat memanfaatkan platform media berbasis digital seperti Padlet, Google Slide, Canva, Powtoon, Prezi, Lectora, Sigil, dan lain sebagainya. Namun, jika ada keterbatasan sumber daya di lingkungan sekolah, media sederhana seperti karton manila, artikel koran, gambar, dan peta sederhana juga dapat membantu. Media-media pembelajaran ini akan memperkuat proses pembelajaran ketika pendekatan yang berpusat pada peserta didik diterapkan dan keteladanan guru ditunjukkan.

5. Asesmen

Asesmen dalam pembelajaran adalah proses mengumpulkan dan mengevaluasi informasi tentang kemajuan peserta didik dalam belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Tujuannya adalah mengetahui sejauh mana peserta didik telah memahami materi pembelajaran, memahami kemampuan mereka dalam menerapkan konsep dan keterampilan yang telah dipelajari, serta memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran mereka di masa depan.

Asesmen dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti tes tertulis, tugas proyek, presentasi, observasi, dan diskusi kelompok. Asesmen ditujukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Bentuk asesmen perlu dirancang secara variatif dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta

didik sasaran. Dalam buku ini terdapat tiga bentuk penilaian: penilaian sebelum pembelajaran, pada saat pembelajaran (asesmen formatif), dan setelah pembelajaran (asesmen sumatif).

Berikut ini adalah penjelasan singkat dari setiap asesmen yang dimaksud.

- a) Penilaian sebelum pembelajaran yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan apersepsi bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik tentang materi yang akan dipelajari. Penilaian awal pembelajaran hanya dilakukan sekali pada awal bab. Penilaian awal yang dilakukan sekali ini sudah cukup menjadi data awal untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing peserta didik.
- b) Asesmen Formatif. Asesmen ini dilakukan selama proses pembelajaran dan bertujuan memberikan umpan balik kepada peserta didik dan guru tentang kemajuan peserta didik dalam belajar. Asesmen formatif membantu peserta didik mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka sehingga guru dapat mengambil tindakan untuk memperbaiki keterampilan dan pengetahuan mereka.
- c) Asesmen Sumatif. Asesmen ini dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Asesmen sumatif biasanya dilakukan dalam bentuk ujian, tugas akhir, proyek, atau presentasi yang menunjukkan pemahaman dan pencapaian peserta didik pada materi pelajaran yang telah diajarkan.

Ketiga asesmen di atas sangat penting. Namun, yang lebih penting adalah melakukan asesmen di awal pembelajaran dan pada saat pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, dengan kedua asesmen ini, perkembangan peserta didik dapat diketahui serta memungkinkan untuk dilakukan strategi-strategi pembelajaran yang efektif demi kemajuan capaian pembelajaran yang telah ditentukan.

Berikut ini beberapa alternatif yang dapat digunakan dalam penilaian, baik penilaian sebelum pembelajaran, saat pembelajaran berlangsung (formatif), maupun penilaian di akhir pembelajaran (sumatif).

a. Asesmen Sebelum Pembelajaran

Seperti yang telah disebutkan di atas, asesmen sebelum pembelajaran hanya dilakukan sekali, yaitu ketika awal pembelajaran. Asesmen ini diharapkan dapat menghasilkan data yang berisi peta kemampuan masing-masing peserta didik. Berikut contoh rubrik asesmen awal.

Tabel 1.2 Rubrik Penilaian Awal Pembelajaran

No.	Nama	Nilai Kemampuan Mengidentifikasi

Berikut kriteria penilaian untuk rubrik aktivitas di atas.

Tabel 1.3 Kriteria Penilaian Awal Pembelajaran

Nilai	Kriteria Penilaian
81–100	Mampu mengidentifikasi 5 komponen
61–80	Mampu mengidentifikasi 4 komponen
41–60	Mampu mengidentifikasi 3 komponen
21–40	Hanya mampu mengidentifikasi 2 komponen
0–20	Hanya mampu mengidentifikasi 1 komponen

Kriteria penilaian bisa berubah tergantung kriteria apa yang akan dinilai. Enam Profil Pelajar Pancasila bisa dijadikan rujukan dalam penilaian di samping keterampilan atau kecakapan abad ke-21. Guru diberikan kebebasan untuk memilih rubrik dan kriteria mana yang akan digunakan.

b. Asesmen Formatif

Asesmen formatif dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Penilaian ini bisa dilakukan dari kegiatan atau aktivitas siswa yang ada di buku siswa. Aktivitas siswa yang terdapat di buku siswa beragam, mulai dari “Ayo, Mencari Informasi”, “Ayo, Mengidentifikasi”, “Ayo, Berdiskusi”, “Ayo, Bermain Peran”,

“Ayo, Menganalisis”, hingga “Ayo, Berpentas Budaya”. Masing-masing aktivitas peserta didik tersebut tentu memerlukan rubrik penilaian yang berbeda-beda. Berikut ini merupakan contoh rubrik penilaian formatif dari aktivitas siswa “Ayo, Berdiskusi”.

Tabel 1.4 Contoh Rubrik Penilaian Formatif Pertemuan ...

Nama	Nilai		Nilai Formatif
	Penguasaan Materi	Kreativitas	

Berikut kriteria penilaian aktivitas diskusi di atas.

Tabel 1.5 Contoh Kriteria Penilaian Formatif Pertemuan ...

Nilai	Pemahaman Materi	Kreativitas
81–100	Sangat baik memahami materi presentasi	Sangat baik dalam berkreasi
61–80	Baik dalam memahami materi presentasi	Baik dalam berkreasi
41–60	Cukup memahami materi presentasi	Cukup memiliki kreativitas
21–40	Kurang memahami materi presentasi	Kurang memiliki kreativitas
0–20	Tidak memahami materi presentasi	Tidak memiliki kreativitas

Di atas merupakan contoh rubrik penilaian formatif beserta penskorannya. Namun, guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan aktivitas asesmen, rubrik penilaian, dan kriteria penilaian yang cocok dengan kebutuhan di masing-masing sekolah.

c. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran. Di buku siswa kelas VIII terdapat dua model pertanyaan untuk asesmen sumatif, yaitu berbentuk esai dan pilihan ganda (biasa dan kompleks).

Di bawah ini merupakan contoh rubrik penilaian sumatif yang bisa dijadikan acuan oleh guru. Pada bagian uji kompetensi, baik berbentuk esai maupun pilihan ganda terdapat pertanyaan yang harus dijawab. Setiap nomor memiliki skor dengan rentang 1–20 sehingga skor maksimalnya adalah 100. Berikut contoh rubrik penilaian sumatif secara umum.

Tabel 1.6 Contoh Rubrik Penilaian Sumatif

No.	Nama	Skor (1–20)					Nilai Sumatif
		1	2	3	4	5	

Rubrik penilaian sumatif ini merupakan contoh yang dapat digunakan oleh guru. Guru juga diberikan kebebasan untuk membuat contoh soal dan rubrik penilaian sumatif. Contoh soal yang bisa dikembangkan oleh guru berkategori HOTS: kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovasi, kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama, dan kepercayaan diri. Penyusunan soal-soal pada asesmen sumatif tidak hanya pada literasi semata, tetapi juga ditekankan pada aspek numerasi sehingga peserta didik memiliki kemampuan yang seimbang, antara kemampuan literasi dan juga numerasinya.

6. Penjelasan Komponen Buku Siswa

Di bagian awal buku siswa terdapat pertanyaan pemantik yang bertujuan untuk menggugah peserta didik supaya tertarik mempelajari bab yang bersangkutan. Setelah itu, terdapat tujuan pembelajaran, kata kunci, peta konsep, dan apersepsi pada bab yang akan dipelajari. Apersepsi bertujuan untuk mengaitkan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik dengan materi yang akan diajarkan.

Setelah apersepsi adalah konten dari masing-masing bab. Sebagaimana telah disebutkan di atas, dalam buku Pendidikan Pancasila Kelas VIII ini terdapat lima bab dan penjelasan singkat dari masing-masing bab telah dijabarkan di bagian atas.

Setelah materi inti, terdapat uji kompetensi, pengayaan, dan juga refleksi. Uji kompetensi diperlukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan atau pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang diajarkan. Terdapat juga pengayaan yang berfungsi untuk memberikan pemahaman lebih kepada peserta didik. Pada bagian akhir buku siswa terdapat refleksi berupa pertanyaan, ulasan, pandangan, atau hal-hal sejenis yang berkaitan dengan manfaat yang dirasakan peserta didik setelah mempelajari bab terkait.

Selain itu, di Buku siswa terdapat berbagai aktivitas siswa seperti "Ayo, Berpendapat", "Ayo, Berdiskusi", dan lain sebagainya. Penjelasan singkat dari masing-masing aktivitas siswa yang ada di buku siswa seperti berikut ini.



Ayo, Berpendapat

Aktivitas yang mengajak peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya terkait pertanyaan atau materi tertentu yang sedang menjadi pembahasan.



Ayo, Mencari Informasi

Aktivitas yang mengajak peserta didik diminta untuk mencari informasi tertentu terkait dengan materi yang sedang di pelajari.



Ayo, Mengidentifikasi

Aktivitas yang mengajak peserta melakukan indentifikasi dari suatu fenomena/persoalan/fakta yang ada berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.



Ayo, Berdiskusi

Aktivitas yang mengajak peserta melakukan diskusi dengan membahas suatu materi tertentu. Proses diskusi bertujuan untuk saling bertukar gagasan, pendapat, dan informasi terkait suatu topik tertentu.



Ayo, Simpulkan

Aktivitas yang mengajak peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang baru saja dipelajari, atau terkait persoalan lain yang sedang dibahas.



Ayo, Bermain Peran

Aktivitas yang mengajak peserta membuat naskah drama dari suatu peristiwa yang telah terjadi, lalu menindaklanjutinya dengan bermain peran.



Ayo, Berkreasi

Aktivitas yang mengajak peserta didik untuk kreatif membuat sesuatu terkait dengan materi yang sedang diajarkan. Bentuk kreasi bisa poster, video, komik, animasi, PowerPoint, infografis, flayer, tulisan tangan, dan lain sebagainya.



Ayo, Menganalisis

Aktivitas yang mengajak peserta didik melakukan kegiatan mulai dari memeriksa, memecahkan, dan memahami suatu objek atau situasi secara mendalam.



Ayo, Mengamati

Aktivitas yang mengajak peserta didik melakukan proses pengamatan terhadap suatu objek, situasi, atau fenomena dengan tujuan untuk memperoleh informasi, memahami, atau mengidentifikasi pola, sifat, atau karakteristik yang ada.



Ayo, Mengamati dan Mengidentifikasi

Aktivitas yang mengajak peserta didik melakukan proses dalam pengamatan (mencari informasi, memahami, atau mengidentifikasi pola atau sifat) dan berikutnya melakukan identifikasi terhadap suatu objek, situasi, atau fenomena yang dijadikan pembahasan.



Ayo, Mewawancarai

Aktivitas yang mengajak peserta didik melakukan wawancara dengan seseorang tokoh, publik figur, orang tua, guru atau sejenisnya yang bertujuan untuk memperoleh informasi, pemahaman, atau pandangan dari responden mengenai suatu topik tertentu.



Ayo, Berpentas Budaya

Aktivitas yang mengajak siswa melakukan pertunjukkan untuk mempersembahkan berbagai aspek budaya bisa berbentuk seni, tradisi, musik, tari, drama, pameran, dan aktivitas kreatif lainnya yang mewakili kekayaan budaya suatu daerah atau komunitas.



Ayo, Membaca

Aktivitas yang mengajak peserta didik untuk membaca materi yang sedang dipelajari. Membaca merupakan proses menginterpretasikan dan memahami makna dari teks tertulis.

7. Skema Pembelajaran

Buku Pendidikan Pancasila untuk SMP/MTs Kelas VIII ini terdiri atas lima bab. Masing-masing bab saling terkait demi tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan yang ada di fase D. Skema pembelajaran untuk kelas VIII memiliki total waktu pembelajaran 72 JP untuk satu tahun: alokasi 68 JP untuk

waktu pembelajaran efektif dan 4 JP lainnya untuk pendalaman materi pada setiap semesternya. Meski demikian, estimasi jam pelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Untuk mempermudah memahami gambaran umum dari buku Pendidikan Pancasila Kelas VIII ini, dapat dicermati tabel berikut.

Tabel 1.7 Skema Pembelajaran Buku Pendidikan Pancasila Kelas VIII

Bab	Waku Pembelajaran	Tujuan pembelajaran	Pokok materi pembelajaran	Kata kunci	Aktivitas pembelajaran	Sumber belajar	Asesmen
Bab I Pancasila dalam Kehidupan Bangsaaku	Materi bab I akan disampaikan selama 6 kali pertemuan dengan setiap pertemuan berdurasi 2 jam pelajaran (total 6 × 2 JP). Meskipun demikian, estimasi durasi pelajaran ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah.	Pada bab ini peserta didik diajak mempelajari, memahami, dan menjelaskan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara. Peserta didik juga akan diajak untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.	Berisi konsep Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, serta Pancasila sebagai ideologi negara. Beberapa konsep tersebut diterapkan mulai dari lingkungan terkecil, yakni keluarga, sekolah, serta masyarakat.	Pancasila, dasar negara, pandangan hidup bangsa, ideologi negara.	Ayo, Berpendapat Ayo, Mencari Informasi Ayo, Mengidentifikasi Ayo, Berdiskusi	Sumber belajar yang digunakan adalah dari buku, karya ilmiah, artikel, dan berita yang ada di bagian daftar pustaka yang ada dalam buku siswa.	Penilaian awal pembelajaran, formatif, dan sumatif

<p>Bab II Pedoman Negaraku</p>	<p>Materi bab II akan disampaikan selama 6 kali pertemuan dengan setiap pertemuan berdurasi 2 jam pelajaran (total 6 × 2 JP). Meskipun demikian, estimasi durasi pelajaran ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah.</p>	<p>Pada bab ini, peserta didik diharapkan mampu menjelaskan sejarah perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun 1945, menjelaskan fungsi dan kedudukan UUD NRI Tahun 1945, serta mampu menunjukkan contoh pelaksanaan UUD NRI Tahun 1945</p>	<p>Memuat pengertian konstitusi dan UUD, sejarah perumusan UUD, pengesahan UUD, fungsi dan kedudukan UUD NRI Tahun 1945. Selain itu, terdapat materi mengenai berani menjalankan UUD NRI Tahun 1945 di lingkungan tempat tinggal.</p>	<p>Perumusan, pengesahan, UUD</p>	<p>Ayo, Menyimpulkan Ayo, Mencari Informasi Ayo, Menyimpulkan Ayo, Bermain Peran Ayo, Berkreasi</p>	<p>Sumber belajar yang digunakan adalah dari buku, karya ilmiah, artikel, dan berita yang ada di bagian daftar pustaka yang ada dalam buku siswa.</p>	<p>Penilaian awal pembelajaran, formatif, dan sumatif</p>
----------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------

<p>Bab III Peraturan di Negaraku</p>	<p>Materi bab III akan disampaikan selama 6 kali pertemuan, setiap pertemuan berdurasi 2 jam pelajaran (total 6×2 JP). Meskipun demikian, estimasi durasi pelajaran ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah.</p>	<p>Pada bab ini, peserta didik belajar tentang hakikat, tata urutan, jenis, implementasi peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, dan komitmen kalian sebagai warga negara dalam melaksanakan peraturan perundang-undangan di Indonesia tersebut. Namun, peserta didik diajak untuk memahami aturan yang ada di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara terlebih dahulu.</p>	<p>Memuat pembahasan mengenai contoh peraturan di rumah, sekolah, masyarakat, hingga peraturan di negara. Selain itu, inti bab tiga ini adalah membahas tata urutan dan jenis peraturan perundang-undangan serta implementasi dan komitmen terhadap penerapan tata urutan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.</p>	<p>peraturan, tata tertib, undang-undang, tata urutan peraturan perundang-undangan</p>	<p>Ayo, Mengidentifikasi Ayo, Berdiskusi Ayo, Menganalisis Ayo, Berkreasi Ayo, Mengamati</p>	<p>Sumber belajar yang digunakan adalah dari buku, karya ilmiah, artikel, dan berita yang ada di bagian daftar pustaka yang ada dalam buku siswa.</p>	<p>Penilaian awal pembelajaran, formatif, dan sumatif</p>
--------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------

<p>Bab IV Melestari- kan Budaya Bangsaku</p>	<p>Materi bab IV disampaikan selama 5 kali pertemuan, setiap pertemuan berdurasi 2 jam pelajaran (total 7×2 JP). Meskipun demikian, estimasi durasi pelajaran ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah.</p>	<p>Pada bab ini, peserta didik diajak mempelajari dan memahami pentingnya pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya untuk mengembangkan identitas pribadi, sosial, dan bangsa. Peserta didik juga akan diajak mengenali budaya nasional yang terbentuk dari kearifan lokal dan budaya daerah sebagai alat pemersatu bangsa.</p>	<p>Memuat identifikasi dan pelestarian budaya di lingkungan keluarga dan sekolah. Selain itu, memuat identifikasi dan pemahaman pelestarian budaya di daerah dan nasional, memahami budaya nasional sebagai alat pemersatu bangsa, dan memahami budaya nasional sebagai identitas dan jati diri bangsa serta pemajuan budaya nasional di kancah global.</p>	<p>tradisi, kearifan lokal, budaya, pelestarian.</p>	<p>Ayo, Berdiskusi Ayo, Mewawancarai Ayo, Berdiskusi Ayo, Mengidentifikasi Ayo, Mengamati Ayo, Mencari Informasi Ayo, Berpentas Budaya</p>	<p>Sumber belajar yang digunakan adalah dari buku, karya ilmiah, artikel, dan berita yang ada di bagian daftar pustaka yang ada dalam buku siswa.</p>	<p>Penilaian awal pembelajaran, formatif, dan sumatif</p>
----------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------

<p>Bab V Merawat Keutuhan Bangsa dan Negaraku</p>	<p>Materi bab V akan disampaikan selama 9 kali pertemuan, setiap pertemuan berdurasi 2 jam pelajaran (total 9×2 JP). Meskipun demikian, estimasi durasi pelajaran ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah.</p>	<p>Pada pembelajaran bab ini, peserta didik diajak untuk mengidentifikasi wilayah tempat tinggal, mengidentifikasi wilayah sekolah, dan mengidentifikasi lingkungan masyarakat yang ada di sekitar tempat tinggal dengan segala sumber daya yang dimilikinya. Setelah pembelajaran bab ini selesai, peserta didik diharapkan akan benar-benar memiliki kemampuan mengidentifikasi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks wawasan Nusantara.</p>	<p>Memuat konsep wawasan Nusantara, tujuan dan dasar dari wawasan Nusantara, cara memahami peran dan fungsi wawasan Nusantara, pentingnya memahami wawasan Nusantara, penerapan wawasan Nusantara dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, tantangan yang muncul dalam implementasi wawasan Nusantara, serta perilaku yang mendukung wawasan Nusantara.</p>	<p>Wawasan Nusantara, persatuan bangsa, kesatuan wilayah, lingkungan hidup.</p>	<p>Ayo, Membaca Ayo, Mengidentifikasi Ayo, Menyimpulkan Ayo, Menganalisis Ayo, Mengamati Ayo, Berdiskusi</p>	<p>Sumber belajar yang digunakan adalah dari buku, karya ilmiah, artikel, dan berita yang ada di bagian daftar pustaka yang ada dalam buku siswa.</p>	<p>Penilaian awal pembelajaran, formatif, dan sumatif</p>
---------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SMP/MTs Kelas VIII

Penulis: Tia Setiawati, Tudi Setiawan, Prayogo, dan Muhammad Sapei

ISBN: 978-623-194-648-5 (jil.2 PDF)

Panduan Khusus

Bab 1

Pancasila dalam Kehidupan Bangsaku



A. Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang kedudukan Pancasila. Pancasila harus dipahami secara menyeluruh, bukan parsial. Sila-sila Pancasila merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling berkaitan. Tidak bisa dipisahkan antara satu sila dengan sila lainnya atau diubah susunan dan urutannya.

Pancasila sebagai dasar negara berarti Pancasila menjadi dasar dalam penyelenggaraan negara. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa berarti Pancasila membentuk karakter, perilaku, etika, dan tata nilai dalam kehidupan berbangsa. Pancasila sebagai ideologi negara berarti Pancasila memberikan panduan, arah, dan orientasi bagi negara dalam mencapai tujuan Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur sebagaimana dirumuskan dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945.

Bab ini diawali dengan pertanyaan pemantik: sebutkan contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa. Pertanyaan pemantik dimaksudkan sebagai stimulus yang mengajak peserta didik menghubungkan pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan materi yang akan dipelajari.

Adapun tujuan pembelajaran yang hendak dicapai adalah memahami kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara. Selain itu, mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Setelah tujuan pembelajaran, disajikan juga peta konsep yang memberikan gambaran dan kerangka pembahasan dalam bab ini. Dengan demikian, peserta didik bisa memperoleh gambaran pokok-pokok pembahasan dalam bab ini. Dari situ mereka mampu membangun pola berpikir asosiatif untuk menghubungkan materi satu dengan materi lainnya dengan membaca peta konsep tersebut.

Pada awal bab 1 pembahasan dimulai dengan apersepsi tentang keberhasilan dua atlet bulutangkis nasional, yaitu: Tontowi Ahmad dan Liliyana Natsir yang meraih medali emas Olimpiade 2016 di Rio de Janeiro, Brasil. Apersepsi diharapkan bisa mengantarkan peserta didik masuk dalam materi secara menarik. Muncul rasa ingin tahu untuk mempelajari materi lebih lanjut.

Bagian berikutnya yaitu uraian konten subbab yang berkaitan dengan kedudukan Pancasila. Bangunan yang kuat adalah bangunan yang pondasinya dirancang dengan kokoh. Begitu juga dengan bangsa Indonesia. Pancasila dijadikan sebagai dasar dalam bernegara. Begitu juga saat menyusun aturan dan hukum, semua harus didasarkan pada nilai-nilai Pancasila.

Poin-poin kunci Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara harus dipahami dengan baik oleh guru. Identifikasi titik tekan untuk membedakan ketiga kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara, selain tentu saja keterkaitan erat antara ketiga kedudukan Pancasila tersebut, perlu menjadi perhatian guru.

Pada sisi lain, kemampuan guru dalam memandu atau memfasilitasi proses pembelajaran juga sangat penting. Oleh karena itu, penyampaian materi harus disampaikan secara kreatif dengan memanfaatkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan menjadi kunci dalam pembelajaran. Guru harus memosisikan peserta didik sebagai subjek dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan ruang untuk bertanya dan berdiskusi.

Pada pembahasan juga terdapat pembelajaran berbasis aktivitas. Hal ini bertujuan menguatkan kompetensi peserta didik. Dengan praktik pembelajaran berbasis aktivitas, diharapkan pemahaman peserta didik semakin melekat dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran berbasis aktivitas tersebut berupa “Ayo, Mengidentifikasi”, “Ayo, Mengamati”, “Ayo, Berdiskusi”, dan “Ayo, Memecahkan Masalah”. Guru harus mampu membimbing peserta didik dalam menjalani pembelajaran berbasis aktivitas tersebut. Di sini diperlukan kreativitas guru agar pembelajaran menarik dan antusias. Poin utamanya, tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Bab ini terdiri dari tiga subbab: “Pancasila sebagai Dasar Negara”, “Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa”, dan “Pancasila sebagai Ideologi Negara”. Setiap subbab membahas konsep Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara serta pengamalannya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pembahasan tentang pengamalan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi penting karena pada tiga lingkungan itulah, peserta didik aktif beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari sehingga Pancasila dekat dengan kehidupan peserta didik.

Titik tekan pembahasan pada subbab Pancasila sebagai dasar negara adalah peserta didik memahami Pancasila menjadi fondasi dan dasar penyelenggaraan negara Indonesia. Kemudian, Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa menekankan bahwa Pancasila menjadi cara pandang dalam memandang kehidupan yang merupakan kristalisasi dari pengalaman hidup bangsa Indonesia yang telah membentuk karakter, perilaku, etika, tata nilai, dan norma. Sementara, Pancasila sebagai ideologi negara menekankan bahwa Pancasila menjadi panduan yang mengarahkan pada tercapainya tujuan bernegara menjadi negara yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

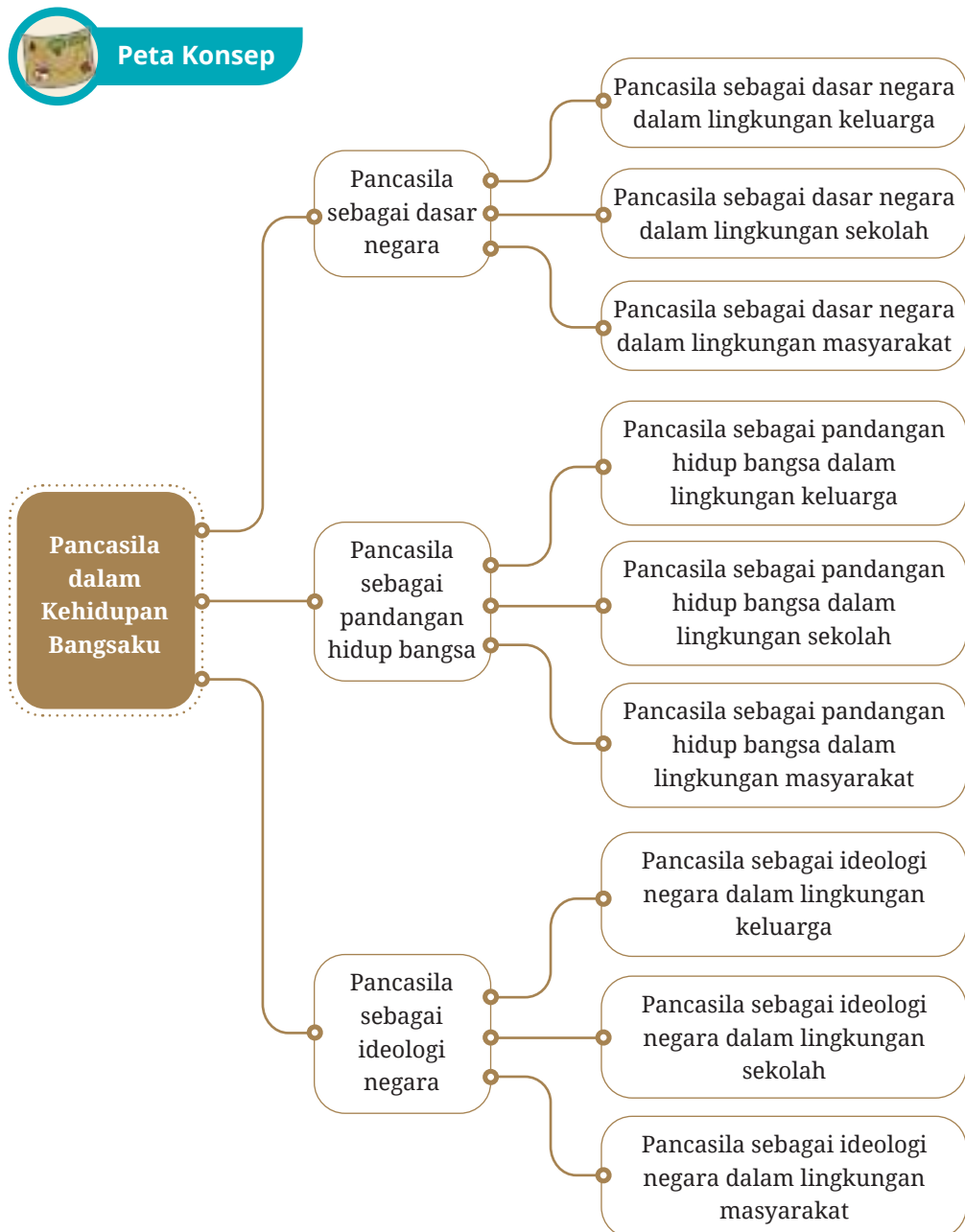
Buku siswa juga dilengkapi dengan gambar-gambar yang bertujuan menjadikan konsep yang masih abstrak menjadi lebih konkret. Oleh karena itu, guru dapat memandu peserta didik untuk mengamati gambar-gambar yang ada di dalam buku siswa untuk menguatkan pemahaman terhadap materi yang disajikan.

Pada bagian akhir bab ini, disajikan uji kompetensi yang merupakan penilaian sumatif sebagai salah satu alat evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Penilaian sumatif berupa soal-soal model berpikir aras tinggi. Oleh karena itu, pada pembelajaran sebelumnya diharapkan guru sudah melatih peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi.

Selanjutnya, disajikan refleksi sebagai penguatan agar peserta didik mampu menggunakan kompetensi yang telah dimiliki melalui pembelajaran untuk melakukan perubahan diri menjadi lebih baik. Selain itu, peserta didik bisa berkontribusi terhadap perubahan di masyarakat.

Peserta didik yang memiliki potensi lebih besar perlu dikembangkan oleh guru untuk mencapai kompetensi lebih tinggi melalui pengayaan yang disajikan pada akhir bab ini. Pengayaan dalam bab ini berupa tautan video materi lebih dalam mengenai Pancasila sebagai dasar negara.

Penyajian materi dan aktivitas pembelajaran dalam buku siswa sudah dirancang secara optimal untuk dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Meski demikian, guru dibolehkan untuk melakukan pengembangan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan sumber daya sekolah masing-masing.



B. Apersepsi

Apersepsi merupakan penghayatan terhadap sesuatu yang berfungsi untuk menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang diketahui dan dialami dengan materi yang akan dipelajari. Melalui kegiatan ini, peserta didik diajak untuk menghayati nilai-nilai Pancasila melalui kisah keberhasilan Tontowi dan Liliyana, atlet bulutangkis ganda campuran Indonesia, yang berhasil meraih medali emas pada Olimpiade 2016 di Rio de Janeiro, Brasil.

Tontowi dan Liliyana memiliki latar belakang berbeda, baik suku, bahasa, maupun agama. Namun, mereka bersatu padu demi kejayaan Indonesia. Dalam konteks ini, sila ketiga Pancasila, Persatuan Indonesia, menjadi landasannya. Momen spesialnya, kemenangan mereka meraih medali emas bertepatan dengan perayaan kemerdekaan Republik Indonesia ke-71, yaitu pada 17 Agustus 2016.

Guru diharapkan mampu menceritakan perjuangan Tontowi dan Liliyana dalam merebut medali emas, meski mereka memiliki latar belakang berbeda. Namun, mereka bisa bersatu untuk kejayaan bangsa. Guru juga bisa mengajak peserta didik untuk menonton video detik-detik kemenangan Tontowi dan Liliyana melalui tautan video atau memindai kode QR yang ada pada buku siswa. Namun, jika belum memungkinkan, guru dapat membacakan kisah Tontowi dan Liliyana dalam merebut medali emas secara apik juga sudah memadai.

Selanjutnya, pada aktivitas "Ayo, Berpendapat" pada buku siswa, guru membimbing peserta didik untuk berdiskusi dan menganalisis nilai-nilai Pancasila yang bisa dipetik dari kisah Tontowi dan Liliyana dalam meraih medali emas pada Olimpiade 2016. Guru perlu memfasilitasi agar setiap peserta didik aktif terlibat dalam diskusi untuk memberikan pendapatnya. Kemudian, guru juga perlu memandu agar setiap kelompok bisa mencari dan mengumpulkan berbagai pendapat menjadi simpulan yang mewakili pandangan kelompok. Melalui aktivitas ini, peserta didik diharapkan mulai memahami bahwa Pancasila dapat membangun, mengokohkan kebersamaan, dan persatuan bangsa ketika menjadi pandangan hidup bangsa.

C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Keterampilan prasyarat merupakan kompetensi awal yang harus dimiliki peserta didik sebelum mempelajari materi lanjutan. Menguasai keterampilan

prasyarat menjadi penting agar peserta didik tidak kesulitan menghubungkan materi yang dipelajari dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Urutan penguasaan materi ini tidak bisa dilewati atau dilompati karena bisa menimbulkan pemahaman yang tidak utuh terhadap Pancasila dan memungkinkan terjadinya salah pemahaman.

Dalam konteks ini, pada kelas VII, peserta didik sudah mempelajari sejarah kelahiran Pancasila. Dari sini, peserta didik bisa membangun pemahaman dinamika para pendiri bangsa berdiskusi dan bermusyawarah dalam merumuskan dasar negara Indonesia merdeka sampai melahirkan kesepakatan bersama tentang rumusan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara. Pada kelas VIII, peserta didik melanjutkan belajar tentang Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara. Pada pembahasan ini peserta didik mengkaji lebih dalam tentang kedudukan Pancasila setelah mempelajari sejarah kelahirannya.

Oleh karena itu, guru diharapkan mampu membangun hubungan antara materi sejarah kelahiran Pancasila dengan kedudukan Pancasila serta menjelaskannya kepada peserta didik melalui pembelajaran bermakna. Harapannya, peserta didik memiliki pemahaman yang utuh mengenai Pancasila.

D. Penyajian Materi Esensial

Materi esensial perlu menjadi perhatian guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Materi esensial inilah yang harus menjadi fokus guru agar bisa dipahami oleh peserta didik. Guru harus mampu mengajarkan materi esensial secara tepat, baik dari sisi konten maupun metodologinya sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi esensial. Dengan memahami materi esensial, peserta didik diharapkan bisa mencapai tujuan pembelajaran.

Materi esensial yang harus dikuasai peserta didik setelah mempelajari kedudukan Pancasila adalah konsep Pancasila sebagai

1. dasar negara dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat;
2. pandangan hidup bangsa dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat; dan

3. ideologi negara dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Agar peserta didik memiliki pemahaman materi yang baik, pada bab ini juga terdapat pembelajaran berbasis aktivitas. Dengan adanya pembelajaran berbasis aktivitas tersebut, diharapkan peserta didik terasah konstruksi pemahamannya karena materi yang disampaikan lebih konkret dan dekat dengan kehidupan peserta didik sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menerjemahkan pembelajaran berbasis aktivitas dalam buku siswa dengan menarik. Guru harus menjadi seperti konduktor yang mampu mengorkestrasikan pertunjukan pembelajaran. Mulai tahapan pembelajaran, alokasi waktu, sampai mengemas manajemen kelas. Guru juga diharapkan menjadi layaknya pemandu wisata ulung yang bisa memandu wisata pembelajaran sehingga peserta didik menikmati pembelajaran materi esensial seperti sedang berwisata.

Jika diperlukan, guru bisa mengembangkan materi esensial lebih dalam dari berbagai referensi yang relevan. Namun, yang perlu diperhatikan adalah materi tersebut tidak ditambah, melainkan diperdalam. Dalam hal ini, guru bisa memanfaatkan berbagai referensi yang otoritatif, baik berupa buku, jurnal, maupun karya ilmiah berupa skripsi, tesis, dan disertasi.

Dalam mengajarkan materi esensial, guru juga bisa menggunakan media pembelajaran yang relevan. Media pembelajaran bisa membantu menyajikan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasi keragaman karakteristik dan gaya belajar peserta didik.

E. Penilaian sebelum Pembelajaran

Penilaian awal pembelajaran dilakukan bersamaan dengan kegiatan apersepsi. Setelah guru mengajak peserta didik membaca materi apersepsi dan menonton tautan video yang ada pada buku siswa, guru bisa memandu peserta didik untuk mencermati kembali materi apersepsi, lalu mulai melakukan apa yang disajikan dalam buku siswa.

Penilaian awal pembelajaran bertujuan mengetahui kompetensi awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Penilaian awal pembelajaran

yang disajikan dalam buku siswa berkenaan dengan kemampuan peserta didik dalam menganalisis nilai-nilai Pancasila yang terdapat dalam berita Tontowi dan Liliyana yang berhasil membangun kekompakan dan kesolidan tim hingga berhasil merebut medali emas Olimpiade. Guru bisa membimbing peserta didik untuk berpikir induktif untuk menemukan relasinya.

Guru memberikan penilaian terhadap hasil analisis peserta didik. Guru bisa memetakan kemampuan peserta didik dari penilaian awal ini. Ketika peserta didik mampu menganalisis nilai-nilai Pancasila yang terdapat pada materi apersepsi dengan tajam dan valid, berarti peserta didik telah memiliki kemampuan memadai untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada bab ini. Namun, ketika peserta didik masih tampak meraba-raba keterhubungan kisah materi apersepsi dengan Pancasila dan hasil analisisnya dangkal, berarti peserta didik belum memiliki kemampuan memadai.

Penilaian awal pembelajaran pada bab ini hanya dilakukan sekali pada awal bab. Oleh karena itu, pada pertemuan kedua dan seterusnya tidak dilakukan lagi penilaian awal pembelajaran. Penilaian awal pembelajaran yang dilakukan satu kali pada awal bab cukup memberikan data awal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.

Penilaian awal pembelajaran yang disajikan dalam buku siswa merupakan opsi yang bisa digunakan guru. Jika memungkinkan, guru dibolehkan mengembangkan penilaian awal pembelajaran dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik masing-masing. Hasil penilaian awal pembelajaran digunakan sebagai masukan untuk merancang strategi pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan peserta didik. Penilaian awal pembelajaran digunakan untuk mengakomodasi level kompetensi setiap peserta didik untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan belajar melalui pembelajaran yang berdiferensiasi.

F. Panduan Pembelajaran

Panduan pembelajaran pada bab ini terdapat periode waktu pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan kegiatan atau aktivitas pembelajaran. Panduan tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1. Periode Waktu Pembelajaran

Seluruh materi kedudukan Pancasila disampaikan dalam waktu enam kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran. Meski demikian, estimasi jam pelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Berikut ini adalah contoh pembagian waktu pembelajaran yang bisa direncanakan.

Pertemuan	Materi
I	Konsep Pancasila sebagai dasar negara. Pengamalan Pancasila sebagai dasar negara di lingkungan keluarga.
II	Pengamalan Pancasila sebagai dasar negara di lingkungan sekolah dan masyarakat.
III	Konsep Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa. Pengamalan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa di lingkungan keluarga.
IV	Pengamalan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa di lingkungan sekolah dan masyarakat.
V	Konsep Pancasila sebagai ideologi negara. Pengamalan Pancasila sebagai ideologi negara di lingkungan keluarga.
VI	Pengamalan Pancasila sebagai ideologi negara di lingkungan sekolah dan masyarakat.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini adalah peserta didik diharapkan memahami kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Tujuan pembelajaran ini dijabarkan dalam kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, yaitu:

1. menganalisis nilai-nilai Pancasila yang terdapat pada materi apersepsi;
2. memahami konsep Pancasila sebagai dasar negara;

3. menyebutkan contoh praktik bernegara berdasarkan Pancasila;
4. menunjukkan sikap pengamalan Pancasila sebagai dasar negara di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat;
5. memahami konsep Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa;
6. menyebutkan contoh perilaku berbangsa berdasarkan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa;
7. menunjukkan sikap pengamalan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat;
8. memahami konsep Pancasila sebagai ideologi negara;
9. menyebutkan contoh orientasi bernegara berdasarkan Pancasila sebagai ideologi negara; dan
10. menunjukkan sikap pengamalan Pancasila sebagai ideologi negara di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

3. Kegiatan/Aktivitas Pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran ini terdapat enam pertemuan. Kegiatan tersebut dipaparkan sebagai berikut.

a. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kesatu

Pertemuan pertama dimulai dengan guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menggali pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah Pancasila yang sudah dipelajari pada kelas VII, lalu guru menghubungkannya dengan materi kedudukan Pancasila yang akan dipelajari pada bab 1 kelas VIII dengan mengajukan pertanyaan pemantik.

Selanjutnya, guru masuk pada materi apersepsi. Guru bisa meminta peserta didik untuk membaca apersepsi dengan saksama. Setelah itu, guru bisa membaca materi apersepsi secara heroik berupa perjuangan Tontowi dan Liliyana meraih medali emas Olimpiade 2016. Jika memungkinkan, guru juga bisa memutar video tentang detik-detik kemenangan Tontowi dan Liliyana yang ada di YouTube kepada peserta didik. Hal ini untuk membangkitkan emosi peserta didik dalam atmosfer pembelajaran.

Kemudian, pada aktivitas "Ayo, Berpendapat", guru melakukan penilaian awal dengan meminta peserta didik secara mandiri menganalisis nilai-nilai Pancasila yang terdapat pada materi apersepsi. Peserta didik juga diminta

secara mandiri untuk melakukan telusur informasi mengenai Pancasila sebagai dasar negara.

Guru memaparkan penjelasan mengenai Pancasila sebagai dasar negara setelah peserta didik melakukan kegiatan telusur informasi. Guru memberikan penekanan konsep Pancasila sebagai dasar negara agar mudah diingat peserta didik. Pancasila sebagai dasar negara berarti Pancasila menjadi landasan dalam penyelenggaraan negara.

Secara legal formal, Pancasila sebagai dasar negara termaktub jelas dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 pada alinea keempat yang disahkan pada 18 Agustus 1945 oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI).

“...maka disusunlah kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.”

Mengacu pada kalimat “...negara Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada...” menegaskan bahwa dasar negara Indonesia adalah Pancasila. Pancasila sebagai dasar negara mengandung konsekuensi bahwa setiap aspek penyelenggaraan negara mesti mengacu dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pada bagian akhir pertemuan pertama, guru melakukan proses komunikasi dan konfirmasi dengan mengajukan pertanyaan: apakah peserta didik sudah memahami kedudukan Pancasila sebagai dasar negara? Guru mengajak peserta didik tidak hanya memahami, tetapi juga menghayati dan mengamalkan Pancasila. Guru memandu peserta didik untuk bisa mengamalkan pengetahuan yang sudah dimiliki tentang Pancasila sebagai dasar negara dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga.

Pancasila merupakan fondasi bagi tegaknya negara Indonesia. Semakin kokoh pengamalan Pancasila, semakin kokoh pula negara Indonesia. Karena itu, pengamalan Pancasila sebagai dasar negara mesti dilakukan sampai lingkup sosial terkecil, yaitu keluarga.

Dalam konteks ini, guru menyampaikan penjelasan contoh-contoh nyata pengamalan Pancasila sebagai dasar negara di lingkungan keluarga. Mulai sila pertama sampai sila kelima. Guru bisa mengembangkan contoh perilaku lebih beragam untuk lebih dapat memberikan gambaran bagi peserta didik. Selanjutnya, pada aktivitas "Ayo, Mengidentifikasi", guru mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi perilaku mereka sehari-hari dalam keluarga yang mencerminkan pengamalan Pancasila sebagai dasar negara di lingkungan keluarga.

b. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua

Setelah pengamalan Pancasila sebagai dasar negara di lingkungan keluarga, guru melanjutkan pembelajaran pengamalan Pancasila di lingkungan sekolah. Pada bagian ini disampaikan bentuk contoh-contoh pengamalan Pancasila sebagai dasar negara di lingkungan sekolah. Dilanjutkan dengan guru membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk lain dari pengamalan Pancasila sebagai dasar negara di lingkungan sekolah pada aktivitas "Ayo, Mengidentifikasi".

Selanjutnya, masuk pada pembahasan pengamalan Pancasila sebagai dasar negara di lingkungan masyarakat. Pada bagian ini, guru membimbing peserta didik untuk membentuk beberapa kelompok terdiri dari empat sampai enam orang.

Guru memandu peserta didik untuk melakukan pengamatan dan mewawancarai masyarakat untuk mengetahui persoalan-persoalan yang terjadi di lingkungan masyarakat terkait pengamalan nilai-nilai Pancasila. Kemudian, peserta didik diminta mendiskusikan dengan anggota kelompoknya untuk memecahkan persoalan yang ditemukan. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Kelompok lain bisa menanggapi.

c. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga, terdapat pembahasan tentang Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa berarti Pancasila merupakan nilai-nilai dasar dan luhur bangsa Indonesia yang menjadi acuan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Pancasila merupakan lima nilai filosofis dan mendasar yang digunakan untuk memandang dan memaknai dunia dan kehidupan. Sejak dahulu, bangsa Indonesia memandang dan memaknai dunia dan kehidupan dengan menggunakan nilai-nilai filosofis Pancasila. Oleh karena itu, Pancasila disebut sebagai pandangan hidup bangsa.

Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa berarti Pancasila merupakan nilai-nilai dasar dan luhur bangsa Indonesia yang menjadi acuan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Nilai-nilai Pancasila melekat dalam kehidupan masyarakat dan dijadikan norma dalam bersikap dan bertindak. Ketika Pancasila berfungsi sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia, seluruh nilai Pancasila diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Guru harus mampu membimbing peserta didik untuk memahami dan menghayati makna Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa. Guru dapat melengkapinya dengan mengakses referensi lain yang otoritatif sebagai bentuk pengayaan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata peserta didik lainnya. Kemudian, pada aktivitas "Ayo, Mengidentifikasi", guru meminta peserta didik mengidentifikasi bentuk-bentuk lain dari pengamalan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa di lingkungan keluarga.

d. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Keempat

Setelah pembelajaran pengamalan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa di lingkungan keluarga, guru melanjutkan pembelajaran pengamalan Pancasila di lingkungan sekolah. Pada bagian ini disampaikan contoh-contoh pengamalan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa di lingkungan sekolah. Dilanjutkan dengan guru membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk lain dari pengamalan Pancasila sebagai sebagai pandangan hidup bangsa di lingkungan sekolah pada aktivitas "Ayo, Mengidentifikasi".

Selanjutnya, pada pembahasan pengamalan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa di lingkungan masyarakat, guru memandu peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar contoh pengamalan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa di lingkungan masyarakat. Pada bagian akhir, guru memandu peserta didik untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk lain dari pengamalan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa di lingkungan masyarakat pada aktivitas "Ayo, Mengidentifikasi".

e. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kelima

Pada pertemuan kelima terdapat pembahasan Pancasila sebagai ideologi negara. Pancasila sebagai ideologi negara berarti Pancasila menjadi panduan yang menunjukkan arah dan orientasi dalam kehidupan bernegara untuk mencapai cita-citanya. Pada bagian awal, guru memberikan analogi perjalanan yang memerlukan panduan dan peta untuk memberikan gambaran konkret Pancasila sebagai ideologi negara.

Selanjutnya, terdapat pembahasan tentang konsep Pancasila sebagai ideologi negara. Negara memerlukan panduan yang mengarah pada tercapainya tujuan bernegara. Dalam konteks Indonesia, yaitu menjadi negara yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur.

Oleh karena itu, sebuah bangsa memerlukan ideologi yang menjadi panduan dalam menjalankan negara dan mencapai tujuan bernegara. Secara bahasa, ideologi berasal dari kata *idea* yang berarti gagasan, konsep, pengertian dasar, dan cita-cita; dan *logos* yang berarti ilmu. Artinya, ideologi adalah ilmu tentang ide, konsep dasar yang mengarahkan pada cita-cita.

Secara istilah, ideologi bisa disimpulkan sebagai seperangkat konsep dan sistem yang diyakini dan menjadi dasar pemikiran serta memberikan arah pada setiap warga negara dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pancasila sebagai ideologi negara berarti Pancasila menjadi panduan yang menunjukkan arah dan orientasi bagi negara untuk mencapai cita-citanya.

Kemudian, guru memandu peserta didik masuk dalam pembahasan pengamalan Pancasila sebagai ideologi negara di lingkungan keluarga. Guru bisa memantik peserta didik untuk menyebutkan contoh-contoh implementasi Pancasila sebagai ideologi negara dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga.

Guru dapat mengemas pembelajaran agar berjalan interaktif dengan banyak melontarkan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik mengenai contoh pengamalan Pancasila sebagai ideologi negara di lingkungan keluarga. Kemudian, pada bagian akhir, guru meminta setiap peserta didik melakukan identifikasi bentuk lain dari pengamalan Pancasila sebagai ideologi negara di lingkungan keluarga pada aktivitas "Ayo, Mengidentifikasi".

f. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Keenam

Setelah pengamalan Pancasila sebagai ideologi negara di lingkungan keluarga, guru melanjutkan pembelajaran pengamalan Pancasila di lingkungan sekolah. Pada bagian ini disampaikan bentuk contoh-contoh pengamalan Pancasila sebagai ideologi negara di lingkungan sekolah. Dilanjutkan dengan guru membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk lain dari pengamalan Pancasila sebagai ideologi negara di lingkungan sekolah pada aktivitas "Ayo, Mengidentifikasi".

Selanjutnya, terdapat pembahasan pengamalan Pancasila sebagai ideologi negara di lingkungan masyarakat. Pada bagian ini, guru memandu peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar contoh pengamalan Pancasila sebagai ideologi negara di lingkungan masyarakat. Pada bagian akhir, guru memandu peserta didik untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk lain dari pengamalan Pancasila sebagai ideologi negara di lingkungan masyarakat pada aktivitas "Ayo, Berdiskusi".

Pada pertemuan terakhir ini, guru perlu melakukan reвью secara umum materi pembahasan Bab 1. Guru bisa memberikan penekanan pada materi esensial dan poin-poin kunci. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman pada peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari pada pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir. Selain itu, juga menjadi sarana untuk memberikan penguatan, sehingga peserta didik mampu memahami materi lebih baik.

G. Pengayaan dan Remedial

Pengayaan merupakan pembelajaran lebih lanjut bagi peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata peserta didik lainnya. Tujuannya agar kemampuannya dapat tereksplorasi dengan optimal. Pengayaan dilaksanakan jika peserta didik sudah mencapai tujuan pembelajaran pada materi ini.

Pada bab ini, pengayaan berupa tautan video yang bisa diakses menggunakan jaringan internet atau memindai kode QR yang ada di dalam buku siswa. Guru dapat memandu peserta didik untuk mengakses materi pengayaan dalam buku siswa.

Bagi peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran pada materi ini, guru bisa memberikan remedial mengacu pada bagian materi yang

belum dikuasai peserta didik. Remedial perlu dilakukan agar setiap peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran meski membutuhkan tahapan dan waktu yang berbeda untuk mencapainya.

H. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Keberhasilan pendidikan bukan semata-mata tanggung jawab sekolah. Namun, memerlukan kolaborasi antara sekolah dengan orang tua dan sekolah dengan masyarakat. Hal itu, merupakan tripusat pendidikan yang harus berkolaborasi untuk melahirkan pendidikan utuh bagi peserta didik.

Karena itu, guru perlu melakukan komunikasi intensif dan positif dengan orang tua/wali peserta didik serta menyampaikan perkembangan positif yang dicapai peserta didik. Bila ada peserta didik yang memerlukan pendampingan belajar di rumah, guru bisa menyampaikan hal tersebut kepada orang tua/wali. Dengan demikian, orang tua mengetahui perkembangan belajar anaknya.

Selain itu, guru juga perlu membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat. Dalam hal ini, direpresentasikan dengan kepala RT, RW, sampai kepala desa atau perangkat masyarakat lainnya termasuk pemangku kepentingan pendidikan yang perlu diajak berkolaborasi. Banyak hal positif yang bisa dikolaborasikan dengan masyarakat untuk mendukung pembelajaran. Misalnya, menjadikan kantor desa sebagai tempat tujuan praktik pembelajaran.

I. Asesmen/Penilaian

Asesmen pada pembelajaran ini terdapat asesmen awal, formatif, dan sumatif. Asesmen tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1. Asesmen Awal

Asesmen pembelajaran bertujuan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Terdapat tiga bentuk asesmen yang dilaksanakan, yaitu asesmen awal, asesmen formatif, dan asesmen sumatif.

Asesmen awal dilaksanakan setelah melakukan kegiatan apersepsi. Asesmen awal bertujuan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Pada asesmen awal, guru menyiapkan rubrik penilaian sebagai berikut.

No.	Nama	Kemampuan Menganalisis

Skala penilaian:

4 = Sangat baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang

Berdasarkan hasil asesmen awal di atas, guru bisa merancang pembelajaran yang tepat untuk bisa mengakomodasi keragaman kemampuan dan gaya belajar peserta didik. Rubrik dan kriteria penilaian dapat menyesuaikan kebutuhan.

2. Asesmen Formatif

Asesmen formatif merupakan penilaian proses yang dilaksanakan sepanjang kegiatan pembelajaran dalam beragam aktivitas yang disajikan pada buku siswa. Guru harus menyiapkan rubrik penilaian untuk setiap aktivitas yang terdapat pada buku siswa. Rubrik penilaian yang disediakan secara umum adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Aspek Penilaian		
		Pemahaman Materi	Kemampuan Analisis	Kesesuaian

Skala Penilaian:

4 = Sangat baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang

Namun demikian, sebaiknya guru membuat rubrik penilaian secara mandiri menyesuaikan jenis asesmen formatif yang disajikan dalam buku siswa. Keberhasilan asesmen formatif bergantung pada kreativitas guru dalam merancang rubrik penilaian.

3. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif merupakan penilaian yang dilakukan pada akhir pembelajaran setiap bab. Asesmen sumatif bukanlah satu-satunya cara untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Pada kurikulum merdeka, penilaian formatif yang menjadi perhatian penting.

Instrumen asesmen sumatif disajikan sebagai berikut.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban A, B, C, atau D!

1. Pada 1 Juni 1945, saat sidang BPUPK, Sukarno berpidato menyampaikan pemikirannya tentang lima dasar negara Indonesia merdeka yang dinamakan Pancasila. *Panca* berarti lima dan *sila* berarti asas atau dasar. Pernyataan yang sesuai dengan kalimat tersebut adalah bahwa Pancasila menjadi
 - A. pandangan hidup bangsa
 - B. ideologi negara
 - C. kepribadian bangsa
 - D. dasar negara
2. Pancasila merupakan fundamen, filsafat, jiwa, pikiran, dan hasrat sedalam-dalamnya yang di atasnya didirikan negara Indonesia merdeka. Karena itu, Pancasila disebut sebagai
 - A. ideologi negara
 - B. dasar negara
 - C. pandangan hidup bangsa
 - D. kepribadian bangsa
3. Pancasila menjadi landasan dalam penyelenggaraan negara mulai dari penyelenggaraan pada lingkup pemerintah pusat hingga pemerintah daerah yang terkecil. Hal tersebut bermakna bahwa Pancasila memiliki kedudukan sebagai

- A. dasar negara
 - B. pandangan hidup bangsa
 - C. ideologi negara
 - D. kepribadian bangsa
4. Perhatikan pernyataan berikut ini!
- (1) Memperlakukan teman sesuai dengan harkat dan martabat manusia
 - (2) Tidak mengejek, mengintimidasi, dan mengucilkan teman dalam pergaulan sehari-hari
 - (3) Bergotong royong membersihkan selokan desa
 - (4) Menghormati hak berpendapat teman
- Dari pernyataan tersebut, perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila sila kedua ditunjukkan oleh nomor
- A. 1 dan 2
 - B. 1 dan 3
 - C. 2 dan 3
 - D. 2 dan 4
5. Pancasila merupakan kristalisasi dari pengalaman hidup dalam sejarah panjang bangsa Indonesia yang telah membentuk karakter, perilaku, etika, tata nilai, dan norma. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa Pancasila berfungsi sebagai
- A. dasar negara
 - B. pandangan hidup bangsa
 - C. ideologi negara
 - D. kepribadian bangsa
6. Perhatikan pernyataan berikut ini!
- (1) Memilih hidup sederhana meski memiliki kemampuan secara materi
 - (2) Mematuhi peraturan lalu lintas
 - (3) Hidup guyub dalam kebersamaan dan solidaritas sosial
 - (4) Membayar pajak tepat waktu
- Berikut ini yang bukan merupakan contoh pengamalan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa ditunjukkan oleh nomor

- A. 1 dan 2
 - B. 1 dan 3
 - C. 2 dan 3
 - D. 2 dan 4
7. Ketika ada kematian seorang warga, warga lainnya berkumpul di rumah warga yang berduka untuk menyampaikan bela sungkawa dan memberikan dukungan emosional kepada anggota keluarga yang ditinggalkan. Fakta sosial tersebut merupakan contoh pengamalan Pancasila sebagai
- A. kepribadian bangsa
 - B. ideologi negara
 - C. pandangan hidup bangsa
 - D. dasar negara
8. Perhatikan pernyataan berikut ini!
- (1) Pancasila merupakan lima nilai filosofis dan mendasar yang digunakan untuk memandang dan memaknai dunia dan kehidupan.
 - (2) Pancasila menjadi panduan yang menunjukkan arah dan orientasi dalam kehidupan bernegara.
 - (3) Pancasila menjadi dasar penyelenggaraan bernegara.
 - (4) Pancasila merupakan nilai-nilai dasar dan luhur bangsa Indonesia yang menjadi acuan dalam kehidupan bangsa Indonesia sehari-hari.
- Dari pernyataan tersebut, yang merupakan penjelasan dari Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa ditunjukkan oleh nomor
- A. 1 dan 2
 - B. 2 dan 3
 - C. 2 dan 4
 - D. 1 dan 4
9. Perhatikan pernyataan berikut ini!
- (1) Menjadikan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai cara pandang untuk memandang dunia
 - (2) Menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai arah dan orientasi dalam berbangsa dan bernegara

- (3) Menyusun perundang-undangan yang mengacu pada nilai-nilai Pancasila
- (4) Menjadikan Pancasila sebagai panduan dalam mencapai tujuan bernegara

Dari pernyataan tersebut, yang mencerminkan Pancasila sebagai ideologi negara ditunjukkan oleh nomor

- A. 1 dan 2
 - B. 1 dan 3
 - C. 2 dan 3
 - D. 2 dan 4
10. Pancasila merupakan panduan yang mengarahkan pada tercapainya tujuan bernegara, yaitu menjadi negara yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur. Hal tersebut bermakna bahwa Pancasila merupakan
- A. kepribadian bangsa
 - B. dasar negara
 - C. pandangan hidup bangsa
 - D. ideologi negara

B. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Pada sebuah sekolah terdapat seorang peserta didik yang pintar bernama C, yang tidak mau mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sekolah. Ia merasa hanya membuang waktu. Menurutnya, yang terpenting dari peserta didik adalah kecerdasan intelektual. Tidak perlu kecerdasan spiritual. Selain itu, menurutnya, kecerdasan intelektual menjadi faktor penting kesuksesannya pada masa mendatang.

Bagaimana pandangan kalian terhadap sikap C? Jelaskan sila berapa dalam Pancasila yang berhubungan dengan permasalahan tersebut?

2. Seorang peserta didik bernama A, sudah tiga hari tidak masuk sekolah. Ketua kelas mengusulkan untuk menjenguk A. Semua pengurus kelas setuju. Sepulang sekolah, mereka menuju rumah A untuk menjenguk. Mereka membawa jeruk dua kilogram sebagai buah tangan. Sesampainya di rumah A, semua masuk ke ruang tamu rumah A. Hanya peserta didik D yang tidak masuk. Ia memilih menunggu di teras. Rupanya, D merasa

minder untuk masuk rumah A yang megah. Peserta didik A pernah meledek D sebagai anak miskin.

Jika kamu adalah ketua kelasnya, bagaimana cara kamu mengajak D agar mau masuk ke ruang tamu rumah A? Jelaskan nilai Pancasila yang berhubungan dengan peristiwa tersebut!

3. Peserta didik bernama R, sedang menyapu halaman sekolah. Lalu, secara tidak sengaja peserta didik T berlari menabrak R yang sedang menyerok sampah. Akibatnya, R terjatuh dan sampahnya berserakan. Menyadari kesalahannya, T segera meminta maaf. Namun, R tidak begitu saja mau memaafkan T. Peserta didik R mencaci T untuk melampiaskan kekesalannya. Peserta didik R menilai T berlari dengan ceroboh.

Jika kamu diminta untuk menyelesaikan masalah tersebut, bagaimana cara kamu menyelesaikan masalah tersebut dan mendamaikan R dengan T? Jelaskan pula sila keberapa dalam Pancasila yang berhubungan dengan peristiwa itu!

4. OSIS mengadakan kegiatan *class meeting* selepas penilaian akhir semester (PAS). Ada lima cabang olahraga yang dipertandingkan. Pada hari pelaksanaan, penanggung jawab empat cabang olahraga telah siap. Namun, ada satu penanggung jawab cabang olahraga yang tidak hadir. Akibatnya, cabang olahraga tersebut tertunda pelaksanaannya. Ketua OSIS menyalahkan ketua panitia karena dinilai tidak mengawal timnya dengan baik.

Jika kamu diminta menyelesaikan masalah tersebut, bagaimana cara kamu menyelesaikan masalah tersebut dan mencari solusi terbaik? Jelaskan sila keberapa dalam Pancasila yang berhubungan dengan peristiwa itu!

5. Pada sebuah rapat RT, seorang warga bernama Y memaksakan kehendaknya agar disetujui oleh semua anggota rapat. Ketua RT sudah menjelaskan agar Y menghormati pendapat warga lainnya. Namun, Y tetap ngotot karena merasa dia adalah warga senior di tempat tinggalnya dan orang berada secara materi. Sementara itu, warga lain juga tetap tidak mau mengikuti pendapat Y tersebut. Akhirnya, terjadi perselisihan antarpeserta rapat RT. Kepentingan bersama menjadi terkorbankan karena egoisme pribadi seorang warga.

Seandainya kalian adalah ketua RT-nya, bagaimana cara kalian menyelesaikan persoalan tersebut? Jelaskan sila keberapa dalam Pancasila yang berhubungan dengan permasalahan tersebut!

Asesmen sumatif berupa soal dengan model berpikir tingkat tinggi. Soal-soal berupa berbagai permasalahan yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diminta untuk mengerjakan soal-soal tersebut dengan saksama.

Terdapat 10 pertanyaan pilihan ganda dan 5 pertanyaan esai yang harus dijawab oleh peserta didik. Skor untuk pertanyaan pilihan ganda masing-masing 10 sehingga nilai tertingginya 100. Setiap nomor pertanyaan esai memiliki skor dengan rentang 1 s.d. 20 sehingga nilai tertingginya adalah 100.

J. Kunci Jawaban

Kunci Jawaban Pilihan Ganda

- | | |
|------|-------|
| 1. D | 6. D |
| 2. B | 7. C |
| 3. A | 8. D |
| 4. A | 9. D |
| 5. B | 10. D |

Kunci Jawaban Esai

Jawaban yang diharapkan dari soal-soal yang diajukan adalah sebagai berikut.

1. Pada soal ini, peserta didik diharapkan mampu menganalisis hubungan sila keberapa dalam Pancasila yang berhubungan dengan persoalan yang diajukan. Lalu, menjelaskan bagaimana seharusnya sikap peserta didik bernama C.
2. Pada soal ini, peserta didik diharapkan mampu menganalisis hubungan sila keberapa dalam Pancasila yang berhubungan dengan persoalan yang diajukan. Lalu, menjelaskan bagaimana seharusnya sikap peserta didik bernama A terhadap peserta didik bernama C dan sikap C menerima perlakuan A.
3. Pada soal ini, peserta didik diharapkan mampu menganalisis hubungan sila keberapa dalam Pancasila yang berhubungan dengan persoalan yang diajukan. Lalu, menjelaskan bagaimana upaya mendamaikan kedua pihak yang berselisih berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

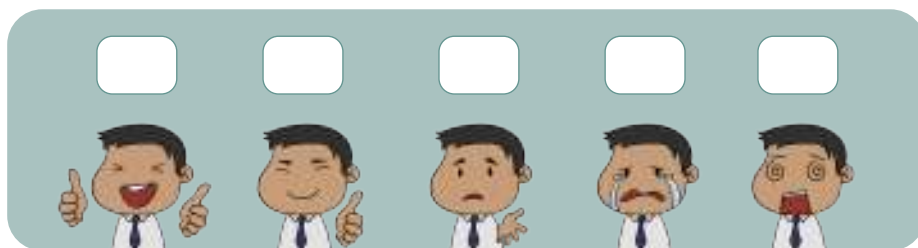
4. Pada soal ini, peserta didik diharapkan mampu menganalisis hubungan sila keberapa dalam Pancasila yang berhubungan dengan persoalan yang diajukan. Lalu, menjelaskan bagaimana seharusnya sikap ketua OSIS berdasarkan nilai-nilai Pancasila.
5. Pada soal ini, peserta didik diharapkan mampu menganalisis hubungan sila keberapa dalam Pancasila yang berhubungan dengan persoalan yang diajukan. Lalu, menjelaskan upaya untuk mendamaikan anggota warga masyarakat yang bersitegang berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

K. Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan aktivitas pembelajaran untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran melalui aktivitas yang menghadirkan perenungan. Harapannya, terjadi perubahan perilaku peserta didik menjadi lebih baik. Berikut ini merupakan aktivitas refleksi yang terdapat dalam buku siswa.

Kegiatan refleksi yang dilaksanakan ada dua, yaitu: refleksi peserta didik dan refleksi guru. Tujuan refleksi peserta didik yaitu untuk mendapatkan umpan balik berkaitan dengan aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan, menanyakan perasaan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran, serta saran dan masukan dari mereka untuk perbaikan pembelajaran yang akan datang. Berikut ini adalah instrumen untuk refleksi peserta didik.

1. Apakah manfaat yang kalian rasakan setelah belajar tentang Pancasila dalam kehidupan bangsa?
2. Perubahan sikap apa yang akan kalian lakukan setelah belajar tentang Pancasila dalam kehidupan bangsa?
3. Adakah saran/masukan yang dapat kalian sampaikan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya?
4. Berikanlah tanda centang (✓) pada salah satu gambar yang dapat mewakili perasaan kalian selama mempelajari materi ini!



Refleksi untuk guru bertujuan sebagai evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berikut ini adalah pertanyaan dalam refleksi guru. Apakah kegiatan pembelajaran terlaksana sesuai rencana?

- a. Apakah peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran ini dengan baik?
- b. Apa kelebihan yang dimiliki dari kegiatan pembelajaran ini?
- c. Apa yang harus diperbaiki dari kegiatan pembelajaran?

L. Sumber Belajar Utama

Sumber belajar utama yang digunakan adalah buku siswa Pendidikan Pancasila Kelas VIII yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Selain itu, dapat juga digunakan buku-buku referensi yang otoritatif.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SMP/MTs Kelas VIII

Penulis: Tia Setiawati, Tudi Setiawan, Prayogo, dan Muhammad Sapei

ISBN: 978-623-194-648-5 (jil.2 PDF)

Panduan Khusus

Bab 2

Pedoman Negaraku



A. Pendahuluan

Materi dalam Bab 2 ini berjudul “Pedoman Negaraku”. Setiap negara tentu memiliki konstitusi atau yang lebih dikenal dengan nama Undang-Undang Dasar (UUD). Undang-Undang Dasar merupakan hukum dasar tertulis yang memiliki kedudukan paling tinggi di antara peraturan perundangan lainnya serta dijadikan pedoman dalam pembuatan peraturan perundangan lain yang kedudukannya lebih rendah dibanding Undang-Undang Dasar.

Keberadaan konstitusi atau UUD bagi suatu negara sangatlah penting dan dibutuhkan karena salah satu fungsi UUD adalah sebagai pedoman dalam penyelenggaraan ketatanegaraan suatu negara serta menjadi pedoman dalam menjalankan roda pemerintahan. Konstitusi negara Indonesia bernama Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI Tahun 1945) yang disahkan oleh PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945. UUD NRI Tahun 1945 pernah mengalami beberapa pergantian dan pernah diamandemen menurut sistem Anglo Saxon sebanyak 4 kali. Amandemen terhadap UUD NRI Tahun 1945 dilakukan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kemajuan dan perkembangan kehidupan bermasyarakat yang tentu juga semakin berkembang dan berubah. Namun, amandemen yang dilakukan sebatas mengubah batang tubuhnya saja bukan mengubah pembukaan UUD NRI Tahun 1945.

Menjaga dan melaksanakan UUD NRI Tahun 1945 dalam segala bidang kehidupan sehari-hari perlu terus ditingkatkan dan ditanamkan pada diri setiap warga negara. Melaksanakan UUD NRI Tahun 1945 bisa dilakukan mulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga, lingkungan masyarakat tempat tinggal, sekolah, hingga lingkungan yang lebih besar yaitu bangsa dan negara.

Bab 2 Pedoman Negaraku terdiri dari 3 subpokok bahasan, antara lain “Memahami Proses Perumusan dan Pengesahan UUD NRI Tahun 1945”; “Fungsi dan Kedudukan UUD NRI Tahun 1945”; dan “Berani Menjalankan UUD NRI Tahun 1945”. Bab 2 ini diawali dengan pertanyaan pemantik sebagai stimulus bagi peserta didik untuk memahami pengertian konstitusi dengan memberikan sebuah analogi yang dekat dengan kehidupan yang sering mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Menganalogikan konstitusi dengan tata tertib sekolah diharapkan dapat membuat peserta didik lebih tertarik dalam

mempelajari materi Pendidikan Pancasila sehingga mata pelajaran ini lebih mudah dipahami dan lebih menyenangkan.

Pada setiap pembahasan subbab yang dibahas disertai dengan berbagai macam aktivitas yang dapat dilakukan peserta didik baik mandiri maupun kelompok. Aktivitas diberikan sebagai bagian dari penilaian formatif dan untuk mengukur ketercapaian peserta didik dalam mempelajari materi yang disajikan serta mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

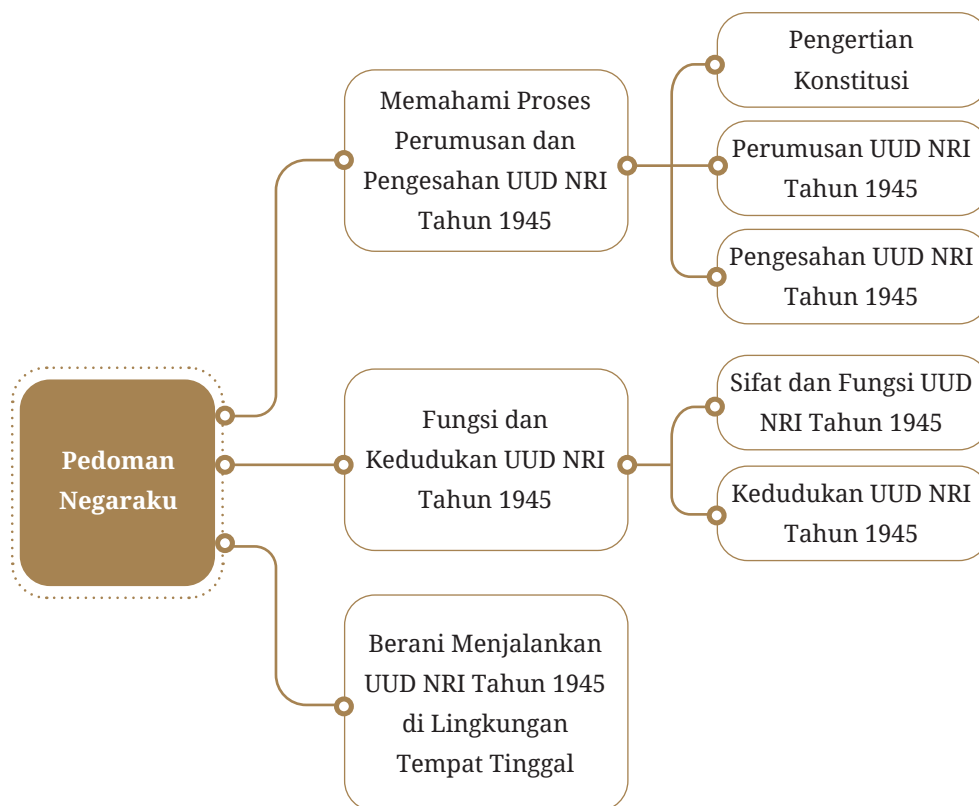
Peran guru sangat diperlukan pada proses pembelajaran, terutama membimbing peserta didik dalam mengerjakan aktivitas yang diberikan. Di samping itu, guru juga dituntut untuk memiliki kreativitas dalam mengembangkan proses pembelajaran di kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pada buku siswa juga dilengkapi pula dengan gambar-gambar yang dapat mendukung dan menguatkan materi yang menjadi pokok bahasan. Gambar yang disajikan diharapkan mampu meningkatkan imajinasi serta memberikan ilustrasi terhadap materi sehingga peserta didik semakin mudah dalam memahami materi. Materi dan berbagai aktivitas pada buku siswa dibuat dengan memperhatikan karakter dan kebutuhan peserta didik. Meski demikian, tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk melakukan penyesuaian berdasarkan kondisi dan karakteristik baik lingkungan masyarakat maupun sekolah masing-masing.

Pada akhir Bab 2 ini disediakan tes sumatif berupa pertanyaan atau soal pilihan ganda dengan variasi soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi pedoman negaraku. Soal-soal yang disajikan dibuat mendekati soal-soal aras tinggi.

Sajian materi dan aktivitas pada buku siswa sudah ditata sedemikian rupa agar dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Meski demikian, tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk melakukan pengembangan lebih lanjut disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik sekolah masing-masing. Indonesia yang sangat beragam memungkinkan guru untuk menyajikan contoh-contoh yang lebih dekat dengan karakteristik lingkungan yang ada di sekitar peserta didik.

Peta Konsep



B. Apersepsi

Apersepsi ini adalah kegiatan awal pembelajaran berupa penghayatan untuk menghubungkan apa yang diketahui atau dialami peserta didik dengan apa yang akan dipelajari. Melalui kegiatan ini, peserta didik diajak untuk memahami tentang konstitusi negara. Tujuannya adalah agar menarik perhatian peserta didik untuk lebih fokus terhadap pengalaman baru atau materi yang disampaikan oleh guru. Keberhasilan apersepsi yang dilakukan oleh guru sangat menentukan minat, motivasi, dan fokus cara guru membuat peserta didik fokus belajar peserta didik. Dengan demikian, kemampuan guru dalam melakukan apersepsi akan sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pada Bab 2 ini disajikan apersepsi tentang pelaksanaan tata tertib suatu sekolah. Sebelum membahas konstitusi atau UUD, peserta didik diajak untuk

berpikir dan diberikan analogi tentang tata tertib. Peserta didik diajak untuk mampu memahami tata tertib dan fungsinya di sekolah. Guru bisa mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik: apakah kalian tahu apa itu tata tertib? Seberapa penting tata tertib bagi suatu sekolah? Bagaimana jika seandainya sekolah tidak memiliki tata tertib?

Dari hasil jawaban yang diberikan oleh peserta didik, guru kemudian menghubungkannya dengan kehidupan bernegara, apa itu konstitusi atau UUD, seberapa penting UUD bagi suatu negara dan bagaimana jika seandainya suatu negara tidak memiliki UUD, apa yang akan terjadi? Apersepsi yang disajikan pada buku siswa hanya sekadar contoh. Guru bisa berkreaitivitas dalam memberikan contoh lain yang lebih kontekstual dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sesuai dengan karakter daerah masing-masing.

C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Keterampilan prasyarat merupakan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik sebelum mempelajari materi berikutnya. Sebelum mempelajari materi pedoman negaraku, peserta didik harus memiliki kemampuan awal dengan menguasai materi tentang dasar negara pancasila. Materi ini didapatkan di kelas VII juga di kelas VIII semester ganjil di Bab 1. Pengetahuan awal bermanfaat agar peserta didik mampu memahami materi lebih lanjut.

D. Penyajian Materi Esensial

Konsep penting yang harus dikuasai peserta didik setelah mempelajari Bab 2 tentang Pedoman Negaraku antara lain sebagai berikut.

1. Memahami Proses Perumusan dan Pengesahan UUD NRI Tahun 1945

- a. Pengertian Konstitusi
- b. Bentuk-Bentuk Konstitusi
- c. Panitia Kecil Perumus UUD
- d. Perbandingan Piagam Jakarta dan UUD 1945
- e. PPKI
- f. Keputusan Sidang PPKI

2. Fungsi dan Kedudukan UUD NRI Tahun 1945

- a. Sifat UUD
- b. Fungsi UUD NRI Tahun 1945
- c. Kedudukan UUD NRI Tahun 1945

3. Berani menjalankan UUD NRI Tahun 1945

- a. Menjalankan UUD NRI Tahun 1945 di Lingkungan Keluarga
- b. Menjalankan UUD NRI Tahun 1945 di Lingkungan Sekolah
- c. Menjalankan UUD NRI Tahun 1945 di Lingkungan Masyarakat
- d. Menjalankan UUD NRI Tahun 1945 di Lingkungan Negara

E. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Penilaian tahap awal dilakukan pada saat pemberian apersepsi. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengukur dan mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Penilaian awal pembelajaran ini berkaitan dengan pemahaman peserta didik mengenai tata tertib sekolah. Dari hasil penilaian awal pembelajaran, guru dapat memetakan kemampuan dan kesiapan belajar peserta didik sehingga guru bisa menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran di kelas. Namun, bentuk penilaian awal pembelajaran yang terdapat dalam apersepsi tersebut hanya sebagai contoh. Guru dapat mencari alternatif lain mengenai bentuk penilaian awal pembelajaran sesuai dengan kondisi sekolah dan lingkungan masing-masing.

F. Panduan Pembelajaran

Pada panduan pembelajaran bab ini terdapat periode waktu pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan kegiatan atau aktivitas pembelajaran. Panduan tersebut dipaparkan berikut.

1. Periode Waktu Pembelajaran

Keseluruhan materi pedoman negaraku ini dirancang untuk 6 kali pertemuan (6×2 JP). Guru dapat menyesuaikannya dengan alokasi waktu dan jadwal

di masing-masing sekolah sesuai dengan struktur kurikulum yang telah ditetapkan. Berikut adalah contoh pembagian waktu dan materi pedoman negaraku.

Tabel 2.1 Contoh Alokasi Materi dan Pertemuan Bab 2

Pertemuan	Kegiatan/Materi
1	Asesmen Awal, Pengertian Konstitusi dan UUD
2 dan 3	Sejarah Perumusan UUD
4	Pengesahan UUD
5	Fungsi dan Kedudukan UUD NRI Tahun 1945
6	Berani Menjalankan UUD NRI Tahun 1945 di Lingkungan Tempat Tinggal

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran ini adalah peserta didik mampu memahami sejarah, fungsi, dan kedudukan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai norma dan aturan bernegara.

Tujuan pembelajaran ini kemudian dijabarkan lagi ke dalam kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, yaitu:

- a. memahami makna konstitusi,
- b. memahami bentuk-bentuk konstitusi,
- c. memahami sejarah perumusan UUD 1945,
- d. memahami sifat-sifat UUD,
- e. memahami fungsi UUD NRI Tahun 1945,
- f. memahami kedudukan UUD NRI Tahun 1945, dan
- g. menunjukkan contoh ketaatan terhadap UUD NRI Tahun 1945.

3. Kegiatan/Aktivitas Pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran ini terdapat enam pertemuan. Kegiatan tersebut dipaparkan sebagai berikut.

a. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kesatu

Pertemuan pertama Bab 2 membahas materi pengertian Konstitusi dan UUD. Pada pertemuan pertama ini peserta didik melakukan aktivitas “Ayo, Simpulkan” peserta didik diminta membuat kesimpulan materi konstitusi dengan melengkapi bagan, meliputi bentuk konstitusi, pengertian konstitusi dan contoh-contoh konstitusi. Kegiatan pertemuan pertama ini diawali dengan mengajukan pertanyaan pemantik kepada peserta didik: apakah disekolahmu terdapat peraturan atau tata tertib? apakah tujuan dibuat tata tertib sekolah? Guru mengarahkan peserta didik untuk mengeksplorasi dan memunculkan kreativitasnya dalam menjawab pertanyaan pemantik tersebut secara lisan.

Pada kegiatan selanjutnya, guru memberikan apersepsi mengenai tata tertib sebagai sebuah analogi yang menggambarkan apa itu konstitusi, seberapa penting konstitusi bagi suatu negara, dan bagaimana jika suatu negara tidak memiliki konstitusi. Tata tertib sekolah merupakan miniatur gambaran mengenai konstitusi atau UUD suatu negara. Tata tertib merupakan sumber hukum tertulis dalam menjalankan kehidupan sehari-hari di sekolah. Tata tertib menjadi pedoman setiap warga sekolah dalam bertindak dan berperilaku di sekolah, begitu pula dengan keberadaan konstitusi bagi suatu negara. Konstitusi menjadi pedoman dan dasar hukum tertulis yang memiliki kedudukan paling tinggi di suatu negara yang dijadikan pula sebagai pedoman dalam kehidupan warga negara.

Guru juga memfasilitasi peserta didik untuk mengeksplorasi jawaban tentang:

- 1) pengertian konstitusi,
- 2) bentuk-bentuk konstitusi,
- 3) contoh konstitusi,
- 4) seberapa penting konstitusi diperlukan oleh negara, dan
- 5) bagaimana jika suatu negara tidak memiliki konstitusi.

Dari pertanyaan yang disampaikan oleh guru, peserta didik dapat mencari jawaban dari berbagai sumber yang tersedia, baik melalui buku paket, internet maupun sumber lainnya.

Aktivitas dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan jawabannya di depan kelas, sedangkan

peserta didik yang lain memberikan tanggapan, bertanya, atau memberikan apresiasi atas presentasi yang disampaikan. Penilaian awal peserta didik dapat dilakukan guru dengan mengisi lembar observasi berikut.

Tabel 2.2 Contoh Lembar Observasi Penilaian Awal Pembelajaran

No.	Nama	Nilai Kemampuan Mengidentifikasi

Kriteria penilaian awal pembelajaran adalah sebagai berikut.

Tabel 2.3 Contoh Kriteria Penilaian Awal Pembelajaran

Nilai	Kriteria Penilaian
81–100	Jika mampu mengidentifikasi 5 komponen
61–80	Jika mampu mengidentifikasi 4 komponen
41–60	Jika mampu mengidentifikasi 3 komponen
21–40	Jika hanya mampu mengidentifikasi 2 komponen
0–20	Jika hanya mampu mengidentifikasi 1 komponen

b. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua membahas sejarah perumusan UUD NRI Tahun 1945. Pada pertemuan kedua ini peserta didik melakukan aktivitas “Ayo, Mencari Informasi”, peserta didik diminta mencari naskah Piagam Jakarta dan Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 kemudian membandingkan kedua naskah tersebut dengan melengkapi tabel 2.1 pada Buku Siswa. Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok dengan jumlah anggota setiap kelompoknya disesuaikan dengan jumlah peserta didik di kelas. Guru membimbing peserta didik dalam memahami sejarah perumusan UUD NRI Tahun 1945 dengan membandingkan naskah Piagam Jakarta dan Pembukaan UUD NRI Tahun 1945. Guru dapat menyediakan kedua naskah tersebut jika peserta didik merasa kesulitan untuk mencarinya. Dalam aktivitas pembelajaran ini, peserta didik diminta untuk membandingkan

dengan mengisi tabel perbandingan meliputi pembukaan dan isi dari setiap alinea dari tabel yang sudah tersedia di buku siswa.

Selanjutnya, masing-masing kelompok melalui perwakilannya mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, sedangkan kelompok lain menyimak, menanggapi, memberikan pertanyaan, atau masukan dari kelompok yang presentasi. Peserta didik dari kelompok yang sedang berpresentasi dan yang sedang tidak tampil dapat membantu kelompoknya menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kelompok lain.

Selama diskusi berlangsung, guru melakukan penilaian dengan rubrik penilaian berikut.

Tabel 2.4 Contoh Rubrik Penilaian Diskusi Pembelajaran Pertemuan Ke-2

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab				Memberi Masukan/Saran				Mengapresiasi			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
Dst.																	

Keterangan: Diisi dengan tanda centang (✓)

Kategori Penilaian: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

Nilai maksimal = 80

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 5$$

Tabel 2.5 Contoh Pedoman (Rubrik) Penskoran Diskusi pembelajaran Pertemuan Ke-2

No.	Aspek	Penskoran
1.	Kemampuan Bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya Skor 3 apabila sering bertanya Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya Skor 1 apabila tidak pernah bertanya

2.	Kemampuan Menjawab	Skor 4 apabila jawaban benar, rasional, dan jelas Skor 3 apabila jawaban benar dan rasional, tetapi tidak jelas Skor 2 apabila jawaban benar, tetapi tidak rasional dan tidak jelas Skor 1 apabila jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas
3.	Memberi Masukan/ Saran	Skor 4 apabila selalu memberikan masukan Skor 3 apabila sering memberi masukan Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan
4.	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian Skor 3 apabila sering memberikan pujian Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian

Penguatan hasil diskusi kelompok mengenai sejarah perumusan UUD NRI Tahun 1945 dilakukan dengan memberikan bahan-bahan berupa tabel yang berisi agenda sidang tanggal 29 Mei–17 Juli 1945, tabel agenda sidang kedua, dan tabel susunan keanggotaan panitia hukum dasar BPUPK yang terdapat pada buku siswa.

Pada akhir pembelajaran pertemuan kedua, guru memberikan aktivitas pembelajaran "Ayo, Mencari Informasi" peserta didik diminta untuk mencari 5 orang tokoh yang merumuskan UUD 1945 baik melalui internet maupun media lainnya, kemudian hasilnya presentasikan di depan kelas dan guru juga memberikan tautan <https://buku.kemdikbud.go.id/s/BTUUD1945> berupa naskah batang tubuh UUD 1945, sebagai bahan diskusi kelompok pada pertemuan berikutnya.



Sumber: Kusuma (2004)

c. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ketiga

Kegiatan pembelajaran pertemuan ketiga berupa diskusi kelompok yang membahas materi sejarah perumusan UUD 1945. Sebagai lanjutan dari pertemuan sebelumnya, pada kegiatan ini masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya tentang rumusan batang tubuh UUD 1945 dan tokoh perumus UUD 1945. Guru memfasilitasi kelompok

untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya secara bergantian dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapinya.

Selama diskusi berlangsung, guru melakukan penilaian dengan rubrik penilaian berikut.

Tabel 2.6 Contoh rubrik Penilaian Diskusi Pembelajaran Pertemuan Ke-3

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab				Memberi Masukan/Saran				Mengapresiasi			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.																	
2.																	
3.																	
dst.																	

Keterangan: Diisi dengan tanda centang (✓)

Kategori Penilaian: 4= sangat baik, 3= baik, 2= cukup, 1= kurang

Nilai maksimal = 80

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 5$$

Tabel 2.7 Pedoman (Rubrik) Penskoran Pembelajaran Pertemuan Ke-3

No	Aspek	Penskoran
1.	Kemampuan Bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya Skor 3 apabila sering bertanya Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya Skor 1 apabila tidak pernah bertanya
2.	Kemampuan Menjawab	Skor 4 apabila jawaban benar, rasional, dan jelas Skor 3 apabila jawaban benar dan rasional, tetapi tidak jelas Skor 2 apabila jawaban benar, tetapi tidak rasional dan tidak jelas Skor 1 apabila jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas
3.	Memberi Masukan/Saran	Skor 4 apabila selalu memberikan masukan Skor 3 apabila sering memberi masukan Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan

4.	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian Skor 3 apabila sering memberikan pujian Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian
----	---------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Setelah semua kelompok melaporkan hasil diskusi kelompoknya, guru memberikan pandangannya dan memberikan penguatan berupa tambahan informasi. Selanjutnya, guru membahas materi lanjutan dari jalannya sidang BPUPK dengan memberikan pemahaman mengenai perbedaan Panitia Kecil yang dibentuk pada tanggal 1 Juni 1945 dengan Panitia Kecil yang dibentuk pada tanggal 13 Juli 1945 karena kedua Panitia Kecil ini memiliki struktur keanggotaan dan tugas yang berbeda. Materi lanjutan tersebut berupa pemberian tabel 2.5 dan tabel 2.6 dalam buku siswa kepada setiap kelompok untuk mengamati dan membandingkannya.

Pada akhir pembelajaran pertemuan ketiga, guru memberikan aktivitas pembelajaran "Ayo, Simpulkan" peserta didik diminta untuk membuat kesimpulan materi sejarah perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun 1945. Bentuk tugas disesuaikan dengan pilihan dan minat peserta didik sesuai dengan yang tercantum di dalam buku siswa. Selain itu peserta didik juga diberikan aktivitas "Ayo, Bermain Peran", peserta didik diminta untuk membuat naskah sosio-drama tentang sejarah pengesahan UUD NRI Tahun 1945 yang akan ditampilkan pada pertemuan selanjutnya. Sebagai bahan pembuatan naskah sosio-drama, guru membagikan materi sejarah pengesahan UUD NRI Tahun 1945 dengan memberikan kode QR kepada masing-masing kelompok. Dalam tugas pembuatan sosio-drama ini, guru membagi peserta didik menjadi 2 (dua) kelompok dengan pembagian peran sesuai dengan kesepakatan kelompok masing-masing.



Ayo, Bermain Peran

Setelah kalian selesai mempelajari materi subbab pengesahan UUD NRI Tahun 1945, agar kalian bisa memahami lebih dalam dan mengetahui bagaimana suasana sidang PPKI, kalian dapat memindai kode QR berikut atau mengaksesnya melalui tautan <https://buku.kemdikbud.go.id/s/R1PPKI>

untuk mengunduh materi. Jika tidak memungkinkan, mintalah bantuan bapak/ibu guru kalian untuk memindai dan mengunduhnya agar kalian dapat mempelajarinya. Setelah itu, bentuklah kelompok dan buatlah naskah drama untuk bermain peran tentang pelaksanaan sidang PPKI, lalu tampilkan di depan kelas.



Sumber: Kusuma (2004)

d. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Keempat

Pertemuan pembelajaran keempat membahas materi pengesahan UUD NRI Tahun 1945. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini menampilkan pentas sosio-drama dari kedua kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Guru mengarahkan dan memfasilitasi penampilan kedua kelompok secara bergantian. Penilaian dilakukan oleh guru dengan rubrik penilaian sebagai berikut.

Tabel 2.8 Rubrik Penilaian Pengekspresian Dialog Tokoh dalam Drama

Nama Siswa :

Kelas :

No.	Komponen Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Ucapan (terdengar jelas oleh penonton)				
2.	Intonasi (bervariasi sesuai tuntutan naskah)				
3.	Pengaturan jeda				
4.	Intensitas dan kelancaran berbicara (konsisten)				
5.	Kemunculan pertama (mantap dan memberikan kesan yang baik)				
6.	Pemanfaatan ruang yang ada untuk memosisikan tubuh (<i>blocking</i>)				

7.	Ekspresi dialog untuk menggambarkan karakter tokoh (sesuai dengan karakter tokoh)				
8.	Ekspresi wajah mendukung ekspresi dialog (sesuai dengan karakter tokoh)				
9.	Pandangan mata dan gerak anggota tubuh untuk mendukung ekspresi dialog (sesuai karakter tokoh)				
10.	Gerakan (bersifat alamiah dan tak dibuat-buat)				

Keterangan:

1 : Kurang

2 : Sedang

3 : Baik

4 : Baik Sekali

Nilai Maksimal = 80

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 2$$

Pada akhir pertemuan pembelajaran, guru memberikan evaluasi dan penguatan materi dengan membahas materi sejarah pengesahan UUD 1945.

e. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kelima

Kegiatan pembelajaran pertemuan kelima membahas materi fungsi dan kedudukan UUD NRI Tahun 1945. Pada pertemuan kelima ini, guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan satu contoh studi kasus mengenai aksi unjuk rasa yang dilakukan oleh kelompok ojek daring ke Mahkamah Konstitusi yang meminta dilakukannya uji materi Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 mengenai Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Raya terhadap UUD NRI Tahun 1945 khususnya pasal 27 ayat (2), pasal 28D ayat (1) dan pasal 28G ayat (1).

Guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menyampaikan argumentasi atau pendapatnya mengenai studi kasus yang didiskusikan. Peserta didik yang lain bisa menanggapi, menyanggah atau memberikan apresiasi terhadap pendapat dari peserta didik yang lain.

Guru dapat memberikan penilaian selama diskusi berlangsung dengan menggunakan instrumen dan rubrik berikut.

Tabel 2.9 Contoh Rubrik Penilaian Diskusi Pembelajaran Pertemuan Ke-5

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab				Memberi Masukan/Saran				Mengapresiasi			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
Dst.																	

Keterangan: Diisi dengan tanda centang (✓)

Kategori Penilaian: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

Nilai maksimal = 80

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 5$$

Tabel 2.10 Pedoman (Rubrik) Penskoran Pembelajaran Pertemuan Ke-5

No.	Aspek	Penskoran
1.	Kemampuan Bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya Skor 3 apabila sering bertanya Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya Skor 1 apabila tidak pernah bertanya
2.	Kemampuan Menjawab	Skor 4 apabila jawaban benar, rasional, dan jelas Skor 3 apabila jawaban benar dan rasional, tetapi tidak jelas Skor 2 apabila jawaban benar, tetapi tidak rasional dan tidak jelas Skor 1 apabila jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas

3.	Memberi Masukan/ Saran	Skor 4 apabila selalu memberikan masukan Skor 3 apabila sering memberi masukan Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan
4.	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian Skor 3 apabila sering memberikan pujian Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian

Kegiatan berikutnya yaitu membuat kesimpulan dari hasil diskusi yang dihubungkan dengan fungsi dan kedudukan UUD NRI Tahun 1945. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan aktivitas pembelajaran "Ayo, Mencari Informasi" peserta didik diminta untuk mengisi tabel perbandingan UUD NRI Tahun 1945 sebelum dan setelah dilakukan amandemen.

f. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Keenam

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan keenam atau terakhir pada Bab 2 ini membahas tentang pelaksanaan UUD NRI Tahun 1945 dalam berbagai lingkungan. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mendiskusikan contoh-contoh pelaksanaan UUD NRI Tahun 1945 yang biasa peserta didik lihat dan alami dalam kehidupan sehari-hari.

Guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menyebutkan dan menjelaskan contoh bentuk pelaksanaan UUD NRI Tahun 1945. Peserta didik yang lain bisa menanggapi, menyanggah, atau memberikan apresiasi terhadap pendapat dari peserta didik yang lain.

Guru dapat memberikan penilaian selama diskusi berlangsung dengan menggunakan instrumen dan rubrik berikut.

Tabel 2.11 Contoh Rubrik Penilaian Diskusi Pembelajaran Pertemuan Ke-6

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab				Memberi Masukan/Saran				Mengapresiasi			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
dst.																	

Keterangan: Diisi dengan tanda centang (✓)

Kategori Penilaian: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

Nilai maksimal = 80

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 5$$

Tabel 2.12 Pedoman (Rubrik) Penskoran Pembelajaran Pertemuan Ke-6

No.	Aspek	Penskoran
1.	Kemampuan Bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya Skor 3 apabila sering bertanya Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya Skor 1 apabila tidak pernah bertanya
2.	Kemampuan Menjawab	Skor 4 apabila jawaban benar, rasional, dan jelas Skor 3 apabila jawaban benar dan rasional, tetapi tidak jelas Skor 2 apabila jawaban benar, tetapi tidak rasional dan tidak jelas Skor 1 apabila jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas
3.	Memberi Masukan/Saran	Skor 4 apabila selalu memberikan masukan Skor 3 apabila sering memberi masukan Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan

4.	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian Skor 3 apabila sering memberikan pujian Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian
----	---------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru memberikan aktivitas pembelajaran "Ayo, Berkreasi" peserta didik diminta untuk mencari contoh bentuk-bentuk lain dari pelaksanaan UUD NRI Tahun 1945, baik melalui media cetak maupun internet, kemudian membuat bentuk klipingnya. Peserta didik juga dapat diminta untuk membuat materi kampanye tentang komitmen dan tekad peserta didik dalam melaksanakan UUD NRI Tahun 1945. Tugas yang dibuat boleh dalam bentuk poster, video, komik, animasi, PowerPoint, infografis, *flyer*, tulisan tangan, maupun bentuk lainnya sesuai dengan minat peserta didik. Setelah itu, peserta didik memublikasikan hasilnya, baik di media sosial yang dimiliki maupun di mading sekolah.

G. Pengayaan dan Remedial

1. Pengayaan

Pengayaan dilaksanakan jika peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran minimal pada materi ini. Materi pengayaan disajikan dalam dua bentuk, yaitu teks yang sudah tertera pada buku siswa. Guru mengarahkan peserta didik untuk dapat mengakses tautan yang disediakan oleh guru. Guru juga diberi kebebasan untuk menyediakan materi pengayaan lainnya jika memang diperlukan.

2. Remedial

Remedial dilaksanakan bagi peserta didik yang belum menguasai materi dan belum mampu memahami "Pedoman Negaraku". Kegiatan remedial dilaksanakan jika terdapat peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran. Alternatif kegiatan remedial tersebut yaitu (1) mengulang materi pokok di luar jam tatap muka bagi peserta didik yang belum tuntas,

(2) memberikan penugasan kepada peserta didik yang belum tuntas, dan (3) memberikan kesempatan untuk tes perbaikan. Perlu diperhatikan bahwa materi yang diulang atau diujikan kembali adalah materi pokok yang berdasarkan analisis belum dikuasai oleh peserta didik.

H. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Keberhasilan pendidikan bukan semata-mata tanggung jawab sekolah. Namun, keberhasilan tersebut membutuhkan andil besar dari orang tua peserta didik. Di sekolah, peserta didik hanya belajar beberapa jam. Selebihnya, mereka berada di rumah bersama keluarganya. Oleh sebab itu, dibutuhkan keterlibatan orang tua dalam membantu mengawasi aktivitas putra-putrinya agar menggunakan waktunya di rumah untuk hal-hal yang positif.

Guru perlu melakukan komunikasi yang intensif dengan orang tua peserta didik. Guru perlu menyampaikan perkembangan peserta didik kepada orang tuanya sehingga hal-hal yang membutuhkan solusi bisa cepat teratasi. Selain itu, guru juga dipandang perlu untuk melakukan komunikasi kepada masyarakat atau pemerintahan setempat mengenai aktivitas peserta didik dalam mengerjakan aktivitasnya di lapangan.

I. Asesmen/Penilaian

Asesmen pada pembelajaran ini terdiri atas asesmen awal, formatif, dan sumatif. Asesmen tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1. Asesmen Awal

Tujuan asesmen pembelajaran adalah untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Terdapat tiga bentuk asesmen yang dilaksanakan, yaitu asesmen awal, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Asesmen awal dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan apersepsi yang tujuannya untuk mengukur bekal kemampuan awal peserta didik pada materi yang akan dipelajari. Berdasarkan hasil asesmen awal tersebut, guru dapat menyusun strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

2. Asesmen Formatif

Asesmen formatif dilaksanakan sepanjang kegiatan pembelajaran dalam beragam aktivitas yang disajikan pada buku siswa. Aktivitas asesmen formatif, rubrik penilaian, dan kriteria penilaian telah dijelaskan pada bagian sebelumnya pada aktivitas pembelajaran setiap pertemuan. Meski demikian, guru memiliki keleluasaan untuk mengembangkan sendiri aktivitas asesmen, rubrik penilaian, dan kriteria penilaian yang sesuai dengan kondisi masing-masing satuan pendidikan.

3. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran dengan bentuk soal pilihan ganda dan esai. Soal tersebut telah dimuat pada buku siswa. Guru berperan menyiapkan rubrik penilaian untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.

Instrumen asesmen sumatif disajikan sebagai berikut.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban A, B, C atau D

1. UUD NRI Tahun 1945 telah beberapa kali mengalami proses amendemen. Hal tersebut menunjukkan bahwa UUD NRI Tahun 1945
 - A. masih terdapat kekurangan dan kelemahan
 - B. bersifat supel dan luwes mengikuti zaman
 - C. bersifat supel dan luwes sesuai tuntutan MPR
 - D. sangat mudah diubah sesuai keinginan MPR
2. Setiap negara memiliki pedoman dalam penyelenggaraan ketatanegaraannya yang dikenal dengan konstitusi. Dari pernyataan tersebut, pernyataan berikut yang tepat mengenai konstitusi adalah bahwa konstitusi
 - A. tidak tertulis, sedangkan UUD tertulis
 - B. tidak sama dengan UUD
 - C. lebih luas dari UUD
 - D. lebih rendah dari UUD

3. Para pendiri negara dengan latar belakang yang berbeda-beda, baik agama, suku bangsa, dan kelompok organisasi, telah memberikan sumbangsih pemikirannya dalam perumusan UUD 1945. Sikap positif yang harus diwujudkan untuk meneladani suasana kebatinan proses perumusan UUD 1945 tersebut yaitu peserta didik harus
 - A. mempertahankan pendapat sampai diterima orang lain
 - B. mengutamakan persatuan dan kesatuan di atas kepentingan pribadi
 - C. meyakini perbedaan pendapat merupakan hal yang tidak dibenarkan
 - D. harus selalu mengutamakan kepentingan golongan dan kelompok
4. Pada masa persidangan BPUPK yang kedua, dibentuk beberapa Panitia Kecil yang bertugas untuk membahas keuangan dan ekonomi. Panitia kecil tersebut diketuai oleh
 - A. Moh. Hatta
 - B. Muh. Yamin
 - C. Soepomo
 - D. Achmad Subardjo
5. Setiap peserta didik wajib untuk menaati tata tertib yang berlaku di sekolah. Perbuatan peserta didik yang mencerminkan ketaatan tersebut adalah
 - A. menggunakan seragam sekolah dengan lengkap
 - B. melaksanakan semua perintah guru
 - C. mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah
 - D. berada di perpustakaan ketika jam belajar
6. UUD NRI 1945 dirumuskan oleh beberapa tokoh negara. Sikap yang harus dicontoh dari tokoh-tokoh negara tersebut yaitu
 - A. idealisme dan separatisme
 - B. heroisme dan egoisme
 - C. idealisme dan individualisme
 - D. patriotisme dan nasionalisme

7. Keteladanan para tokoh perumus dalam merumuskan dan menetapkan UUD NRI Tahun 1945 perlu kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku tersebut juga dapat kalian terapkan di sekolah dengan cara
 - A. mengerjakan setiap tugas sekolah dengan penuh tanggung jawab
 - B. membantu teman sekelas dalam menjawab soal-soal ulangan
 - C. membantu guru dan berharap mendapatkan nilai yang baik
 - D. memilih kegiatan keluarga dibandingkan tugas kelompok
8. Guru Pendidikan Pancasila melakukan survei kepatuhan dan sikap disiplin peserta didik terhadap tata tertib sekolah selama empat minggu (satu bulan) dengan hasil seperti yang tersaji dalam tabel berikut ini.

Tabel Kepatuhan terhadap Peraturan

No.	Perilaku	Jumlah
1	Minggu kesatu	95%
2	Minggu kedua	96%
3	Minggu ketiga	98%
4	Minggu keempat	92%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa

- A. peserta didik yang berperilaku disiplin dalam menaati tata tertib sekolah paling banyak ditemui pada minggu keempat
 - B. tingkat kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib sekolah paling rendah terjadi pada minggu kedua
 - C. minggu ketiga menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib sekolah sangat baik
 - D. Tidak ada peserta didik yang menunjukkan sikap disiplin dalam menaati tata tertib di lingkungan sekolah tersebut
9. Perhatikan tabel di bawah ini

Kelompok	Bentuk	Muatan	Pembentuk
I	Tertulis	Memuat norma agama	Wahyu Tuhan
II	Tertulis	Memuat norma hukum	Pejabat yang berwenang

III	Tidak Tertulis	Memuat norma kesusilaan	Dibentuk oleh lingkungan
IV	Tidak Tertulis	Memuat norma kesopanan	Dibentuk oleh masyarakat

Berdasarkan tabel tersebut, ciri-ciri konstitusi ditunjukkan oleh kelompok

- A. I
- B. II
- C. III
- D. IV

10. Perhatikan pernyataan berikut ini.

- (1) Membayar pajak tepat waktu
- (2) Belajar dengan giat dan rajin
- (3) Menggunakan hak pilih pemilu
- (4) Menghormati orang lain

Dari pernyataan di atas, perilaku yang mencerminkan pelaksanaan UUD NRI Tahun 1945 Pasal 27 ditunjukkan oleh nomor

- A. (1) dan (2)
- B. (1) dan (3)
- C. (2) dan (3)
- D. (3) dan (4)

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar

1. Dalam proses perumusan UUD NRI Tahun 1945, terdapat dua kelompok panitia perumus. Berdasarkan pernyataan tersebut, apa hubungan kedua kelompok panitia perancang UUD NRI Tahun 1945 tersebut?
2. UUD NRI Tahun 1945 telah mengalami beberapa kali perubahan sejak tahun 1999 sampai dengan tahun 2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa UUD NRI Tahun 1945 bersifat fleksibel. Berdasarkan pernyataan tersebut, bagaimana mekanisme perubahan UUD NRI Tahun 1945?
3. Ketika merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945, Indonesia belum memiliki lembaga negara yang akan membantu presiden dalam menjalankan roda

pemerintahan sampai terbentuk KNIP yang merupakan salah satu hasil keputusan sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945. Berdasarkan pernyataan tersebut, jelaskan tugas dan fungsi Lembaga KNIP tersebut!

4. Panitia kecil yang dipimpin oleh Soepomo berhasil menyusun 3 (tiga) rancangan batang tubuh UUD dan disampaikan dalam rapat panitia hukum dasar untuk pertama kalinya. Berdasarkan pernyataan tersebut, jelaskan perbedaan sistematika ketiga rancangan tersebut!
5. Menjelang sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945, terjadi kesepakatan antara sejumlah tokoh Islam dan kelompok nasionalis sehingga terdapat perubahan rancangan ketiga batang tubuh UUD. Berdasarkan pernyataan itu, jelaskan perubahan apa saja yang menjadi kesepakatan kedua kelompok tersebut!

Terdapat 10 pertanyaan pilihan ganda dan 5 pertanyaan esai yang harus dijawab oleh peserta didik. Skor untuk pertanyaan pilihan ganda masing-masing 10 sehingga nilai tertingginya 100. Setiap nomor pertanyaan esai memiliki skor dengan rentang 1 s.d. 20 sehingga nilai tertingginya adalah 100.

J. Kunci Jawaban

Kunci Jawaban Pilihan Ganda

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. D |
| 2. C | 7. A |
| 3. B | 8. C |
| 4. A | 9. B |
| 5. A | 10. B |

Kunci Jawaban Esai

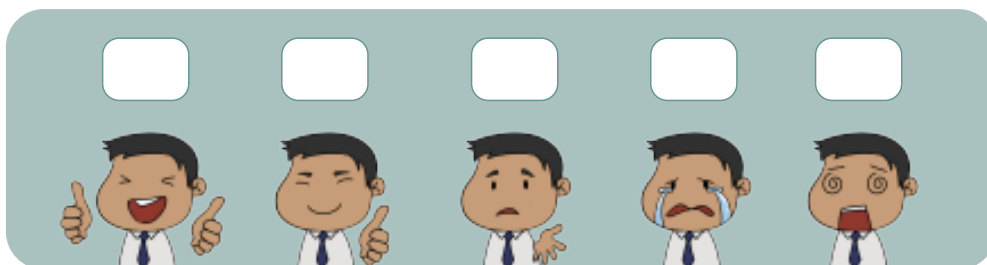
1. Peserta didik diharapkan memberikan jawaban yang mengarah kepada penjelasan bahwa Panitia Kecil perumus batang tubuh merupakan bagian dari Panitia Hukum Dasar. Hasil dari kerja panitia penyusun batang tubuh dilaporkan kepada Panitia Hukum Dasar dalam sidang BPUPK. Dalam hal ini peserta didik diharapkan dapat melihat bahwa kedua kepanitiaan tersebut sama-sama penting dan keberadaannya saling melengkapi.

2. Peserta didik diharapkan memberikan jawaban dengan mengarah kepada isi dari pasal 37 UUD NRI Tahun 1945.
3. Peserta didik diharapkan memberikan jawaban dengan memberikan analogi atau gambaran mengenai tugas dan fungsi dari Lembaga MPR, DPR RI. Peserta didik juga dapat memberikan jawaban dengan melihat isi maklumat Wakil Presiden Nomor X tanggal 16 Oktober 1945.
4. Peserta didik diharapkan dapat memberikan jawaban yang mengarah kepada membandingkan sistematika ketiga rancangan batang tubuh UUD 1945 yang disusun oleh Panitia Kecil penyusun batang tubuh (yang diketuai oleh Soepomo) dari jumlah bab, pasal-pasal dan ayat, serta jumlah pasal dan ayat peraturan tambahan dan peralihan. Selain itu, peserta didik dapat membandingkan perbedaan isi dari setiap rancangan batang tubuh UUD 1945.
5. Peserta didik diharapkan memberikan jawaban mengarah kepada membandingkan rumusan Alinea ke-4 Piagam Jakarta dengan Alinea ke-4 pembukaan UUD NRI Tahun 1945, membandingkan bunyi/isi pasal 6 ayat (1) dan pasal 29 ayat (1) pada rancangan batang tubuh UUD 1945 dengan pasal 6 ayat (1) dan pasal 29 ayat (1) UUD NRI Tahun 1945.

K. Refleksi

Pada kegiatan refleksi, guru dapat memberikan pertanyaan, ajakan, ulasan, dan sebagainya mengenai manfaat yang dirasakan oleh peserta didik setelah mempelajari materi Bab 2 Pedoman Negaraku. Peserta didik juga diberikan kebebasan untuk mengungkapkan perasaannya setelah mempelajari materi di Bab 2 dengan memilih salah satu emoticon yang dapat mewakili perasaannya.

Berikanlah tanda centang (✓) pada salah satu gambar yang dapat mewakili perasaan kalian selama mempelajari materi ini!



Di samping itu, ajukan juga beberapa pertanyaan mengenai kegiatan refleksi pembelajaran, antara lain sebagai berikut.

1. Materi apa saja yang sudah kalian pelajari?
2. Materi apa saja yang sudah kalian pahami pada Bab 2 ini?
3. Bagian materi apa yang belum kalian pahami?
4. Upaya apa yang kalian lakukan untuk memahami materi yang belum kalian pahami?
5. Sebutkan hal yang menarik dari pembelajaran yang sudah kalian lakukan dan berikan alasannya!
6. Sebutkan hal yang tidak menarik dari aktivitas pembelajaran yang sudah kalian lakukan! Berikan alasannya!

Sebagai bahan refleksi guru, guru juga dapat menuliskan refleksi pembelajaran dengan menjawab beberapa pertanyaan, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Apakah seluruh peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik?
2. Apakah model pembelajaran yang diterapkan sudah mampu melatih peserta didik untuk berpikir kritis?
3. Kendala apa yang ditemui pada saat melaksanakan proses pembelajaran?
4. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut dalam rangka perbaikan pembelajaran yang akan datang?

L. Sumber Belajar Utama

Sumber belajar utama yang digunakan adalah buku teks utama yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; buku teks pendamping Pendidikan Pancasila Kelas VIII; serta buku referensi terkait. Selain itu, guru memiliki keleluasaan untuk menggunakan berbagai sumber belajar lainnya sesuai dengan kebutuhan di satuan pendidikan. Berikut ini beberapa buku sumber lainnya yang dapat dijadikan sebagai referensi.

1. Daradjadi dan Osa Kurnia Ilham. 2020. *Pejambon 1945 Konsensus Agung Para Peletak Fondasi Bangsa*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
2. Kusuma, RM. AB. 2004. *Lahirnya Undang-Undang Dasar 1945*. Jakarta: Badan Penerbit FHUI.

3. Pimpinan MPR dan Tim Kerja Sosialisasi MPR RI Periode 2009-2014. 2015. *Materi Sosialisasi Empat Pilar MPR RI cetakan kelima*. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI.
4. Pudjowati, Nanik. 2018. *Makna Undang-Undang Dasar PPKn Paket B Setara SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian dan Kebudayaan.
5. Samekto, FX. Aji, Muhammad Sabri, Martin Lukito Sinaga, Asep Salahudin. 2019. *Pancasila Dialektika dan Masa Depan Bangsa*. Jakarta: BPIP.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SMP/MTs Kelas VIII

Penulis: Tia Setiawati, Tudi Setiawan, Prayogo, dan Muhammad Sapei

ISBN: 978-623-194-648-5 (jil.2 PDF)

Panduan Khusus

Bab 3

Peraturan di Negeraku



A. Pendahuluan

Bab ini membahas tata urutan peraturan perundang-undangan yang ada di Indonesia. Negara Indonesia merupakan negara hukum. Sebagaimana terdapat di Pasal 1 ayat (3) dalam UUD NRI Tahun 1945, disebutkan, “Indonesia adalah negara hukum.” Artinya, negara Indonesia mengedepankan hukum dalam menjalankan setiap lini kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Seorang ahli hukum dari Romawi, Marcus Tullius Cicero, mengatakan, “*Ubi societas ibi ius,*” yang berarti di mana ada masyarakat di situ ada hukum. Hukum mengikat setiap masyarakat dan dijadikan alat untuk menciptakan ketertiban dan keadilan. Hukum di Indonesia ada yang tertulis dan ada yang tidak tertulis. Contoh hukum yang tidak tertulis, yaitu norma kesopanan dan kesusilaan; sedangkan contoh yang tertulis, yaitu peraturan perundang-undangan.

Terdapat tata urutan atau hierarki dalam peraturan perundang-undangan yang ada di Indonesia. Untuk apa urutan atau hierarki peraturan perundang-undangan tersebut? Salah satunya yaitu untuk menjadi dasar kekuatan pengikat suatu norma. Semakin tinggi hierarkinya, semakin kuat daya ikatnya. Selain itu, juga dijadikan acuan dalam pembentukan peraturan perundang-undangan maupun harmonisasi norma secara vertikal maupun horizontal dalam upaya menciptakan ketertiban hukum di Indonesia.

Bab Peraturan di Negaraku ini dimulai dengan pertanyaan pemantik: apakah di rumah kalian terdapat aturan? Bagaimana kondisi sekolah tempat kalian belajar? Apakah terdapat aturan yang berlaku? Apakah aturan tersebut juga ada di tempat tinggal kalian? Pertanyaan pemantik ini menjadi pemicu untuk mengajak peserta didik masuk ke dalam isi pembahasan aturan yang ada, apakah itu di rumah, sekolah, masyarakat, hingga negara.

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada bab ini adalah peserta didik mampu memahami apa yang dimaksud dengan peraturan; tata urutan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia; jenis dan tata urutan peraturan perundang-undangan, implementasi peraturan perundang-undangan, dan komitmen kita sebagai warga negara terhadap penerapan tata urutan dari peraturan perundang-undangan yang ada tersebut.

Namun, sebelum mempelajari urutan peraturan perundang-undangan yang ada di Indonesia, peserta didik diajak terlebih dahulu untuk memahami aturan yang ada. Mulai dari aturan di lingkungan terkecil seperti lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, hingga bangsa dan negara.

Di dalam buku siswa, setelah tujuan pembelajaran, terdapat sebuah peta konsep yang memberikan gambaran serta rangkaian pembahasan mengenai isi dari bab yang akan dipelajari. Dengan melihat peta konsep tersebut, peserta didik dapat memperoleh gambaran utama dari pembahasan yang terdapat di dalam bab tersebut. Selain itu, peta konsep tersebut juga memberikan informasi mengenai materi yang akan dibahas dan dipelajari di dalam bab tersebut.

Pada awal Bab 3 pembahasan dimulai dengan apersepsi yang berisi cerita anak muda tergabung dalam organisasi pemuda karang taruna yang memelopori gerakan bank sampah yang ada di lingkungannya. Apersepsi ini menjadi pengantar sebelum peserta didik masuk ke dalam materi inti. Dari apersepsi tersebut, diharapkan peserta didik mengerti bahwa segala sesuatu itu bisa menjadi mudah atau tertata jika ada aturan atau ada tata tertibnya. Guru dapat menyampaikan bahwa dari cerita apersepsi itu juga terdapat aspek berpikir aras tinggi (HOTS), yakni kreatif, inovatif, kemampuan berkomunikasi, dan kerja sama.

Setelah apersepsi, uraian materi berikutnya dimulai dari pembahasan mengenai aturan atau tata tertib yang ada. Mulai dari lingkup paling kecil, yakni keluarga, sekolah, masyarakat, hingga lingkup yang paling besar, yakni bangsa, dan negara. Dalam pembahasan, peserta didik pertama-tama diperkenalkan dengan aturan atau tata tertib yang terkait dengan kehidupan sehari-hari mereka. Setelah itu, peserta didik diarahkan untuk memahami aturan atau peraturan yang berlaku di negara.

Materi-materi yang disampaikan di atas harus disertai dengan kemampuan guru untuk memfasilitasi atau menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran. Selain itu, diperlukan kreativitas dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Kunci pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif. Peserta didik harus diposisikan sebagai subjek dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan banyak ruang bagi mereka untuk berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapatnya.

Setiap subbab yang dibahas selalu diakhiri dengan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik. Apakah itu dilakukan secara mandiri maupun berkelompok. Dengan banyaknya pembelajaran berbasis aktivitas, diharapkan memberikan pemahaman yang lebih kepada peserta didik mengenai materi yang sedang dipelajari. Aktivitas-aktivitas yang ada di buku siswa antara lain “Ayo, Mengidentifikasi”, “Ayo, Berdiskusi”, “Ayo, Menganalisis”, “Ayo, Berkreasi”, “Ayo, Mengamati”, dan “Ayo, Mencari Informasi”.

Salah satu aktivitas yang bisa membuat peserta didik semakin memahami tata urutan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia adalah di bagian “Ayo, Berkreasi”. Aktivitas ini mengajak peserta didik membuat tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia. Untuk menumbuhkan kreativitas, peserta didik dapat diarahkan untuk menggambar di kertas HVS atau folio atau dapat juga dengan membuat bentuk/model lain dengan menggunakan kertas karton atau kardus. Dengan aktivitas ini, peserta didik diharapkan semakin paham setelah mengalami langsung proses pembuatannya.

Buku siswa dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi yang berfungsi sebagai penguat materi yang sedang dibahas. Guru bisa membimbing peserta didik untuk mencermati setiap gambar dan ilustrasi yang ada. Melalui gambar dan ilustrasi tersebut, peserta didik diharapkan semakin memahami materi yang sedang dipelajari.

Materi yang ada di buku panduan guru ini disusun sedemikian rupa sehingga bisa menunjang capaian pembelajaran. Namun, karena karakteristik dan kondisi sekolah yang berbeda-beda, guru diberikan kebebasan untuk melakukan pengembangan dalam pembelajaran berdasarkan pengalaman serta situasi dan kondisi sekolah masing-masing selama proses pembelajaran. Keragaman suku, budaya, adat, dan bahasa yang dimiliki bangsa Indonesia bisa dijadikan alternatif bagi guru dalam menyajikan contoh-contoh yang lebih dekat dengan lingkungan peserta didik.

Bab tiga ini terdiri dari lima subbab. Subbab pertama dimulai dari pembahasan tentang peraturan di rumahku, sekolahku, lingkunganku, dan negaraku. Subbab kedua membahas pengertian tata urutan peraturan

perundang-undangan. Subbab ketiga membahas jenis dan tata urutan peraturan perundang-undangan yang ada di Indonesia. Subbab keempat berisi tentang implementasi peraturan perundang-undangan di Indonesia. Subbab kelima berisi tentang komitmen penerapan tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia.

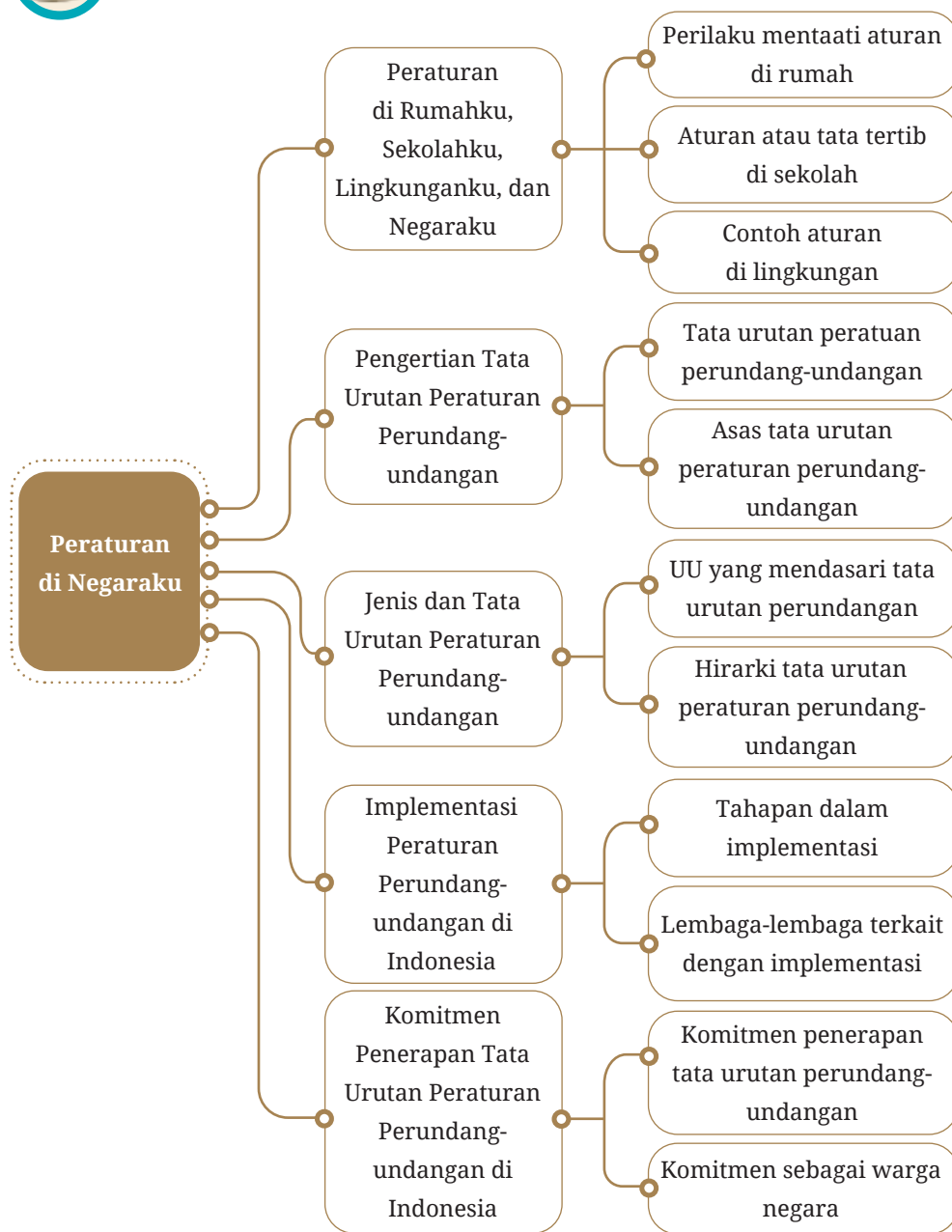
Pada bagian akhir dari bab ini terdapat uji kompetensi yang berfungsi sebagai penilaian sumatif dalam mengevaluasi dan mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, terdapat beberapa soal model berpikir aras tinggi. Oleh karena itu, dalam pembelajaran sebelumnya, guru diharapkan sering melatih kemampuan peserta didik untuk berpikir aras tinggi (*High Order Thinking Skills/HOTS*), yakni kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif, kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama, dan kepercayaan diri.

Setelah uji kompetensi, terdapat pengayaan berupa tautan video dan kode QR yang berisi proses pembuatan undang-undang dan tata urutan perundang-undangan yang ada di Indonesia. Pengayaan yang ada di buku siswa diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peserta didik terkait materi yang sudah dibahas.

Selanjutnya, terdapat refleksi yang berfungsi untuk menguji kemampuan yang telah dimiliki peserta didik dari proses pembelajaran sebelumnya. Selain itu, refleksi ini digunakan untuk melihat sejauh mana terjadinya perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

Semua materi dan aktivitas pembelajaran dalam buku siswa tersebut disusun sedemikian rupa guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Namun, tidak menutup kemungkinan guru diperkenankan untuk melakukan pengembangan dan kreativitas dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing sekolah dan karakteristik dari peserta didik.

 **Peta Konsep**



B. Apersepsi

Apersepsi merupakan proses peserta didik menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya untuk memahami dan memproses informasi

baru. Dalam konteks pembelajaran, apersepsi bisa dimaknai sebagai hubungan antara pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik dengan materi yang akan dipelajari. Oleh karenanya, apersepsi bisa membantu peserta didik untuk lebih memahami materi baru dengan cara mengaitkan materi baru dengan pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimilikinya.

Judul dari apersepsi yang ada di buku siswa adalah "Mudah karena Ada Aturan." Apersepsi tersebut bercerita tentang anak muda yang aktif di karang taruna yang menggagas kegiatan bank sampah. Awalnya, kegiatan bank sampah berjalan sebagaimana yang diharapkan oleh tokoh dari cerita tersebut, tetapi seiring berjalannya waktu, aktivitas tersebut menjadi terhambat karena kurangnya kesadaran masyarakat akan lingkungan yang bersih. Menghadapi persoalan itu, tokoh dalam apersepsi tersebut meminta Ketua RT agar membuat peraturan terkait pengelolaan sampah di lingkungannya. Dampak dari peraturan tersebut adalah warga kemudian menjadi tertib dalam membuang sampah. Pada akhirnya, kegiatan bank sampah yang dimotori oleh anak-anak muda melalui karang taruna dapat berjalan dengan baik.

Setelah membaca apersepsi tersebut, peserta didik diharapkan paham pentingnya suatu peraturan dalam bermasyarakat. Masyarakat yang majemuk memiliki latar belakang yang berbeda-beda, antara lain berbeda suku, ras, bahasa, dan agama. Agar ketertiban dan kedamaian bisa diwujudkan dalam bermasyarakat, diperlukan aturan atau tata tertib.

Dari cerita apersepsi yang ada di buku siswa, banyak hal yang bisa digali oleh guru dan dikaitkan dengan Profil Pelajar Pancasila. Beberapa diantaranya adalah gotong royong, kreativitas, bernalar kritis, serta mandiri. *Bergotong royong* bisa kita lihat dari masyarakat yang ikut serta dalam menjaga lingkungannya. *Kreatif* dapat dilihat dari kreativitas anggota karang taruna dalam memelopori gerakan bank sampah. *Bernalar kritis* ditunjukkan dengan tokoh di cerita tersebut yang mendapati banyaknya sampah yang kemudian membuatnya berpikir mencari solusinya. *Mandiri* dapat dilihat dari anggota karang taruna yang tidak bergantung kepada orang yang lebih tua dalam menjaga lingkungannya dengan menggagas ide bank sampah.

Hal-hal demikian bisa digali oleh guru ketika memberikan apersepsi dengan cara memberikan pertanyaan secara lisan sehingga peserta didik dapat berlomba menyampaikan pendapatnya secara lisan pula. Aktivitas-aktivitas menyenangkan yang dapat menggugah semangat peserta didik dapat

dilakukan, misalnya dengan memberikan permainan (*ice breaking*) sesuai dengan yang dikuasai oleh guru.

Apersepsi yang disajikan dalam buku siswa tetap memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan bentuk alternatif-alternatif apersepsi yang bervariasi sesuai dengan materi ajar, kebutuhan peserta didik, dukungan peralatan, dan sumber daya yang dimiliki. Keberhasilan apersepsi ditentukan dari kreativitas guru untuk menarik fokus peserta didik supaya proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Selain itu, apersepsi menjadi salah satu bagian penting demi keberhasilan pembelajaran yang ingin dicapai.

C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Keterampilan prasyarat merupakan kemampuan apa saja yang perlu dikuasai oleh peserta didik sebelum mempelajari materi pada bab ini. Dalam mempelajari materi Urutan Peraturan Perundang-undangan di Negaraku ini, keterampilan prasyarat yang diharapkan sudah dikuasai peserta didik adalah pemahaman sejarah lahirnya Pancasila; nilai-nilai yang terkandung di Pancasila; UUD NRI tahun 1945; serta norma, hak, dan kewajiban sebagai warga negara. Beberapa materi tersebut sudah dipelajari oleh peserta didik di bab dan/atau kelas sebelumnya.

Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan sejarah lahirnya Pancasila dan bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun negara. Selain itu, peserta didik juga diharapkan dapat menjelaskan sejarah tentang perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun 1945, fungsi dan kedudukannya, dan pelaksanaan UUD NRI Tahun 1945. Peserta didik juga dapat menjelaskan apa yang dimaksud dengan norma, hak, dan kewajiban sebagai warga negara.

Guru dapat melakukan pengecekan secara lisan terhadap pemahaman peserta didik mengenai penguasaan materi-materi di atas seperti materi mengenai Pancasila; UUD NRI Tahun 1945; serta norma, hak, dan kewajiban warga negara. Selain itu, guru juga dapat menggunakan referensi-referensi di bawah ini untuk mendalami materi prasyarat.

1. Kusuma, RM. AB *Lahirnya Undang-Undang Dasar 1945*. 2004. Jakarta: Badan Penerbit FHUI.
2. Latif, Yudi. 2018. *Wawasan Pancasila: Bintang Penuntun untuk Pembudayaan*. Bandung: Mizan Media Utama.

3. Latif, Yudi. 2017. *Mata Air Keteladanan. Pancasila dalam Keteladanan*. Jakarta: Mizan Media Utama.
4. Pimpinan MPR dan Tim Kerja Sosialisasi MPR RI Periode 2009-2014. 2015. *Materi Sosialisasi Empat Pilar MPR RI*. Cetakan Kelima. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI.
5. Samekto, FX. Aji, dkk. 2019. *Pancasila Dialektika dan Masa Depan Bangsa*. Jakarta: BPIP.
6. Trezadigjaya dan Anggi Afriansyah. 2022. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMP/MTs Kelas IX*. Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
7. Tauruy, Amos Sury El dan Adi Darma Indra. 2022. *Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Penerbitan bersama antara Badan Pembinaan Ideologi Pancasila dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
8. Givari Hilwan, Raharjo, dan Muhammad Sapei. 2022. *Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk SMP/MTs Kelas VII*. Penerbitan bersama antara Badan Pembinaan Ideologi Pancasila dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

D. Penyajian Materi Esensial

Materi esensial adalah materi utama yang diajarkan. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan materi esensial dalam merancang serta melaksanakan proses pembelajaran karena materi esensial ini menjadi fokus guru agar bisa dipahami oleh peserta didik. Guru harus mampu menyampaikan atau membelajarkan materi esensial secara benar, baik dari segi isi maupun metodologinya. Pemahaman peserta didik terhadap materi esensial dapat membuat tujuan pembelajaran tercapai.

Materi esensial yang harus dikuasai peserta didik setelah mempelajari urutan peraturan perundang-undangan adalah sebagai berikut.

1. Memahami aturan atau tata tertib yang ada. Mulai dari lingkungan terkecil yakni keluarga, sekolah, masyarakat, hingga bangsa dan negara.
2. Memahami jenis dan tata urutan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

3. Memahami implementasi urutan peraturan perundang-undangan tersebut dalam menyusun undang-undang.
4. Memahami komitmen dari penerapan tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia.

Pembelajaran berbasis aktivitas digunakan untuk menunjang peserta didik dalam mempelajari dan memahami materi yang sedang disampaikan. Dengan aktivitas-aktivitas ini, diharapkan materi yang sifatnya masih abstrak bisa menjadi lebih konkret karena dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Guru memiliki kebebasan untuk memilih aktivitas mana yang akan disampaikan terlebih dahulu kepada peserta didik. Guru dapat mengembangkan materi esensial lebih dalam dari berbagai referensi yang ada dengan memanfaatkan berbagai referensi berupa buku, jurnal, atau karya ilmiah yang berupa skripsi, tesis, dan disertasi.

Ketika mengajarkan materi esensial, guru juga dapat menggunakan media pembelajaran yang relevan. Media pembelajaran dapat membantu menyajikan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasi keragaman karakteristik dan gaya belajar masing-masing peserta didik.

Selain itu, guru dapat menambah pengetahuan dan wawasan seputar tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia melalui beberapa referensi berikut.

1. Ragawino, Bewa. 2005. *Sistem Peraturan Perundang-Undangan Negara Republik Indonesia*. Bandung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran.
2. Asshiddiqie, Jimly dan M. Ali Safa'at. 2012. *Teori Hans Kelsen tentang Hukum*. Jakarta: Konstitusi Press.
3. Kelsen, Hans. 2007. *Teori Hukum dan Negara Dasar-dasar Ilmu Hukum Normatif sebagai Ilmu Hukum Deskriptif-Empirik*. Jakarta: BEE Media Indonesia.
4. Soeprapto, Maria Farida Indrati. 2016. *Ilmu Perundang-Undangan: Jenis, Fungsi, dan Materi Muatan*. Yogyakarta: Kanisius.
5. Aziz, Noor M., dkk. 2010. *Laporan Akhir Pengkajian Hukum Tentang Eksistensi Peraturan Perundang-Undangan di Luar Hierarki Berdasarkan UU No.10 Tahun 2004 Tentang Pembentukan Peraturan Perundang-*

Undangan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sistem Hukum Nasional, Badan Pembinaan Hukum Nasional, Kementerian Hukum dan HAM RI.

E. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Penilaian sebelum pembelajaran dilakukan pada awal pembelajaran pada saat pemberian materi apersepsi. Tujuannya adalah untuk mengukur dan mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Penilaian awal pembelajaran ini berkaitan dengan pemahaman peserta didik mengenai makna atau kandungan nilai-nilai yang ada di cerita pada bagian apersepsi.

Dengan apersepsi yang tersaji di buku siswa, guru dapat menggali kemampuan peserta didik dalam menganalisis nilai apa saja yang terkandung dalam cerita pada apersepsi tersebut, seperti nilai gotong royong, kebersamaan, kreativitas, inovasi, aturan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Hal-hal demikian itu dapat digali dan ditanyakan langsung kepada peserta didik secara lisan.

Penilaian awal pembelajaran pada bab ini hanya dilakukan sekali pada awal bab. Oleh karena itu, pada pertemuan berikutnya, tidak lagi dilakukan penilaian awal pembelajaran. Dengan penilaian awal pembelajaran ini, diharapkan cukup memberikan data awal bagi guru untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Namun, bentuk penilaian awal pembelajaran yang terdapat dalam apersepsi tersebut hanya sebagai contoh saja. Guru dapat mencari alternatif lain mengenai bentuk penilaian awal pembelajaran.

Apabila memungkinkan, guru dapat membuat penilaian pembelajaran awal dengan mempertimbangkan karakteristik yang berbeda dari setiap peserta didik. Hasil penilaian awal pembelajaran digunakan sebagai masukan dalam merencanakan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penilaian pembelajaran digunakan untuk mencocokkan kemampuan setiap peserta didik untuk memastikan bahwa kebutuhan belajarnya terpenuhi melalui pembelajaran yang berdiferensiasi.

F. Panduan Pembelajaran

Pada panduan pembelajaran bab ini terdapat periode waktu pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan kegiatan atau aktivitas pembelajaran. Panduan tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1. Periode Waktu Pembelajaran

Secara keseluruhan, materi Peraturan di Negeraku ini dirancang untuk 6 kali pertemuan dan masing-masing pertemuan terdiri atas 2 jam pembelajaran (6×2 JP). Alokasi waktu dan jadwal di masing-masing sekolah dapat disesuaikan dengan struktur kurikulum yang ada. Berikut adalah contoh pembagian waktu serta materi Peraturan di Negeraku.

Tabel 3.1 Pembagian Waktu Pembelajaran

Pertemuan	Kegiatan/Materi
1	Asesmen Awal, Peraturan di Rumahku, Peraturan di Sekolahku
2	Peraturan di Lingkunganku, Peraturan di Negeraku
3	Tata Urutan Peraturan Perundang-undangan
4	Jenis dan Tata Urutan Peraturan Perundang-undangan
5	Implementasi Peraturan Perundang-undangan
6	Komitmen Penerapan Tata Urutan Peraturan Perundang-undangan di Indonesia

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran ini adalah peserta didik mampu memahami tata urutan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Tujuan pembelajaran ini dijabarkan dalam kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran berikut ini.

- Mengidentifikasi dan memahami peraturan-peraturan yang ada di lingkungan rumah masing-masing peserta didik.
- Mengidentifikasi dan memahami peraturan atau tata tertib yang ada di sekolahnya masing-masing.
- Memahami dan mengidentifikasi peraturan atau tata tertib yang ada lingkungan tempat tinggalnya masing-masing.
- Memahami tata urutan peraturan perundang-undangan yang ada dan berlaku di Indonesia.

- e. Memahami jenis-jenis dan tata urutan peraturan perundang-undangan yang ada di Indonesia.
- f. Memahami implementasi peraturan perundang-undangan.
- g. Menunjukkan komitmen penerapan tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia.

Demikianlah materi-materi yang akan diajarkan guna mencapai tujuan pembelajaran yang ada di bab ini, yakni peserta didik mampu memahami tata urutan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

3. Kegiatan/Aktivitas Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ini terdiri atas enam pertemuan. Kegiatan tersebut dipaparkan sebagai berikut.

a. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kesatu

Pertemuan pertama dimulai dengan guru menunjuk salah satu peserta didik untuk maju membacakan apersepsi di buku siswa yang berjudul “Mudah Karena ada Aturan”. Setelah itu, peserta didik diminta untuk menyampaikan pendapatnya tentang kandungan, makna, atau nilai apa saja yang ada pada apersepsi tersebut.

Dalam cerita apersepsi tersebut, terdapat dimensi Profil Pelajar Pancasila yakni bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. *Gotong royong* ditunjukkan oleh anggota karang taruna dan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. *Bernalar kritis* dan *berpikir kreatif* ditunjukkan oleh anggota karang taruna dengan berpikir kritis dan kreatif dalam menciptakan gerakan bank sampah.

Selain itu, guru bisa menanyakan langsung kepada peserta didik tentang makna, kandungan, atau nilai-nilai yang ada di cerita tersebut. Peserta didik juga dapat menuliskannya di atas kertas, lalu dikumpulkan. Hasil dari analisis masing-masing peserta didik tersebut bisa dijadikan sebagai bahan penilaian awal untuk melihat kemampuan masing-masing peserta didik.

Untuk melakukan penilaian awal pada peserta didik, guru dapat menggunakan contoh rubrik berikut.

Tabel 3.2. Rubrik Penilaian Awal (Pertemuan ke-1)

No.	Nama	Nilai Kemampuan Menganalisis

Adapun kriteria penilaian aktivitas menganalisis tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Awal (Pertemuan ke 1)

Nilai	Kriteria Penilaian
81–100	Mampu menganalisis 5 komponen
61–80	Mampu menganalisis 4 komponen
41–60	Mampu menganalisis 3 komponen
21–40	Mampu menganalisis 2 komponen
0–20	Mampu menganalisis 1 komponen

Berikutnya, pembelajaran dilanjutkan dengan guru bertanya kepada peserta didik tentang ada tidaknya aturan di rumah masing-masing. Guru dapat memberikan pengetahuan bahwa peraturan atau tata tertib yang ada di rumah masing-masing sudah ada sejak dulu. Terdapat aturan yang sifatnya turun temurun yang berasal dari kakek-nenek. Selain itu, terdapat juga aturan yang dibuat oleh orang tua, kakak, ataupun adik. Sampaikan juga bahwa dengan adanya aturan di rumah, keseimbangan antara hak dan kewajiban para anggota keluarga dapat terjadi.

Setelah itu, peserta didik diminta untuk melakukan identifikasi aturan atau tata tertib yang ada di rumahnya. Agar peserta didik berbagi informasi perihal aturan yang berlaku di rumahnya, guru dapat menunjuk beberapa peserta didik untuk maju mempresentasikan aturan-aturan yang ada di rumahnya. Selain melakukan identifikasi aturan atau tata tertib yang ada di rumahnya masing-masing, pada pertemuan pertama ini peserta didik juga diminta untuk melakukan identifikasi aturan atau tata tertib yang ada di sekolah.

Pertemuan pertama ini diakhiri dengan aktivitas siswa, yakni peserta didik diminta untuk melakukan identifikasi aturan yang ada di sekolah. Selain itu, peserta didik juga diminta untuk melakukan penilaian kritis terhadap aturan atau tata tertib yang ada di sekolah: apakah aturan yang ada sudah sesuai atau apakah mungkin ada aturan yang perlu ditinjau kembali.

Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan proses berpikir kritis terhadap aturan atau tata tertib yang ada di sekolah. Hasil identifikasi dan diskusi peserta didik dipresentasikan di depan kelas dan bisa didiskusikan dengan peserta didik yang lain.

b. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua

Setelah mempelajari peraturan atau tata tertib yang ada di rumah dan sekolah, pada pertemuan kedua, peserta didik akan mempelajari peraturan yang ada di lingkungan (masyarakat) dan negara. Pada pertemuan kedua ini, guru diminta untuk memberikan pemahaman tentang adanya aturan dari mulai tingkat RT/RW sampai dengan tingkat kecamatan. Guru dapat memberikan contoh peraturan yang ada di RT/RW yang bisa dijadikan bahan untuk diskusi. Adanya jam belajar di lingkungan RT/RW sebuah perumahan di kawasan Bekasi Provinsi Jawa Barat. Aturan ini penting, apalagi jika kaitkan dengan konsep Tri Pusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara, yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Selain itu, ada juga aturan di desa/kelurahan mengenai gotong royong. Guru juga dapat menyampaikan bahwa gotong royong merupakan tradisi dari nenek moyang kita yang harus dijaga dan dilestarikan. Banyak makna yang ada dalam gotong royong seperti kebersamaan dan persaudaraan.

Guru juga dapat memberikan contoh peraturan yang ada di tingkat kecamatan, seperti contoh di buku siswa, yakni aturan di Kecamatan Kaur, Provinsi Bengkulu mengenai jam operasional layanan kependudukan. Guru juga dapat memberikan contoh alternatif lain yang dekat dengan lingkungan atau karakteristik daerahnya masing-masing.

Pada akhir pembahasan materi pertemuan kedua, terdapat aktivitas membuat esai pendek mengenai aturan atau tata tertib yang ada di lingkungannya masing-masing. Esai pendek tersebut dapat ditulis tangan menggunakan kertas buku tulis, folio, atau HVS. Ketika membuat esai, peserta didik dilatih untuk berpikir aras tinggi, yakni dengan menganalisis, menilai secara kritis, serta membuat kesimpulan.

Tugas membuat esai pendek tersebut dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan penilaian formatif. Adapun contoh rubrik penilaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 Contoh Rubrik Penilaian Membuat Esai (Pertemuan ke-2)

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Menganalisis				Kemampuan Mengkritisi				Kemampuan Membuat Kesimpulan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.													
2.													
3.													
dst.													

Keterangan: Diisi dengan tanda centang (✓)

Kategori penilaian: 4 = sangat baik, 3= baik, 2= cukup, 1= kurang

Nilai Maksimal = 96

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 8$$

Tabel 3.5 Pedoman (Rubrik) Penskoran

No.	Aspek	Penskoran
1.	Kemampuan Menganalisis	Skor 4: Analisisnya sangat mendalam Skor 3: Analisisnya cukup mendalam Skor 2: Analisisnya tidak mendalam Skor 1: Analisisnya tidak ada
2.	Kemampuan mengkritisi	Skor 4: Kritiknya sangat mendalam Skor 3: Kritiknya cukup mendalam Skor 2: Kritiknya tidak mendalam Skor 1: Kritiknya tidak ada
3.	Kemampuan membuat kesimpulan	Skor 4: Kesimpulannya sangat mendalam Skor 3: Kesimpulannya cukup mendalam Skor 2: Kesimpulannya tidak mendalam Skor 1: Kesimpulannya tidak ada

Rubrik penilaian di atas hanyalah contoh. Jika memungkinkan, guru diberikan kebebasan membuat rubrik penilaian sendiri sesuai dengan karakteristik dan kondisi masing-masing peserta didik.

c. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan sebelumnya, peserta didik membahas, menganalisis, dan melakukan identifikasi terhadap aturan atau tata tertib yang ada di rumah, sekolah, dan tempat tinggal. Pembahasan pada pertemuan ketiga ini akan membahas mengenai tata urutan peraturan perundang-undangan yang ada di Indonesia.

Guru dapat menyampaikan bahwa Indonesia terdiri dari banyak provinsi. Provinsi-provinsi tersebut didiami oleh banyak suku, budaya, agama, ras, serta potensi dan sumber daya alamnya. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan potensi-potensi yang ada, perlu adanya aturan atau tata tertib yang mengaturnya.

Selanjutnya, guru bisa membawa pemahaman peserta didik ke tata urutan perundang-undangan yang ada di Indonesia. Tata urutan perundang-undangan tidak lepas dari teori Stufenbau yang dibuat oleh Hans Kelsen yang kemudian disempurnakan oleh muridnya yang bernama Hans Nawiasky. Menurut mereka, terdapat dua golongan aturan, yakni yang bersifat superior (lebih tinggi) dan yang bersifat inferior (lebih rendah). Aturan yang lebih rendah harus sesuai dengan aturan yang lebih tinggi.

Tata urutan yang ada di Indonesia didasarkan pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 yang kemudian disempurnakan dengan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2019 dan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2022 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan. Tata urutan peraturan perundang-undangannya meliputi:

- a) UUD NRI Tahun 1945;
- b) Ketetapan MPR (Tap MPR);
- c) Undang-Undang (UU)/Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu);
- d) Peraturan Pemerintah (PP);
- e) Peraturan Presiden (Perpres);
- f) Peraturan Daerah Provinsi (Perda Provinsi); dan
- g) Peraturan Daerah Kabupaten/Kota (Perda Kabupaten/Kota).

Supaya peserta didik lebih paham mengenai urutan peraturan perundang-undangan, guru dapat menjelaskannya dalam bentuk piramida tata urutan peraturan perundang-undangan. UUD NRI Tahun 1945 dan Ketetapan MPR berada pada piramida bagian paling atas. Selanjutnya, terdapat undang-undang, Perppu, hingga perda tingkat kabupaten/kota.

Pada akhir pembahasan materi pertemuan ke-3, terdapat aktivitas siswa membuat piramida tata urutan peraturan perundang-undangan. Tugas kelompok dibuat berdasarkan kemampuan atau kreativitas masing-masing peserta didik. Anggota kelompok dapat membuatnya dalam bentuk gambar di atas kertas HVS atau folio. Anggota kelompok juga bisa berkreasi dengan membuat piramida dalam bentuk yang lain, contohnya seperti "Pita Pedang" karya mahasiswa Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum (PKnH), Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta (FIS UNY) yang ada di buku siswa.

Aktivitas siswa membuat piramida ini akan semakin membuat peserta didik paham karena mereka mengalami langsung. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh seorang bernama Konfusius (lebih dari 2.400 tahun lalu) bahwa, "Yang saya dengar, saya lupa; yang saya lihat, saya ingat; yang saya kerjakan saya paham."

Setelah tugas yang diberikan selesai dibuat, setiap anggota kelompok melakukan presentasi. Guru juga mengingatkan peserta didik agar mereka aktif pada saat kelompoknya berpresentasi atau ketika kelompok lain berpresentasi. Pada pertemuan ini, guru tetap melakukan penilaian formatif kegiatan kelompok menggunakan rubrik penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Formatif Pertemuan Ke-3

Nama	Nilai		Nilai Formatif
	Gotong-Royong	Kreativitas	

Kriteria penilaian aktivitas kelompok dalam membuat piramida tata urutan perundang-undangan tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Formatif Pertemuan Ke-3

Nilai	Gotong-Royong	Kreativitas
4	Terlihat sangat baik dan kompak	Menunjukkan kreativitas yang sangat baik
3	Cukup kompak	Memiliki kreativitas yang baik
2	Tidak terlalu kompak	Cukup memiliki kreativitas
1	Tidak terlihat sikap gotong-royong	Kurang memiliki kreativitas

Nilai Maksimal = 80

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 10$$

d. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Keempat

Pada pertemuan ketiga telah dibahas mengenai tata urutan peraturan perundang-undangan berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011. Selanjutnya, pada pertemuan ke-4 ini, materi yang akan dibahas yaitu mengenai jenis dari urutan peraturan perundang-undangan.

Peserta didik diminta untuk mencermati gambar atau desain piramida tata urutan peraturan perundang-undangan yang pernah dibuat di pertemuan ke-3. Berikutnya, guru menjelaskan satu persatu secara ringkas tata urutan peraturan perundang-undangan tersebut. Mulai dari UUD NRI Tahun 1945 hingga Peraturan Daerah Kabupaten/Kota (Perda Kabupaten/Kota).

UUD NRI Tahun 1945 sudah mengalami empat kali amendemen di Sidang Umum MPR, yakni tahun 1999, 2000, 2001, dan 2002. Namun, esensi dari isi Undang-Undang Dasar tersebut tidak diubah sebagai turunan dari nilai-nilai yang ada di Pancasila.

Ketetapan MPR juga memiliki kedudukan mendasar dalam sistem hukum di Indonesia selain UUD NRI Tahun 1945. Pada pembahasan mengenai TAP MPR, peserta didik diminta untuk membuat kelompok dan masing-masing kelompok mendapatkan tugas mencari Ketetapan MPR Nomor XI/MPR/1998 tentang Penyelenggara Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme. Dari TAP MPR tersebut, peserta didik diminta untuk menganalisis

dan menyampaikan hasilnya di depan kelas dan mendiskusikannya dengan peserta didik yang lain.

Berikutnya adalah pembahasan mengenai Undang-undang (UU)/Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (Perppu). Undang-Undang dibuat untuk mengatur semua bidang dengan lebih rinci. Akan tetapi, karena banyaknya tantangan dalam menjalankan Undang-Undang, seringkali tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya. Jika hal tersebut terjadi atau karena adanya kepentingan umum yang lebih mendesak, pemerintah bisa mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu).

Pada bagian ini, guru menyampaikan proses Rancangan Undang-Undang (RUU) menjadi Undang-Undang (UU) berdasarkan infografik proses pembentukan RUU menjadi UU yang ada di buku siswa kepada peserta didik. Dari infografik ini, diharapkan peserta didik semakin memahami alur terbitnya Undang-Undang.

Proses penerbitan RUU melalui banyak tahapan. Namun, seringkali ada persoalan yang segera diselesaikan. Oleh karena itu, pemerintah dapat mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu). Sebagai contoh, Perppu Nomor 1 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 mengenai Perlindungan Anak. Guru dapat menyampaikan poin-poin penting dalam Perppu tersebut.

Pada akhir pembahasan mengenai Perppu, peserta didik diminta untuk berdiskusi dengan mencermati Perppu Nomor 1 Tahun 2016 tentang Perlindungan Anak. Melalui aktivitas siswa ini, peserta didik diminta untuk melakukan analisis dan penilaian kritis terhadap Perppu tersebut. Setelah proses diskusi selesai, masing-masing kelompok diminta untuk melakukan presentasi di depan kelas, sedangkan kelompok lain memberikan tanggapan. Dari aktivitas tersebut, diharapkan terjadi proses interaktif antara peserta didik dan guru. Guru menjadi fasilitator dalam proses diskusi.

Berikutnya adalah pembahasan mengenai Peraturan Pemerintah (PP) dan Peraturan Presiden (Perpres). Fungsi PP merupakan aturan secara rinci dari hal-hal yang telah diatur dalam Undang-Undang. Ibaratnya, PP seperti buku panduan penggunaan barang-barang elektronik. Sementara itu, Peraturan Presiden (Perpres) dapat dikeluarkan tidak berkaitan dengan Undang-Undang

yang ada sehingga Perpres dapat dikeluarkan oleh kewenangan Presiden dalam rangka melaksanakan tugas-tugas pemerintahan.

Di dalam buku siswa, terdapat penjelasan singkat mengenai Peraturan Presiden (Perpres) dan Keputusan Presiden (Keppres). Selain itu, guru dapat memberikan penjelasan tambahan untuk memperkuat pemahaman siswa.

Perpres adalah peraturan yang dikeluarkan oleh Presiden untuk mengatur kebijakan umum pemerintahan. Biasanya, Perpres mengatur hal-hal penting dan strategis dalam pengelolaan pemerintahan, seperti kebijakan ekonomi, sosial, politik, hukum, dan administrasi. Perpres memiliki tingkat kekuatan hukum yang lebih tinggi dibandingkan dengan peraturan yang dikeluarkan oleh instansi pemerintah lainnya. Proses pembuatannya melibatkan kementerian atau lembaga terkait serta memerlukan persetujuan dari Presiden sebelum dapat berlaku.

Keppres adalah keputusan yang dikeluarkan oleh Presiden untuk mengatur masalah yang lebih spesifik dan berhubungan dengan pelaksanaan kebijakan tertentu. Keppres umumnya berkaitan dengan penetapan atau pengangkatan pejabat penting, pengesahan perjanjian internasional, pembentukan lembaga baru, pengaturan keuangan negara, dan sebagainya. Meskipun tingkat kekuatan hukumnya lebih rendah dibandingkan dengan Perpres, Keppres tetap memiliki kekuatan hukum yang mengikat.

Walaupun demikian, baik Perpres maupun Keppres merupakan instrumen penting dalam sistem pemerintahan di negara kita. Keduanya berperan dalam mengatur dan mengarahkan pelaksanaan kebijakan negara, menjaga stabilitas pemerintahan, serta mengatur hubungan antarlembaga pemerintah.

Pada bagian akhir pembahasan mengenai PP dan Perpres, peserta didik diminta untuk melakukan analisis dengan mencari Perpres Nomor 101 Tahun 2022 tentang Strategi Nasional Penghapusan Kekerasan Terhadap Anak. Masing-masing kelompok diminta untuk melakukan analisis dan menyampaikan hasilnya di depan kelas.

Guru dapat memberikan penilaian selama diskusi-diskusi berlangsung dengan memberikan penilaian menggunakan instrumen dan rubrik seperti berikut.

Tabel 3.8 Contoh Rubrik Penilaian Diskusi Kelompok

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab				Memberi Masukan/Saran				Mengapresiasi			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.																	
2.																	
3.																	
Dst.																	

Keterangan: Diisi dengan tanda centang (✓)

Kategori Penilaian: 4= sangat baik, 3= baik, 2= cukup, 1= kurang

Nilai Maksimal = 80

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 5$$

Tabel 3.9 Pedoman (Rubrik) Penskoran

No	Aspek	Penskoran
1.	Kemampuan Bertanya	Skor 4: Sangat aktif bertanya Skor 3: Sering bertanya Skor 2: Kadang-kadang bertanya Skor 1: Tidak pernah bertanya
2.	Kemampuan Menjawab	Skor 4: Jawaban benar, rasional, dan jelas Skor 3: Jawaban benar dan rasional, tetapi tidak jelas Skor 2: Jawaban benar, tetapi tidak rasional dan tidak jelas Skor 1: Jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas
3.	Memberi Masukan/Saran	Skor 4: Aktif memberikan masukan/saran Skor 3: Sering memberi masukan/saran Skor 2: Kadang-kadang memberi masukan/saran Skor 1: Tidak pernah memberi masukan/saran
4.	Mengapresiasi	Skor 4: Aktif memberikan pujian Skor 3: Cukup memberikan pujian Skor 2: Kadang-kadang memberi pujian Skor 1: Tidak pernah memberi pujian

Setelah diskusi, pembelajaran berikutnya adalah pembahasan mengenai Peraturan Daerah Provinsi dan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota. Perda

dikeluarkan oleh pemerintah provinsi dalam rangka pembangunan yang ada di daerahnya masing-masing. Guru dapat menampilkan alur penerbitan sebuah Peraturan Daerah (Perda) yang ada di buku siswa. Tujuannya, supaya peserta didik semakin memahami lahirnya sebuah Perda.

Pembahasan berikutnya adalah mengenai Peraturan Daerah Kabupaten/Kota (Perda Kabupaten/Kota). Pada akhir pembahasan mengenai Perda Kabupaten/Kota, peserta didik diminta untuk mencari informasi pengumuman yang dikeluarkan oleh Kemendagri mengenai pembatalan 3.143 Perda yang bermasalah. Peserta didik diminta untuk mencari informasi, mengapa Perda-Perda tersebut dibatalkan, dan apa yang melatarbelakanginya.

e. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kelima

Pada pertemuan ke-4, peserta didik sudah belajar dan memahami tata urutan peraturan perundang-undangan. Selain itu, peserta didik juga juga memahami satu persatu tata urutan peraturan perundang-undangan tersebut, mulai dari UUD NRI Tahun 1945, Ketetapan MPR, Perpres, Keppres, Undang-Undang, Perppu, hingga Perda, baik Perda Provinsi ataupun Perda Kabupaten/kota.

Selanjutnya, pada pertemuan ke-5 ini, peserta didik akan mempelajari bagaimana implementasi dari peraturan perundang-undangan tersebut. Terdapat beberapa prinsip dari hierarki peraturan perundang-undangan yang ada, antara lain undang-undang yang ada di tingkat bawah tidak boleh bertentangan dengan aturan yang ada di atasnya. Sebagai contoh, tidak boleh ada peraturan di tingkat kabupaten yang bertentangan dengan peraturan di tingkat provinsi.

Implementasi peraturan perundang-undangan melalui beberapa tahapan, antara lain:

- 1) pembentukan peraturan perundang-undangan;
- 2) pelaksanaan peraturan perundang-undangan;
- 3) pengawasan pelaksanaan peraturan-undangan;
- 4) penegakan hukum; dan
- 5) sanksi bagi pelanggar peraturan perundang-undangan.

Lebih rinci, tahapan dan implementasi dan lembaga-lembaga yang berkaitan dengan implementasi peraturan perundang-undangan yang ada di Indonesia terdapat di buku siswa. Guru bisa mempelajari lebih lanjut pembahasan mengenai implementasi ini.

Pada pertemuan ke-5 ini, guru bisa melakukan penilaian terhadap peserta didik dengan melihat keaktifan peserta didik. Apakah itu aktif bertanya atau menjawab/memberikan tanggapan.

Tabel 3.10 Contoh Rubrik Penilaian Keaktifan Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Memberi Masukan/Saran				Nilai Formatif
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1.										
2.										
3.										
Dst.										

Keterangan: Diisi dengan tanda centang (✓)

Kategori Penilaian: 4= sangat baik, 3= baik, 2= cukup, 1= kurang

Nilai Maksimal = 80

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 10$$

Tabel 3.11 Pedoman (Rubrik) Penskoran

No.	Aspek	Penskoran
1.	Kemampuan Bertanya	Skor 4: Sangat aktif bertanya
		Skor 3: Sering bertanya
		Skor 2: Kadang-kadang bertanya
		Skor 1: Tidak pernah bertanya
2.	Memberi Masukan/Saran	Skor 4: Aktif memberikan masukan/saran
		Skor 3: Sering memberi masukan/saran
		Skor 2: Kadang-kadang memberi masukan/saran
		Skor 1: Tidak pernah memberi masukan/saran

f. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Keenam

Pertemuan sebelumnya telah membahas implementasi peraturan perundang-undangan. Pada pertemuan ke-6 ini, peserta didik akan mempelajari komitmen penerapan tata urutan peraturan perundang-undangan tersebut.

Terdapat beberapa komitmen dari tata urutan peraturan perundang-undangan tersebut, antara lain sebagai berikut.

- 1) Pembentukan peraturan perundang-undangan harus dilakukan secara terkoordinasi dan konsisten.
- 2) Penyusunan rancangan peraturan perundang-undangan harus dilakukan secara terbuka dan partisipatif.
- 3) Analisis dan evaluasi peraturan perundang-undangan dilakukan secara berkala.
- 4) Pengawasan dan penegakan hukum terhadap pelanggar peraturan perundang-undangan haruslah dilakukan secara tegas, adil, dan tanpa pandang bulu.
- 5) Adanya sarana dan prasarana bagi masyarakat untuk mengakses dan memanfaatkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Pada akhir pembahasan, peserta didik diminta untuk mengamati dan melakukan analisis terhadap peraturan/perda/Undang-Undang yang ada. Peserta didik bebas menentukan beberapa peraturan/perda/Undang-Undang yang akan dianalisis dengan memberikan analisis terhadap kondisi nyata dengan apa yang diinginkan dari adanya peraturan/perda/Undang-Undang tersebut. Tugas ini dikerjakan secara berkelompok. Setelah itu, masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil pengamatan dan analisisnya.

Guru dapat memberikan penilaian selama diskusi berlangsung dengan memberikan penilaian menggunakan instrumen dan rubrik seperti berikut.

Tabel 3.12 Contoh Rubrik Penilaian Diskusi Kelompok

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab				Memberi Masukan/Saran				Mengapresiasi			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.																	
2.																	
3.																	
Dst.																	

Keterangan: Diisi dengan tanda centang (✓)

Kategori Penilaian: 4= sangat baik, 3= baik, 2= cukup, 1= kurang

Nilai Maksimal = 96

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 6$$

Tabel 3.13 Pedoman (Rubrik) Penskoran

No.	Aspek	Penskoran
1.	Kemampuan Bertanya	Skor 4: Sangat aktif bertanya Skor 3: Sering bertanya Skor 2: Kadang-kadang bertanya Skor 1: Tidak pernah bertanya
2.	Kemampuan Menjawab	Skor 4: Jawaban benar, rasional, dan jelas Skor 3: Jawaban benar dan rasional, tetapi tidak jelas Skor 2: Jawaban benar, tetapi tidak rasional dan tidak jelas Skor 1: Jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas
3.	Memberi Masukan/Saran	Skor 4: Aktif memberikan masukan/saran Skor 3: Sering memberi masukan/saran Skor 2: Kadang-kadang memberi masukan/saran Skor 1: Tidak pernah memberi masukan/saran
4.	Mengapresiasi	Skor 4: Aktif memberikan pujian Skor 3: Cukup memberikan pujian Skor 2: Kadang-kadang memberi pujian Skor 1: Tidak pernah memberi pujian

G. Pengayaan dan Remedial

Pengayaan dilakukan jika peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran minimal pada materi ini. Materi pengayaan berbentuk video disajikan dalam bentuk kode QR serta tautan yang ada di buku siswa. Guru bisa mengarahkan peserta didik untuk dapat mengakses tautan tersebut. Jika tidak ada akses untuk melihat video tersebut, guru diberi kebebasan untuk menyediakan materi pengayaan lainnya seputar tata urutan peraturan perundang-undangan yang ada di Indonesia. Atau guru kembali bisa menampilkan piramida tata urutan peraturan perundang-undangan.

Remedial dilaksanakan untuk siswa yang belum menguasai materi dan belum mampu memahami urutan peraturan perundang-undangan di negara Indonesia. Remedial dapat dilakukan dengan

1. mengulang materi pokok di luar jam tatap muka;
2. memberikan penugasan kepada peserta didik yang belum tuntas; dan
3. memberikan kesempatan untuk tes perbaikan.

Perlu diperhatikan bahwa materi yang diulang kembali merupakan materi pokok berdasarkan analisis yang belum dikuasai oleh peserta didik. Tidak semua materi disampaikan kembali.

H. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Konsep Tri Pusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa proses pendidikan harus melibatkan rumah dan lingkungan (masyarakat). Oleh sebab itu, interaksi guru dengan orang tua, serta peserta didik dengan masyarakat dapat dilakukan melalui beberapa langkah, antara lain sebagai berikut.

1. Orang tua diminta untuk melakukan pendampingan selama mengerjakan aktivitas siswa yang dikerjakan di rumah.
2. Guru meminta peserta didik untuk melakukan interaksi dengan masyarakat, terutama saat ada penugasan-penugasan yang bersinggungan dengan masyarakat, seperti penugasan tentang analisis peraturan yang ada di lingkungan masing-masing.
3. Guru meminta peserta didik untuk memperlihatkan hasil pekerjaan yang telah dinilai oleh guru kepada kedua orang tuanya. Orang tua diminta memberikan komentar atas pekerjaan siswa. Apresiasi orang tua bisa diberikan dengan memberikan komentar dan paraf pada hasil pekerjaannya tersebut. Hasil penilaian yang telah diparaf guru dan orang tua kemudian disimpan dan menjadi portofolio siswa.

Keberhasilan pendidikan bukan hanya tanggung jawab guru atau sekolah. Dibutuhkan keterlibatan semua pihak, yaitu orang tua dan masyarakat. Peserta didik hanya belajar beberapa jam saja di sekolah, selebihnya mereka berada di rumah atau di masyarakat. Oleh sebab itu, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mengawasi aktivitas putra-putrinya.

Guru juga perlu melakukan komunikasi dengan masyarakat tentang aktivitas peserta didik yang akan melaksanakan pengamatan tentang aturan yang ada di tempat tinggal peserta didik. Komunikasi dan koordinasi diperlukan agar peserta didik lebih mudah mendapatkan akses informasi dari pihak-pihak terkait.

I. Asesmen/Penilaian

Setidaknya terdapat tiga bentuk penilaian yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bab 3 Peraturan di Negaraku, antara lain asesmen awal, asesmen formatif, dan asesmen sumatif.

Asesmen awal pembelajaran digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Guru bisa menggunakan cerita pada apersepsi untuk melakukan asesmen awal tersebut. Dari situ, guru bisa melihat kemampuan masing-masing dari peserta didik sebelum memasuki materi utama yang akan dipelajari di Bab 3.

Dari hasil asesmen awal di atas, guru dapat memetakan kemampuan masing-masing peserta didik. Lalu, guru dapat mendesain model pembelajaran yang tepat guna mengakomodasi keragaman kemampuan dan gaya belajar peserta didik. Adapun rubrik dan kriteria penilaian awal ini dapat menyesuaikan kebutuhan masing-masing masing peserta didik atau sekolah.

1. Asesmen Formatif

Terdapat beberapa aktivitas yang ada di buku siswa, antara lain “Ayo, Mengidentifikasi”, “Ayo, Berdiskusi”, “Ayo, Menganalisis”, “Ayo, Berkreasi”, dan “Ayo, Mengamati”. Aktivitas-aktivitas tersebut digunakan oleh guru untuk melakukan asesmen formatif. Adapun asesmen formatif dilaksanakan sepanjang kegiatan pembelajaran.

Dari sekian aktivitas tersebut, guru dapat menyiapkan rubrik penilaiannya masing-masing. Sebagai contoh, rubrik penilaian “Ayo, Mengidentifikasi” dengan “Ayo, Berdiskusi” tentu akan berbeda cara memberikan penilaiannya.

Bagian aspek penilaian di atas dapat berubah-ubah sesuai dengan aktivitas yang akan dilakukan penilaian. Untuk mempermudah guru dalam memberikan aspek penilaian, aspek-aspek kemampuan berpikir aras tinggi (*High Order Thinking Skills/HOTS*), yakni kemampuan berpikir kritis, kreatif

dan inovatif kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama dan kepercayaan diri, dapat digunakan. Guru juga dapat menggunakan aspek-aspek penilaian kecakapan abad ke-21, antara lain *critical thinking* (pemikiran kritis), *creativity* (kreativitas), *information literacy* (literasi informasi), *leadership* (kepemimpinan), *initiative* (inisiatif), dan *social skills* (keterampilan sosial).

2. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif adalah penilaian yang dilakukan pada akhir pembelajaran setiap bab. Meski demikian, asesmen sumatif bukanlah satu-satunya metode untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Pada kurikulum merdeka, penilaian formatif yang dilakukan oleh guru sepanjang pembelajaran menjadi perhatian penting. Asesmen sumatif berupa soal-soal dengan model berpikir aras tinggi. Peserta didik diminta untuk mengerjakan soal-soal tersebut dengan saksama.

Adapun instrumen yang digunakan untuk asesmen sumatif adalah sebagai berikut.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban A, B, C, atau D!

1. Fenomena sekolah dengan tingkat kedisiplinan tinggi terlihat dari cara berpakaian, interaksi antarwarga sekolah, serta tingkat kompetensi yang dicapai oleh semua siswa. Fenomena seperti itu dapat terjadi ketika sekolah menerapkan tata tertib dengan
 - A. adil
 - B. mandiri
 - C. pesanan
 - D. tekanan
2. Peraturan yang ada di lingkup RT/RW dibuat demi ketertiban dan kenyamanan semua warga. Dalam penyusunan tata tertib atau aturan tersebut, anggota masyarakat dapat menyampaikan aspirasinya melalui
 - A. musyawarah
 - B. demonstrasi
 - C. surat kaleng
 - D. petisi

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 mengatur tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia. Berdasarkan undang-undang tersebut, tata urutan yang tepat adalah
 - A. UUD NRI Tahun 1945, Peraturan Pemerintah, Tap MPR, Undang-undang, Peraturan Daerah
 - B. UUD NRI Tahun 1945, Tap MPR, Peraturan Daerah, Undang-undang, Peraturan Pemerintah
 - C. UUD NRI Tahun 1945, Peraturan Daerah, Tap MPR, Undang-undang, Peraturan Pemerintah
 - D. UUD NRI Tahun 1945, Tap MPR, Undang-undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Daerah
4. Dalam menjalankan roda pemerintahan, Pemerintah Daerah (Pemda) dapat merancang dan mengesahkan Peraturan Daerah (Perda) sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dari pernyataan di atas, dasar dari pembentukan peraturan daerah tersebut adalah
 - A. Undang-Undang
 - B. Keputusan Presiden
 - C. Peraturan Pemerintah
 - D. Surat Keputusan
5. Dalam pembentukan peraturan perundang-undangan terdapat persyaratan teknis seperti sistematika, pemilihan kata, istilah, serta bahasa hukum. Indikator tersebut menunjukkan bahwa pembentukan peraturan perundang-undangan harus memenuhi asas
 - A. kejelasan tujuan
 - B. kejelasan rumusan
 - C. organ pembentuk
 - D. kesesuaian
6. Jika ada keadaan yang dianggap darurat, presiden dapat mengeluarkan suatu peraturan sebagai payung hukum dalam melaksanakan suatu kebijakan pemerintah. Payung hukum yang dimaksud adalah
 - A. Undang-Undang (UU)
 - B. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu)
 - C. Peraturan Presiden (Perpres)
 - D. Keputusan Presiden (Keppres)

7. Pemerintah Daerah (Pemda), baik provinsi, kabupaten, maupun kota, dapat mengeluarkan suatu Peraturan Daerah (Perda) sesuai dengan kebutuhan daerahnya masing-masing melalui beberapa tahapan. Dari pernyataan tersebut, tahapan yang tepat dalam mengeluarkan suatu Perda adalah
- perencanaan dan penyusunan, pembahasan, pengesahan dan pengundangan, penyebarluasan
 - perencanaan dan penyusunan, pengesahan dan pengundangan, penyebarluasan, pembahasan
 - pembahasan, pengesahan dan pengundangan, perencanaan dan penyusunan, penyebarluasan
 - perencanaan dan penyusunan, pembahasan, pengesahan dan pengundangan, dan penyebarluasan
8. Berikut ini beberapa alasan warga negara menaati tata tertib atau aturan.
- Tata tertib mampu memastikan keamanan dan keselamatan setiap warga.
 - Tata tertib dapat membantu mengatur kehidupan dalam bermasyarakat.
 - Tata tertib dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi individu dan semua lapisan masyarakat.
 - Tata tertib dapat memberikan jaminan hanya kepada warga negara tertentu saja.
- Dari pernyataan tersebut, pentingnya warga negara menaati aturan ditunjukkan oleh nomor
- (1), (2), dan (4)
 - (1), (2), dan (3)
 - (1), (2), dan (4)
 - (2), (3), dan (4)
9. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini!
- Membersihkan tempat tidur
 - Menghormati semua anggota keluarga
 - Menaati rambu-rambu lalu lintas di jalan raya
 - Membantu orang tua membersihkan rumah

Dari beberapa pernyataan di atas, tata tertib yang ada di rumah ditunjukkan oleh nomor

- A. (1), (2), dan (3)
- B. (1), (2), dan (4)
- C. (1), (3), dan (4)
- D. (2), (3), dan (4)

10. Berikut ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan Rancangan Undang-Undang (RUU) menjadi Undang-Undang.

- 1) Dewan Perwakilan Rakyat (DPR)
- 2) Presiden/Pemerintah/Menteri
- 3) Mahkamah Konstitusi (MK)
- 4) Mahkamah Agung (MA)

Lembaga yang terlibat dalam proses penyusunan Undang-Undang antara lain ditunjukkan oleh nomor

- A. (1) dan (2)
- B. (1) dan (3)
- C. (2) dan (4)
- D. (3) dan (4)

B. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

- 1. Terdapat hirarki dalam peraturan perundang-undangan sesuai dengan Undang-Undang No. 12 Tahun 2011 yang disempurnakan dalam Undang-Undang No. 15 Tahun 2019 dan Undang-Undang No. 13 Tahun 2022. Coba sebutkan tata urutannya beserta dengan penjelasan singkat dari masing-masing peraturan perundang-undangan tersebut!
- 2. Dalam situasi yang genting seperti situasi pandemi Covid-19, pemerintah dalam hal ini presiden dapat mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu). Menurut kalian, mengapa pemerintah harus mengeluarkan Perppu? Apakah tidak cukup dengan adanya UU saja?
- 3. Setiap peraturan pasti ada dasar hukum/undang-undang yang dijadikan rujukan serta tidak boleh dilanggar. Jika kita melihat piramida tata urutan peraturan perundang-undangan yang telah kalian buat, landasan dasar apa yang digunakan dalam penyusunan peraturan perundang-undangan tersebut?

4. Data dari Kemenkumham menyebutkan bahwa per 18 Agustus 2022, Indonesia memiliki 42.161 peraturan. Adapun jumlahnya terdiri dari 17.468 peraturan menteri, 15.982 peraturan daerah, 4.711 peraturan lembaga pemerintah non-kementerian (LPNK), dan 4.000 peraturan pusat. Berdasarkan data tersebut, coba kalian buat dalam bentuk infografis/grafik dan sertakan juga analisis atau penjelasan singkat di bagian bawahnya.
5. Adanya aturan atau tata tertib, baik itu di rumah, di sekolah, di lingkungan/masyarakat, maupun negara dibuat agar tercipta kedamaian, kedisiplinan, dan ketertiban bersama. Hal tersebut akan terwujud jika kita sebagai warga negara patuh terhadap aturan atau tata tertib yang ada tersebut. Sebagai generasi penerus, apa yang akan kalian lakukan dalam upaya terciptanya tujuan-tujuan tersebut?

Terdapat 10 pertanyaan pilihan ganda dan 5 pertanyaan esai yang harus dijawab oleh peserta didik. Skor untuk pertanyaan pilihan ganda masing-masing 10 sehingga nilai tertingginya 100. Setiap nomor pertanyaan esai memiliki skor dengan rentang 1 s.d. 20 sehingga nilai tertingginya adalah 100. Rubrik penilaian untuk pertanyaan esai, secara umum sebagai berikut.

Tabel 3.14 Contoh Rubrik Penilaian Sumatif

No.	Nama	Skor (1-20)					Nilai Sumatif
		1	2	3	4	5	

J. Kunci Jawaban

Kunci Jawaban Pilihan Ganda

- | | |
|------|-------|
| 1. A | 6. B |
| 2. A | 7. A |
| 3. D | 8. B |
| 4. A | 9. B |
| 5. B | 10. A |

Kunci Jawaban Esai

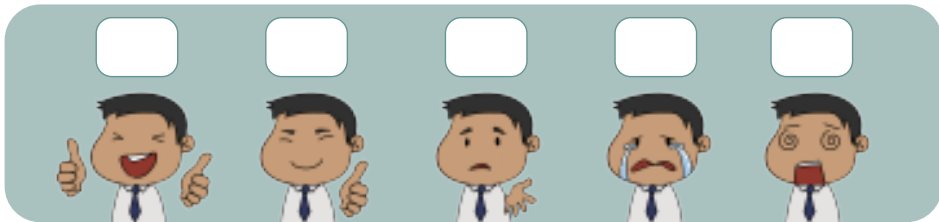
Kunci jawaban di bawah ini bukan merupakan patokan utama dalam memberikan jawaban. Akan tetapi, jawaban dari peserta didik diharapkan mengarah pada jawaban berikut.

1. Peserta didik diharapkan memberikan jawaban yang mengarah kepada pernyataan yang berisi hierarki peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Mulai dari UUD NRI Tahun 1945, TAP MPR, hingga Perda Kabupaten/Kota. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat memberikan penjelasan singkat mengenai apa itu UUD NRI Tahun 1945 hingga Perda Kabupaten/Kota.
2. Peserta didik diharapkan memberikan jawaban yang mengarah kepada pernyataan bahwa Perppu dikeluarkan karena situasi genting dan perlu tindakan lebih rinci lagi dalam menghadapi situasi yang tidak diinginkan. Karena dalam undang-undang tidak mengatur sampai pada tahap detail, jadi untuk mengatasinya perlu dikeluarkan Perppu.
3. Peserta didik diharapkan memberikan jawaban yang mengarah kepada pernyataan bahwa yang menjadi dasar dari penyusunan perundang-undangan di Indonesia adalah UUD NRI Tahun 1945 dan Ketetapan MPR yang berlaku. Di dalam UUD NRI Tahun 1945 terdapat nilai sila-sila Pancasila dan ketentuan-ketentuan yang lain. Hal-hal itulah yang dijadikan dasar dalam penyusunan peraturan-peraturan yang ada di tingkat bawahnya. Seperti Perpres, Keppres, Perppu, Undang-Undang, Peraturan Pemerintah Daerah (Provinsi/Kabupaten/Kota).
4. Peserta didik diharapkan membuat infografik di atas kertas HVS atau folio yang berisi data-data yang ada di pertanyaan nomor 4. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat menambahkan penjelasan singkat berdasarkan pengetahuannya masing-masing, mengapa aturan yang dikeluarkan oleh menteri lebih banyak daripada aturan yang ada di pusat.
5. Peserta didik diharapkan memberikan jawaban yang mengarah kepada cara-cara atau perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik di kehidupan sehari-hari, baik itu di rumah, di lingkungan, maupun di negara untuk tertib atau patuh terhadap segala aturan yang ada.

K. Refleksi

Terdapat dua kegiatan refleksi: refleksi peserta didik dan refleksi guru. Tujuan refleksi peserta didik adalah untuk mendapatkan umpan balik tentang aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan, menanyakan perasaan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran, serta meminta saran dan masukan dari mereka untuk perbaikan pembelajaran yang akan datang. Berikut ini adalah instrumen untuk refleksi peserta didik.

1. Setelah kalian mempelajari tata urutan peraturan perundang-undangan di atas, hikmah atau pelajaran apa yang bisa kalian ambil? Bagaimana seandainya di lingkungan keluarga kita, sekolah, masyarakat, dan negara tidak ada peraturan?
2. Perubahan perilaku apa yang kalian rasakan begitu selesai mempelajari bab tentang tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia? Apakah terjadi perubahan perilaku, seperti bertambahnya pengetahuan, berubahnya sikap, dan bertambahnya keterampilan kalian setelah mempelajari bab ini?
3. Berikanlah tanda centang (✓) pada salah satu gambar yang dapat mewakili perasaan kalian selama mempelajari materi ini!



Refleksi untuk guru bertujuan sebagai evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berikut adalah contoh pertanyaan refleksi untuk guru.

- a. Apakah kegiatan pembelajaran terlaksana sesuai dengan yang telah direncanakan?
- b. Apakah semua peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran ini dengan baik?

- c. Apa kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran materi Peraturan di Negeraku ini?
- d. Upaya apa yang bisa dilakukan dalam rangka memperbaiki proses kegiatan pembelajaran?

L. Sumber Belajar Utama

Sumber belajar utama yang digunakan adalah buku teks utama Pendidikan Pancasila Kelas VIII yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan buku teks pendamping terkait. Selain itu, di bawah ini merupakan referensi yang bisa dijadikan sebagai rujukan:

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan.
2. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan.
3. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan.
4. Kusuma, RM. AB *Lahirnya Undang-Undang Dasar 1945*. 2004. Jakarta: Badan Penerbit FHUI.
5. Latif, Yudi. (2018). *Wawasan Pancasila: Bintang Penuntun untuk Pembudayaan*. Bandung: Mizan.
6. Pimpinan MPR dan Tim Kerja Sosialisasi MPR RI Periode 2009-2014. 2015. *Materi Sosialisasi Empat Pilar MPR RI cetakan kelima*. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI.
7. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. Sekretariat Jenderal MPR RI. Cetakan kesembilan belas: Juli 2020.
8. Samekto, FX. Aji dkk. 2019. *Pancasila Dialektika dan Masa Depan Bangsa*. Jakarta: BPIP.
9. Trezadigjaya dan Anggi Afriansyah. 2022. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMP/MTs Kelas IX*. Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SMP/MTs Kelas VIII

Penulis: Tia Setiawati, Tudi Setiawan, Prayogo, dan Muhammad Sapei

ISBN: 978-623-194-648-5 (jil.2 PDF)

Panduan Khusus

Bab 4

Melestarikan Budaya Bangsaku



A. Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang pelestarian budaya bangsa. Budaya merupakan nilai-nilai luhur yang ada pada masyarakat Indonesia. Nilai-nilai luhur tersebut melahirkan budaya lokal. Selanjutnya, dari budaya-budaya lokal tersebut menjadi budaya nasional Indonesia. Budaya nasional membentuk identitas dan jati diri bangsa Indonesia.

Melestarikan budaya nasional, harus terus diupayakan oleh seluruh warga negara. Hal yang dapat kita lakukan untuk melestarikan budaya nasional tersebut, pertama, harus mengenali terlebih dahulu budaya-budaya yang ada di tanah air. Selanjutnya, kita bisa melakukan promosi atau memperkenalkan budaya-budaya tersebut melalui festival-festival budaya yang sifatnya nasional atau internasional, serta kita bisa melakukan promosi melalui unggahan di sosial media. Keragaman budaya yang kita miliki akan semakin membuat semangat nasionalisme terus terjaga. Di sisi lain, budaya nasional dapat menjadi alat untuk pemersatu bangsa. Tidak hanya promosi atau melalui festival-festival budaya, tetapi banyak cara lain dalam upaya melestarikannya. Hal yang tidak kalah penting adalah mendaftarkan hak paten budaya kita ke UNESCO. Supaya tidak ada pihak-pihak yang mengklaim budaya nasional kita.

Awal bab dimulai dengan cerita tentang seseorang WNI yang pulang ke tanah air. Ia merasa tercengang dengan perubahan budaya pada lingkungan yang ada disekitarnya. Perilaku generasi muda yang lebih mencirikan budaya bangsa asing. Makanan, minuman, dan tontonan yang banyak diwarnai oleh ciri khas luar negeri. Hal yang lebih menyedihkan adalah tatakrama, sopan santun, ramah tamah seperti hilang dari perilaku generasi muda.

Mencermati arus kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia dengan begitu derasnya, tidak dipungkiri ini menjadi salah satu penyebab tergerusnya budaya bangsa sendiri. Anak muda sekarang ini lebih banyak menggandrungi budaya bangsa asing. Sebagai anak bangsa, sudah sewajarnya kita bangga akan budaya nasional.

Selanjutnya adalah, uraian konten sub-bab yang berisi Pelestarian Tradisi, Kearifan Lokal, dan Budaya Nasional sebagai Alat Pemersatu Bangsa, Budaya Nasional sebagai Identitas dan Jati Diri Bangsa. Pembelajaran tentang pelestarian budaya bangsa ini dimulai dari lingkup terkecil peserta didik yaitu

keluarga dan sekolah, untuk kemudian meningkat pada pelestarian budaya daerahnya, dan pelestarian budaya nasional.

Budaya nasional sebagai alat pemersatu bangsa merupakan nilai-nilai luhur yang terdapat dalam masyarakat Indonesia. Nilai-nilai luhur tersebut terkristalisasi menjadi budaya nasional dan membentuk identitas dan jati diri bangsa. Dengan arus globalisasi yang masuk ke Indonesia, kita harus dapat menjaga budaya nasional yang beraneka ragam bentuknya. Upaya pelestarian budaya nasional bisa dilakukan dengan pembelajaran budaya nasional, sosialisasi dan promosi budaya nasional, dan adaptasi kebudayaan lokal.

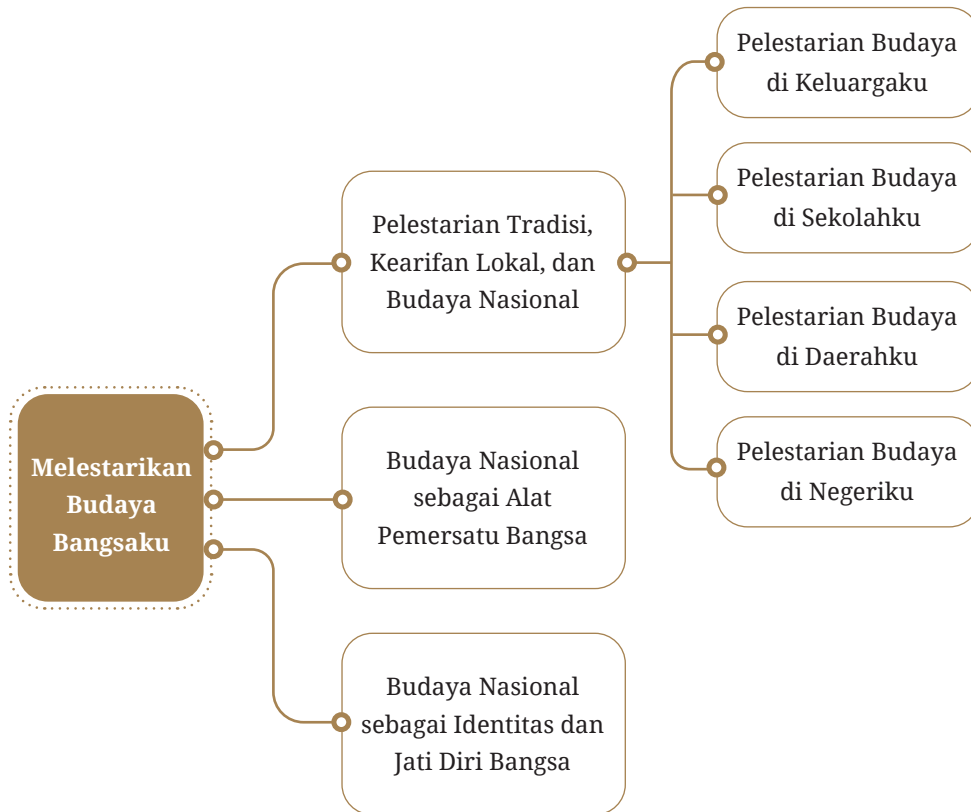
Apabila kita sadari bahwa keragaman budaya nasional membentuk semangat nasionalisme dan lebih jauh lagi, dengan budaya nasional dapat mempersatukan bangsa. Upaya memajukan budaya nasional dalam tantangan global bisa dilakukan dengan cara mengikuti festival kebudayaan tingkat nasional maupun internasional, mempublikasikan konten-konten budaya, baik secara *offline* atau melalui sosial media. Hal yang tidak kalah penting adalah mendaftarkan hak paten budaya nasional, supaya budaya yang kita miliki tidak diakui sebagai budaya milik bangsa lain.

Subbab dalam buku siswa disertai dengan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik. Guru berperan untuk membimbing dalam setiap aktivitas yang disajikan. Buku siswa juga dilengkapi dengan berbagai gambar sebagai penguat terhadap materi yang sedang dipelajari. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati gambar yang disajikan. Hal ini sebagai ilustrasi terhadap inti materi yang disajikan. Melalui gambar diharapkan peserta didik akan semakin memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi yang sedang dipelajari.

Bagian akhir dari bab ini peserta didik akan melaksanakan uji kompetensi yang berfungsi mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Disajikan juga refleksi peserta didik untuk mendapatkan umpan balik tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Buku siswa telah disusun sedemikian rupa, untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Namun demikian, guru diberi keleluasaan untuk mengembangkan materi, aktivitas, model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Guru dapat memberikan contoh-contoh yang lebih nyata ada disekitar lingkungan masing-masing, sehingga pembelajaran menjadi kontekstual.

Peta Konsep



B. Apersepsi

Apersepsi merupakan aktivitas awal sebelum memulai pembelajaran. Apersepsi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memiliki pemahaman terhadap materi yang akan dipelajari. Mungkin peserta didik ada yang paham dengan materi yang akan dipelajari, atau bisa jadi belum memiliki pengetahuan sama sekali. Fungsi apersepsi adalah untuk mengaitkan apa yang telah diketahui atau dialami dengan apa yang akan dipelajari.

Apersepsi pada Bab 4 ini kepada peserta didik disajikan cerita tentang seorang WNI yang pulang ke Indonesia. Dia merasa kaget dengan perubahan kultur yang ada pada masyarakat Indonesia. Perilaku masyarakat, makanan minuman yang disajikan, tontonan untuk hiburan, semuanya sudah

mencirikan kehidupan bangsa asing yang bertentangan nilai-nilainya dengan budaya bangsa sendiri.

Setelah membaca informasi yang disediakan, peserta didik diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan awal. Berikut ini adalah contoh pertanyaan awal.

1. Apa upaya yang dilakukan untuk mengenal tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah?
2. Apa pentingnya melestarikan tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah?
3. Bagaimana cara melestarikan tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah?

Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut pada tabel yang telah disediakan. Melalui aktivitas apersepsi ini, peserta didik sedang digali pengetahuan awalnya tentang tradisi, kearifan lokal, dan budaya. Jika ia memiliki pemahaman tentang tradisi, kearifan lokal, dan budaya maka ia akan bisa menjawab pertanyaan yang diajukan. Namun, jika tidak memiliki pengetahuan, maka ia akan mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan tersebut.

Penting bagi guru untuk melaksanakan apersepsi karena dengan kegiatan ini guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Pada tahap ini guru berperan mengarahkan peserta didik tentang apa itu tradisi, kearifan lokal, dan budaya sehingga peserta didik dapat menggali pengetahuan awalnya tentang hal tersebut.

C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Keterampilan prasyarat merupakan kemampuan awal yang harus dikuasai oleh peserta didik agar dapat mempelajari materi selanjutnya. Keterampilan prasyarat ini diperlukan sebagai dasar bagi peserta didik mempelajari materi lebih lanjut yang memiliki kompleksitas lebih tinggi.

Peserta didik pada jenjang sebelumnya telah mempelajari tentang keragaman suku, agama, ras, antargolongan yang dimiliki bangsa Indonesia. Materi tersebut mengajak peserta didik untuk mengenali keragaman yang ada di tanah air. Materi tersebut merupakan bekal awal yang menjadi pondasi bagi mereka untuk mempelajari bagaimana melestarikan dan memajukan tradisi, kearifan lokal, dan budaya yang beragam di Indonesia.

Untuk dapat melestarikan tradisi, kearifan lokal, dan budaya, terlebih dahulu kita harus mengenalnya. Bagaimana mungkin kita akan melestarikan jika kita tidak mengenalnya. Sebenarnya, melestarikan dan memajukan tradisi, kearifan lokal, dan budaya adalah amanat konstitusi negeri ini. Akan tetapi, tentu saja tidaklah bijak bila menyerahkan sepenuhnya upaya pelestarian dan pemajuan budaya nasional kepada pemerintah. Sebagai warga negara yang mewarisi ragam tradisi, kearifan lokal, dan budaya, maka peserta didik dituntut berperan serta dalam melestarikannya. Oleh karena itu, pada bab ini dipelajari materi tentang pelestarian dan pemajuan budaya, tradisi, dan kearifan lokal bangsa Indonesia.

D. Penyajian Materi Esensial

Konsep penting yang harus dikuasai peserta didik setelah mempelajari Bab 4 tentang Pelestarian Budaya Bangsa ini terdiri dari:

1. Pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya nasional
 - a. Pelestarian budaya di keluargaku
 - b. Pelestarian budaya di sekolahku
 - c. Pelestarian budaya di daerahku
 - d. Pelestarian budaya di negeriku
2. Budaya nasional sebagai alat pemersatu bangsa
3. Budaya nasional sebagai identitas dan jati diri bangsa

Subbab pertama membahas tentang pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan Budaya Nasional. Untuk dapat memahami tentang materi ini peserta didik diajak untuk mempelajari pelestarian budaya yang ada di lingkungan keluarga, sekolah, daerah, dan akhirnya budaya nasional. Materi pembelajaran ini ingin memahamkan kepada peserta didik bahwa budaya nasional akan lestari jika seluruh keluarga masih merawat dengan baik kebudayaan yang ada di lingkungannya masing-masing, baik di lingkungan keluarga, sekolah, atau masyarakat sekitarnya.

Subbab kedua membahas tentang budaya nasional sebagai alat pemersatu bangsa. Pada Buku Siswa ditampilkan materi tentang batik. Batik menjadi kekayaan yang diakui oleh badan PBB UNESCO sebagai warisan budaya Indonesia. Batik menjadi ciri khas bagi bangsa Indonesia. Kita merasa bangga ketika batik dipakai oleh para pemimpin dunia saat mengadakan kunjungan

kenegaraan ke Indonesia. Batik bisa menjadi alat pemersatu bangsa karena hampir semua daerah memiliki corak batiknya tersendiri. Budayanya tetap batik, tetapi corak yang ditampilkan sangat beragam, sesuai dengan tradisi khas yang ada di masing-masing daerah. Kita harus menjaga kekayaan ini, jangan sampai batik diklaim/diakui sebagai kekayaan budaya bangsa lain.

Subbab ketiga membahas budaya nasional sebagai identitas dan jati diri bangsa. Bagian ini menjelaskan tentang perbedaan budaya Indonesia dengan budaya-budaya negara lain, baik dari budaya berpakaian, berperilaku, makanan, gaya hidup, bahasa maupun kesenian. Kebudayaan merupakan refleksi dari nilai-nilai yang dianut oleh sebuah komunitas atau masyarakat, baik dalam skala lokal, regional, maupun nasional.

Ragam tradisi, kearifan lokal, dan budaya lahir dari bangsa Indonesia yang berkarakteristik religius, kolektif, dan hidup harmonis dengan alam sebagaimana yang tercermin dalam sila-sila Pancasila. Nilai-nilai inilah yang membedakan tradisi, kearifan lokal, dan budaya bangsa kita dengan bangsa asing. Nilai-nilai luhur Bangsa Indonesia yang membentuk kebudayaan lokal, lalu dari kebudayaan lokal tersebut mengkristal menjadi kebudayaan nasional. Dari kebudayaan nasional tersebut membentuk identitas dan jati diri bangsa.

E. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Penilaian sebelum pembelajaran merupakan aktivitas untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik terkait materi yang akan dipelajari. Penilaian sebelum pembelajaran dilakukan bersamaan dengan kegiatan apersepsi. Penilaian awal pembelajaran ini berkaitan dengan kemampuan untuk menjawab fenomena mudarnya nilai budaya bangsa di kalangan remaja. Peserta didik juga diminta untuk mengidentifikasi ragam tradisi, kearifan lokal, dan budaya yang ada di daerahnya. Kemudian, mereka diminta untuk memberikan tanggapan tentang pentingnya pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya.

Peserta didik yang mengenal budaya di daerahnya akan dengan mudah menjawab pertanyaan ini. Namun, bagi peserta didik yang tidak mengenal budaya di daerahnya akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pertanyaan ini. Dari hasil jawaban peserta didik, guru dapat mengetahui kemampuan awal peserta didik pada materi ini. Dengan demikian, guru dapat

menyusun strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Penilaian awal pembelajaran pada Bab 4 ini, hanya dilakukan sekali pada awal bab. Oleh karena itu, pada pertemuan kedua dan seterusnya tidak dilakukan lagi penilaian sebelum pembelajaran. Dengan penilaian satu kali di awal bab, cukup sebagai data untuk mengetahui bekal kemampuan awal peserta didik.

Penilaian sebelum pembelajaran pada buku siswa sebagai alternatif yang bisa digunakan oleh guru. Pada saat pelaksanaan pembelajaran di masing-masing sekolah, guru dapat mengembangkan sendiri instrumen penilaiannya. Setiap sekolah memiliki karakteristik yang berbeda-beda, terlebih pembahasan bab ini terkait dengan budaya yang kita maklumi memiliki diferensiasi yang tinggi sehingga penilaian di awal pelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi di lingkungan masing-masing.

F. Panduan Pembelajaran

Panduan pembelajaran pada bab ini terdapat periode waktu pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan kegiatan atau aktivitas pembelajaran. Panduan tersebut dipaparkan berikut.

1. Periode Waktu Pembelajaran

Seluruh materi Melestarikan Budaya Bangsaku ini akan disampaikan dalam 7 pekan (7 kali pertemuan). Setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (7×2 JP). Namun dalam pelaksanaannya perkiraan waktu ini tidak mengikat secara mutlak, sehingga guru dapat membuat perhitungan sendiri sesuai dengan keluasaan dan kedalaman materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Berikut adalah contoh pembagian waktu pembelajaran Bab 4 ini.

Tabel 4.1 Pembagian Waktu Pembelajaran

Pertemuan	Materi
1	a. Apersepsi tentang pelestarian budaya bangsa b. Pelestarian budaya dalam lingkungan keluarga c. Mengidentifikasi budaya yang ada dalam lingkungan keluarganya

2	a. Memahami pelestarian budaya di lingkungan sekolah b. Mengidentifikasi upaya pelestarian budaya di lingkungan sekolah
3	a. Memahami pelestarian budaya di daerah b. Mengidentifikasi budaya yang masih lestari dan mengidentifikasi budaya yang memudar
4	Memahami pelestarian budaya nasional
5	Memahami budaya nasional sebagai alat pemersatu bangsa
6	Memahami budaya nasional sebagai identitas dan jati diri bangsa
7	Pentas budaya daerah yang telah dipelajari

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu diharapkan peserta didik memahami pentingnya pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya untuk mengembangkan identitas pribadi, sosial, dan bangsa serta memahami budaya nasional sebagai alat pemersatu bangsa. Tujuan pembelajaran ini dijabarkan ke dalam Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran sebagai berikut:

- a. memahami pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya di lingkungan keluarga;
- b. mengidentifikasi keragaman tradisi, kearifan lokal, dan budaya yang ada di lingkungan keluarga;
- c. memahami upaya pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya di lingkungan sekolah;
- d. memahami pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah masing-masing;
- e. mengidentifikasi tradisi, kearifan lokal, dan budaya yang masih terpelihara, serta tradisi, kearifan lokal, dan budaya yang mulai memudar;
- f. memahami upaya pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya nasional;
- g. menjelaskan tradisi, kearifan lokal, dan budaya nasional sebagai alat pemersatu bangsa;

- h. menjelaskan tradisi, kearifan lokal, dan budaya nasional sebagai identitas dan jati diri bangsa;
- i. menyajikan tampilan tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah yang telah dipelajarinya;

3. Kegiatan/Aktivitas Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ini terdapat tujuh pertemuan. Kegiatan tersebut dipaparkan berikut.

a. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kesatu

Pertemuan pertama pada Bab 4 ini dimulai dengan mengajukan pertanyaan pemantik tentang pengetahuan peserta didik berkaitan dengan kearifan lokal dan budaya di daerahnya. Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui sejauh mana generasi muda mengenal kearifan lokal dan budaya yang ada di daerahnya. Pengetahuan ini sebagai modal awal bagi peserta didik dalam upaya turut serta melestarikan kearifan lokal dan budaya daerah. Atas pengetahuan yang dimilikinya, peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan jawabannya secara lisan.

Kegiatan selanjutnya yaitu melaksanakan apersepsi, dengan menyajikan bacaan tentang kisah seorang WNI yang merasa kaget karena budaya bangsa yang memudar di kalangan generasi muda. Peserta didik diminta untuk memberikan tanggapan terhadap fenomena tersebut.

Tanggapan peserta didik tentang fenomena tersebut menjadi penting, untuk mengetahui apakah peserta didik masih memiliki kepedulian terhadap perubahan budaya bangsanya. Atau bisa jadi jawaban peserta didik menunjukkan mereka tidak memiliki kepedulian terhadap hal tersebut, dan menganggap hal tersebut sebagai fenomena yang biasa saja. Jika hal ini yang terjadi, berarti tantangan untuk pelestarian budaya bangsa menjadi semakin berat karena generasi muda tidak memiliki kepedulian terhadap hal tersebut.

Pertemuan pertama ini peserta didik diminta untuk mempelajari budaya yang ada di lingkungan keluarganya. Mereka diminta untuk mengidentifikasi kearifan lokal dan budaya dari pihak bapak dan pihak ibu. Karena bisa jadi budaya dari kedua belah pihak tersebut berbeda. Kalaupun budaya pihak ayah dan pihak ibu sama, bisa jadi tetap memiliki perbedaan dalam hal-hal tertentu.

Peserta didik juga diminta untuk turut melestarikan budaya yang berasal dari pihak bapak dan dari pihak ibu, misalnya dengan terampil berbahasa daerah, menunjukkan salah satu budaya baik dari pihak ayah atau ibu. Pemahaman tentang budaya dalam keluarga dituangkan pada tabel 4.2, dan peserta didik menjelaskan makna filosofi dari kebudayaan keluarga yang mereka miliki.

Aktivitas peserta didik pada pertemuan kesatu ini yaitu "Ayo, Berdiskusi" untuk membahas pentingnya pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya. Aktivitas lainnya yaitu "Ayo, Mewawancarai" untuk melakukan identifikasi budaya dalam keluarga. Guru melaksanakan penilaian terhadap hasil identifikasi budaya dalam keluarga dengan menggunakan rubrik sebagai berikut.

Tabel 4.2 Rubrik Penilaian Formatif Pertemuan 1

No.	Nama	Kemampuan Mengidentifikasi Budaya dalam Keluarga

Kriteria penilaian aktivitas identifikasi budaya dalam keluarga tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Kriteria Penilaian Formatif Pertemuan 1

Nilai	Kriteria Penilaian
81–100	Jika mampu mengidentifikasi budaya dari pihak ayah dan ibu dengan lengkap, disertai penjelasan maknanya
61–80	Jika mampu mengidentifikasi budaya dari pihak ayah dan ibu dengan lengkap, disertai penjelasan makna sekadarnya
41–60	Jika mampu mengidentifikasi budaya dari salah satu pihak dengan lengkap, disertai penjelasan maknanya
21–40	Jika mampu mengidentifikasi budaya dari salah satu pihak dengan lengkap, disertai penjelasan makna sekadarnya
0–20	Jika hanya mengidentifikasi budaya sekadarnya

b. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua

Kegiatan inti pembelajaran pertemuan kedua ini adalah mengidentifikasi kearifan lokal dan budaya yang ada di lingkungan sekolah, melalui aktivitas "Ayo, Berdiskusi". Peserta didik membentuk kelompok terdiri dari empat sampai dengan enam orang. Anggota di dalam kelompok saling bertukar cerita tentang kearifan lokal dan budaya di daerahnya. Peserta didik juga diajak untuk mengidentifikasi upaya pelestarian budaya di lingkungan sekolah, melalui aktivitas "Ayo, Mengidentifikasi". Tahap berikutnya, peserta didik mempresentasikan hasil tugas kelompoknya di depan kelas. Kelompok yang lain memberikan tanggapan atas presentasi tersebut.

Peserta didik juga diajak untuk melihat upaya pelestarian budaya yang dilakukan salah satu sekolah yang menyelenggarakan Olimpiade Humaniora Nusantara. Dalam olimpiade ini diselenggarakan berbagai perlombaan seperti opera, dokumenter budaya, lintas budaya nusantara, dan festival kuliner Nusantara. Melalui kegiatan olimpiade ini diharapkan akan terus tumbuh peserta didik-peserta didik yang mencintai dan melestarikan budaya daerahnya. Sepanjang kegiatan pembelajaran guru terus melakukan penilaian terhadap kinerja peserta didik. Rubrik penilaian yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 4.4 Rubrik Penilaian Formatif Pertemuan 2

Nama	Nilai		Nilai Formatif
	Jawaban Soal	Kemampuan Presentasi	

Kriteria penilaian aktivitas mengidentifikasi dan presentasi tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 Kriteria Penilaian Formatif Pertemuan 2

Nilai	Jawaban	Kemampuan Presentasi
81 - 100	<ul style="list-style-type: none">Menyajikan cerita budaya dengan sangat lengkap	Menguasai materi dan presentasi dengan sangat baik
	<ul style="list-style-type: none">Mengidentifikasi upaya pelestarian budaya sekolah dengan sangat lengkap	

61 - 80	<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan cerita budaya dengan lengkap Mengidentifikasi upaya pelestarian budaya sekolah dengan lengkap 	Menguasai materi dan presentasi dengan baik
41 – 60	<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan cerita budaya dengan cukup lengkap Mengidentifikasi upaya pelestarian budaya sekolah dengan cukup lengkap 	Cukup menguasai materi dan presentasi
21 – 40	<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan cerita budaya dengan kurang lengkap Mengidentifikasi upaya pelestarian budaya sekolah dengan kurang lengkap 	Kurang menguasai materi dan presentasi
0 – 20	Hanya memberikan jawaban sekadarnya	Tidak menguasai materi dan presentasi

c. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga membahas pelestarian budaya daerah. Pada materi ini peserta didik belajar tentang beberapa kearifan lokal dan budaya yang memudar bahkan terancam punah. Ancaman kepunahan ini terjadi karena tidak ada lagi generasi muda yang melestarikannya.

Disebutkan sebagai contoh pertunjukan Gambang Semarang yang semakin jarang dimainkan, atau Tembang Dolanan sebagai salah satu budaya Semarang yang terindikasi telah punah. Dengan contoh adanya budaya yang punah tersebut, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk mempelajari kearifan dan budaya daerah di lingkungan tempat tinggal masing-masing yang semakin jarang dimainkan atau terancam punah. Hal ini merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk menjaga agar kearifan lokal dan budaya daerah tetap lestari.

Bagian akhir pembelajaran ini, peserta didik diminta untuk mengidentifikasi kearifan lokal dan budaya daerah yang masih terpelihara serta menjelaskannya. Peserta didik juga diminta untuk mengidentifikasi kearifan lokal dan budaya yang mulai memudar, serta memberikan penjelasannya melalui aktivitas "Ayo, Mengamati dan Mengidentifikasi". Guru melaksanakan penilaian formatif dengan rubrik sebagai berikut.

Tabel 4.6 Rubrik Penilaian Formatif Pertemuan 3

No.	Nama	Kemampuan Mengidentifikasi Budaya Daerah yang Terpelihara dan Telah Memudar

Kriteria penilaian aktivitas identifikasi budaya tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7 Kriteria Penilaian Formatif Pertemuan 3

Nilai	Kriteria Penilaian
81–100	jika mampu mengidentifikasi budaya terpelihara dan yang memudar lebih dari 3 disertai penjelasannya
61–80	jika mampu mengidentifikasi 3 budaya terpelihara dan 3 budaya yang memudar disertai penjelasannya
41–60	jika mampu mengidentifikasi 2 budaya terpelihara dan 2 budaya yang memudar disertai penjelasannya
21–40	jika mampu mengidentifikasi 1 budaya terpelihara dan 1 budaya yang memudar disertai penjelasannya
0–20	Jika hanya mengidentifikasi budaya sekadarnya

d. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Keempat

Materi pertemuan keempat membahas pelestarian budaya nasional. Pada pembelajaran ini peserta didik dapat berdiskusi untuk membahas perbedaan antara melestarikan dan memajukan budaya nasional. Mereka diharapkan dapat membedakan bahwa melestarikan lebih bermakna pada merawat dan mempertahankan, sedangkan memajukan adalah upaya agar budaya nasional terus berkembang. Peserta didik juga diajak untuk memahami dampak keberhasilan dalam memajukan budaya nasional terhadap kesejahteraan rakyat.

Pembahasan diskusi dapat dilanjutkan dengan menelaah dan memahami peraturan yang menjadi dasar hukum upaya pelestarian dan pemajuan budaya nasional. Peraturan hukum tersebut dapat dipelajari pada UUD NRI Tahun 1945 dan pada Undang-Undang No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan.

Guru melaksanakan penilaian formatif dengan rubrik sebagai berikut.

Tabel 4.8 Rubrik Penilaian Formatif Pertemuan 4

No.	Nama	Kemampuan Menelaah Dasar Hukum Pemajuan Budaya

Kriteria penilaian aktivitas telaah dasar hukum pemajuan budaya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9 Kriteria Penilaian Formatif Pertemuan 4

Nilai	Kriteria Penilaian
81–100	Sangat baik dalam menelaah dan memahami dasar hukum pemajuan budaya pada UUD NRI Tahun 1945 dan UU Nomor 5 Tahun 2017.
61–80	Baik dalam menelaah dan memahami dasar hukum pemajuan budaya pada UUD NRI Tahun 1945 dan UU Nomor 5 Tahun 2017.
41–60	Cukup dalam menelaah dan memahami dasar hukum pemajuan budaya pada UUD NRI Tahun 1945 dan UU Nomor 5 Tahun 2017.
21–40	Kurang dalam menelaah dan memahami dasar hukum pemajuan budaya pada UUD NRI Tahun 1945 dan UU Nomor 5 Tahun 2017.
0–20	Menelaah dan memahami sekadarnya.

e. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima membahas Budaya Nasional sebagai Alat Pemersatu Bangsa. Pada pertemuan ini peserta didik mempelajari tentang budaya batik sebagai salah satu budaya nasional dan mengidentifikasi perbedaan budaya Indonesia dengan negara lain.

Salah satu contoh budaya nasional tersebut adalah batik. Pada pembelajaran ini peserta didik diajak untuk mengenal ragam motif batik nusantara dan menjelaskan makna pada motif tersebut, melalui aktivitas "Ayo, Mencari Informasi". Setiap daerah memiliki motif batik masing-masing sehingga motif batik Nusantara ini sangat beragam. Motif batik yang digunakan biasanya merupakan cerminan kearifan lokal dan budaya masyarakat setempat.

Dengan demikian, saat mempelajari motif batik, peserta didik juga sedang belajar tentang kearifan lokal dan budaya Nusantara.

Hasil identifikasi dan gambar motif batik, dituangkan dalam bentuk poster dengan media kertas atau media digital. Hasil karya tersebut dapat dipamerkan di papan pengumuman kelas untuk mendapat umpan balik dari teman-temannya.

Guru melaksanakan penilaian formatif dengan rubrik sebagai berikut.

Tabel 4.10 Rubrik Penilaian Formatif Pertemuan 5

No.	Nama	Aspek Penilaian		Nilai Formatif
		Penjelasan Budaya Batik	Kreativitas	

Kriteria penilaian aktivitas analisis nilai pada motif batik adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11 Kriteria Penilaian Formatif Pertemuan 5

Nilai	Penjelasan Budaya Batik	Kreativitas
81–100	Menjelaskan makna/nilai dalam motif batik dengan sangat lengkap	Sangat kreatif dalam membuat laporan
61–80	Menjelaskan makna/nilai dalam motif batik dengan lengkap	Kreatif dalam membuat laporan
41–60	Menjelaskan makna/nilai dalam motif batik dengan cukup lengkap	Cukup kreatif dalam membuat laporan
21–40	Menjelaskan makna/nilai dalam motif batik dengan kurang lengkap	Kurang kreatif dalam membuat laporan
0–20	Menjelaskan makna/nilai dalam motif batik sekadarnya	Tidak kreatif dalam membuat laporan

f. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam membahas Budaya Nasional sebagai Identitas dan Jati Diri Bangsa. Peserta didik diajak untuk memahami bahwa kebudayaan

Indonesia bukan hanya sekadar seni yang enak untuk ditonton. Namun, setiap budaya yang tersaji memiliki nilai-nilai kehidupan yang dianut oleh masyarakat setempat, seperti Tari Saman dari Aceh yang mengandung nilai religiusitas dan kepahlawanan. Seni pertunjukan Randai dari Minangkabau yang mengajarkan nilai etika, seni Terebang Gede dari Serang-Banten yang memiliki nilai spiritualitas dan sosial, tradisi Megibung dari Karangasem-Bali yang sarat nilai soliditas dan kebersamaan, serta tradisi Nataki pada masyarakat Dayak yang mengajarkan kearifan lokal dalam mengolah sumber daya alam.

Budaya-budaya tersebut lahir dari nilai-nilai luhur masyarakat setempat yang mengkristal menjadi kebudayaan nasional, kemudian membentuk identitas dan jati diri bangsa Indonesia. Sebagai bentuk turut serta dalam upaya pelestarian nilai-nilai luhur tradisi, kearifan lokal, dan budaya peserta didik diminta mempelajari salah satu budaya dan mementaskannya di depan kelas pada pertemuan berikutnya.

Oleh karena itu, pada pertemuan ini guru membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menyusun rencana pentas budaya di kelas, melalui aktivitas "Ayo, Berpentas Budaya". Pementasan budaya boleh secara individu maupun kelompok. Budaya daerah tersebut bisa berupa tarian, nyanyian, musik tradisional, makanan khas daerah, atau pakaian adat. Guru mengatur sedemikian rupa, agar budaya daerah yang ditampilkan menyebar tidak hanya satu atau dua budaya daerah saja. Dengan demikian, pada pertemuan selanjutnya penampilan budaya daerah akan beragam.

g. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ketujuh

Pertemuan ketujuh merupakan pentas budaya yang sebelumnya telah dipersiapkan oleh peserta didik. Dalam hal ini peserta didik menampilkan salah satu budaya daerah. Melalui pertunjukkan budaya daerah ini berarti peserta didik telah berupaya untuk turut melestarikannya, serta turut serta memajukan budaya daerah. Peserta didik juga dapat mengunggah dokumentasi pertunjukkan budaya tersebut pada kanal-kanal kebudayaan atau melalui media sosial yang mereka miliki.

Peserta didik saling menuliskan komentar membangun yang nantinya akan disampaikan kepada rekannya tersebut setelah selesai tampil. Guru

berperan memberikan penilaian atas pementasan yang mereka sajikan menggunakan rubrik sebagai berikut:

Tabel 4.12 Rubrik Penilaian Formatif Pertemuan 7

No.	Nama	Aspek Penilaian			Nilai Formatif
		Nilai Pentas Budaya	Kreativitas	Gotong-Royong	

Kriteria penilaian aktivitas pentas budaya tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.13 Kriteria Penilaian Formatif Pertemuan 7

Nilai	Kriteria Penilaian		
	Pentas Budaya	Kreativitas	Gotong-Royong
81–100	Menunjukkan sikap sangat bersungguh-sungguh dalam pentas budaya	Sangat kreatif dalam pentas budaya	Bergotong-royong dengan sangat baik
61–80	Menunjukkan sikap bersungguh-sungguh dalam pentas budaya	Kreatif dalam pentas budaya	Sikap baik dalam Bergotong-royong
41–60	Menunjukkan sikap cukup bersungguh-sungguh dalam pentas budaya	Cukup kreatif dalam pentas budaya	Cukup bisa Bergotong-royong
21–40	Menunjukkan sikap kurang bersungguh-sungguh dalam pentas budaya	Kurang kreatif dalam pentas budaya	Kurang bisa Bergotong-royong
0–20	Pentas budaya hanya sekadarnya	Tidak menunjukkan kreativitas	Tidak menunjukkan sikap bergotong-royong

G. Pengayaan dan Remedial

Program pengayaan memiliki tujuan untuk memperkaya/memperluas/memperdalam kompetensi peserta didik terhadap materi yang sudah selesai dipelajarinya. Program pengayaan pada buku siswa disediakan sumber

belajar berupa tautan video yang bertema pelestarian budaya. Selain sumber belajar yang telah disediakan pada buku siswa, guru juga dapat menyediakan berbagai sumber belajar lainnya, baik berupa buku, artikel, atau bahan ajar digital.

Berikut ini beberapa sumber belajar sebagai bahan pengayaan.

1. Alfian. 1980. Politik, Kebudayaan, dan Manusia Indonesia. Jakarta: LP3ES
2. <https://ejournal.unib.ac.id/jsn/article/view/7669/pdf>

Peserta didik mendapat pembelajaran tambahan berupa kegiatan remedial. Sasaran kegiatan ini yaitu peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran. Alternatif kegiatan remedial adalah:

1. mengulang konsep utama di luar jam tatap muka bagi peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran;
2. memberikan penugasan kepada peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran; serta
3. memberikan kesempatan untuk tes perbaikan.

H. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Keberhasilan pendidikan harus didukung oleh tiga lingkungan yang berada di sekitar peserta didik. Dalam konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara dikenal sebagai tripusat pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan konsep tersebut, keluarga tidak bisa melepaskan diri dari proses pendidikan anak-anaknya. Selain dukungan materiil, keluarga juga harus membantu sekolah dalam menyukseskan semua program sekolah. Orang tua peserta didik menjadi pembimbing, pengarah, dan pengawas bagi putra-putrinya saat mereka berada di rumah.

Guru harus menjalin kerja sama yang erat dengan orang tua peserta didik. Guru dapat menyampaikan perkembangan peserta didik kepada orang tua, pencapaiannya dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran di sekolah. Jika diperlukan, guru perlu melakukan komunikasi yang intensif dengan orang tua peserta didik. Hal ini dalam rangka menyelesaikan jika ada masalah dalam pembelajaran peserta didik di sekolah, dan juga dapat mengantisipasi hal-hal negatif yang mungkin akan mengganggu proses pembelajaran peserta didik.

Guru juga perlu melakukan komunikasi yang baik terhadap pihak-pihak terkait jika peserta didik membutuhkan belajar langsung dari masyarakat tentang materi pelestarian budaya. Dengan komunikasi ini, diharapkan masyarakat sekitar akan memberikan kemudahan akses kepada peserta didik saat mereka harus belajar langsung dari masyarakat.

I. Asesmen/Penilaian

Asesmen dilaksanakan dalam rangka mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Pelaksanaannya terdiri dari tiga bentuk, yaitu: asesmen awal, asesmen formatif, dan asesmen sumatif.

1. Asesmen Awal

Asesmen awal dilaksanakan dalam rangka mengidentifikasi kemampuan yang dimiliki peserta didik sebelum memulai materi melestarikan budaya bangsaku. Asesmen awal bab ini dimuat pada buku siswa yang meminta peserta didik untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya terkait hal-hal berikut.

- a. Apa upaya yang dilakukan untuk mengenal tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah?
- b. Apa pentingnya melestarikan tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah?
- c. Bagaimana cara melestarikan tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah?

Berdasarkan asesmen ini guru akan mengetahui apakah peserta didik sudah memiliki pengetahuan awal tentang materi pelestarian budaya atau belum. Dengan mengidentifikasi hal ini, guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang akan digunakan. Rubrik penilaian asesmen awal adalah sebagai berikut.

Tabel 4.14 Rubrik Penilaian Awal

No.	Nama	Pemahaman Pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya

Kriteria penilaian aktivitas identifikasi tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.15 Kriteria Penilaian Awal

Nilai	Kriteria Penilaian
81–100	Jika mampu menjawab 3 pertanyaan dengan sangat lengkap
61–80	Jika mampu menjawab 3 pertanyaan dengan lengkap
41–60	Jika mampu menjawab 2 pertanyaan dengan lengkap
21–40	Jika mampu menjawab 2 pertanyaan dengan cukup lengkap
0–20	Jika hanya mampu menjawab 1 pertanyaan

2. Asesmen Formatif

Kegiatan inti pembelajaran diisi dengan beragam aktivitas sebagai asesmen formatif. Beragam aktivitas asesmen formatif tersebut sebagai strategi untuk memahami peserta didik tentang materi yang sedang dipelajari. Guru berperan memberikan penilaian terhadap hasil aktivitas peserta didik menggunakan rubrik-rubrik yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Namun demikian, guru memiliki keleluasaan untuk mengembangkan sendiri rubrik penilaian dan kriteria penilaian sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

3. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif disajikan dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 10 nomor dan pertanyaan esai sebanyak 5 nomor. Asesmen Sumatif ini dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran. Guru memiliki kewajiban menyiapkan rubrik penilaian untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran.

Instrumen asesmen sumatif disajikan sebagai berikut.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban A, B, C, atau D!

- Perhatikan pernyataan berikut ini!
 - Masyarakat Kalimantan mengolah alam dengan cara nataki.
 - Masyarakat Labuan Bajo menangkap ikan di laut.
 - Masyarakat Sunda mengumpulkan padi di lumbung bernama leuit.
 - Masyarakat Banten bertani dengan sistem hidroponik.

Dari pertanyaan tersebut, yang merupakan contoh kearifan lokal ditunjukkan oleh nomor

- A. 1 dan 2
 - B. 1 dan 3
 - C. 2 dan 3
 - D. 2 dan 4
2. Tari Saman bukan sekadar ekspresi berbudaya, melainkan refleksi nilai yang hidup di masyarakat. Pernyataan tersebut memberikan pengertian bahwa budaya merupakan
- A. ekspresi kehidupan bermasyarakat
 - B. refleksi dari nilai luhur masyarakat
 - C. tradisi yang diwariskan leluhur
 - D. penerjemahan dari adat dan istiadat
3. Saat ini, bahasa ibu terancam keberadaannya karena semakin sedikit keluarga yang mengajarkannya kepada para penerusnya. Padahal, menurut Pasal 32 ayat (1) dan (2) UUD NRI Tahun 1945, negara menjamin masyarakat memelihara dan mengembangkan budaya dan bahasa daerahnya termasuk budaya yang harus dilestarikan. Pernyataan berikut ini yang tidak sesuai dengan isi paragraf tersebut adalah
- A. banyak generasi muda yang tidak bisa berbahasa ibu
 - B. pelestarian bahasa ibu dijamin oleh undang-undang
 - C. bahasa ibu digunakan dalam berkomunikasi dengan keluarga
 - D. bahasa ibu harus digunakan di lingkungan sekolah
4. Perhatikan pernyataan berikut ini!
- (1) Kurangnya minat generasi muda dalam mempelajari budaya
 - (2) Minimnya sosialisasi budaya kepada masyarakat, terutama generasi muda
 - (3) Mementaskan budaya nasional di kancah internasional
 - (4) Mengajukan hak paten budaya nasional

Dari pernyataan tersebut, faktor-faktor yang menjadi penyebab pudarnya budaya nasional ditunjukkan oleh nomor

- A. 1 dan 2
- B. 1 dan 3
- C. 2 dan 3
- D. 2 dan 4

5. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- (1) Membeli alat musik tradisional untuk dijual kembali
- (2) Menulis penelitian seputar batik dan mempublikasikannya
- (3) Menggelar olimpiade humaniora nusantara
- (4) Menggeluti hobi fotografi

Dari pernyataan tersebut, yang merupakan upaya melestarikan budaya nasional ditunjukkan oleh nomor

- A. 1 dan 2
- B. 1 dan 3
- C. 2 dan 3
- D. 2 dan 4

6. Seni pertunjukan Gambang Semarangan adalah identitas budaya masyarakat Semarang yang mencakup seni musik, vokal, tari, dan lawak. Seni pertunjukan ini gencar disosialisasikan dalam bentuk pelatihan-pelatihan oleh Pemerintah Daerah Semarang untuk menjaga kelestariannya.

Pernyataan berikut yang tidak sesuai dengan isi paragraf tersebut yaitu Seni Gambang Semarangan

- A. mulai memudar di tengah masyarakat
- B. digemari oleh generasi muda masa kini
- C. merupakan budaya masyarakat Semarang
- D. mencakup seni musik, vokal, tari, dan lawak

7. Seni pertunjukan Terebang Gede asal Serang, Banten, sudah ada sejak masa Sultan Ageng Tirtayasa pada abad ke-16 M. Kini, seni Terebang Gede telah mengalami akomodasi budaya dengan seni marawis yang berkembang cukup pesat akhir-akhir ini. Pernyataan yang sesuai dengan isi paragraf tersebut yaitu Seni Terebang Gede

- A. kurang berkembang pada masa Sultan Ageng Tirtayasa
- B. mengalahkan popularitas seni marawis di Banten
- C. terancam punah sebagai salah satu seni pertunjukan
- D. bertahan eksis dengan proses akomodasi budaya

8. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- (1) Mengembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa
- (2) Melakukan adaptasi budaya asing
- (3) Memperteguh jati diri bangsa
- (4) Memperkaya devisa negara

Dari pernyataan tersebut, yang merupakan tujuan pemajuan budaya nasional ditunjukkan oleh nomor

- A. 1 dan 2
- B. 1 dan 3
- C. 2 dan 3
- D. 2 dan 4

9. Perhatikan contoh-contoh berikut ini!

- | | |
|-------------------|---------------------------|
| (1) tradisi lisan | (3) fotografi |
| (2) manuskrip | (4) permainan tradisional |

Dari contoh-contoh tersebut, yang mencerminkan objek pelestarian budaya nasional ditunjukkan oleh nomor

- A. 1, 2, dan 3
- B. 1, 2, dan 4
- C. 1, 3, dan 4
- D. 2, 3, dan 4

10. Setiap bangsa memiliki karakteristik budaya masing-masing, termasuk bangsa Indonesia. Hal tersebut terjadi karena adanya nilai-nilai yang mendasari kebudayaan bangsa Indonesia yang membedakannya dari kebudayaan bangsa-bangsa lain. Pernyataan yang sesuai dengan paragraf tersebut yaitu

- A. budaya nasional memiliki persamaan dan perbedaan dengan budaya bangsa lain
- B. gaya berpakaian dan berbahasa bukan merupakan bagian dari suatu budaya
- C. budaya nasional menjadi identitas dan jati diri yang terdapat pada suatu bangsa
- D. budaya nasional dapat tersisih oleh budaya yang terdapat pada bangsa-bangsa lain

B. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Dalam pergaulan internasional, para pelajar Indonesia dikenal sebagai orang yang sopan, ramah, dan gemar membantu.

Berdasarkan kenyataan tersebut, apakah terdapat hubungan antara tradisi, kearifan lokal, dan budaya dengan pembentukan identitas pribadi, sosial, dan bangsa? Jika ada, apa hubungannya?

2. Di sebuah sekolah terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler. Ada seni tari dan seni bela diri. Tari tango asal Argentina ternyata lebih menarik para siswi untuk mendaftar, sedangkan pendaftar tari saman asal Aceh relatif sedikit. Pada kategori seni bela diri, ekstrakurikuler karate lebih digemari dibandingkan pencak silat merpati putih.

Bagaimana pendapat kalian terhadap fenomena di atas? Apa solusi yang kalian tawarkan agar budaya nasional lebih banyak diminati oleh siswa dan siswi di sekolah tersebut?

3. Ada seorang pelajar yang lolos seleksi program pertukaran budaya ke Korea Selatan. Pelajar ini memang sangat menggemari budaya Korea Selatan. Namun, di sisi lain, ia kurang mengenali budaya nasional, bahkan budaya asal daerahnya.

Menurut kalian, bagaimana sebaiknya sikap pelajar ini? Apakah pelajar ini sebaiknya membatalkan program pertukaran budaya tersebut dan mengenali budaya nasional terlebih dahulu?

4. Gambang semarangan adalah contoh budaya nasional asal Semarang yang hampir pudar.

Menurut kalian, faktor apa yang menyebabkan budaya nasional tersebut memudar? Apa solusi yang bisa dilakukan untuk menjaga kelestarian budaya nasional?

5. Pemerintah harus berupaya melestarikan budaya nasional melalui berbagai regulasi dan kegiatan kebudayaan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, mengapa sebuah bangsa harus melestarikan budayanya? Jelaskan hubungan antara budaya dengan pembentukan identitas dan jati diri pribadi, sosial, dan bangsa!

Terdapat 10 pertanyaan pilihan ganda dan 5 pertanyaan esai yang harus dijawab oleh peserta didik. Skor untuk pertanyaan pilihan ganda masing-masing 10 sehingga nilai tertinggi 100. Setiap nomor pertanyaan esai memiliki skor dengan rentang 1 s.d. 20 sehingga nilai tertinggi adalah 100. Rubrik penilaian untuk pertanyaan esai, secara umum sebagai berikut.

Tabel 4.16 Rubrik Penilaian Sumatif

No.	Nama	Skor (1-20)					Nilai Sumatif
		1	2	3	4	5	

J. Kunci Jawaban

Kunci Jawaban Pilihan Ganda

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. B |
| 2. B | 7. D |
| 3. D | 8. B |
| 4. A | 9. B |
| 5. C | 10. C |

Kunci Jawaban Esai

Arah jawaban yang diberikan peserta didik pada pertanyaan esai diharapkan sebagai berikut.

1. Pada pertama, peserta didik diharapkan mampu memberikan analisis mengapa pelajar Indonesia yang dikenal sopan, ramah, dan gemar membantu. Bahwa hal ini tidak terlepas dari pengaruh tradisi dan budaya pelajar tersebut selama masih di Indonesia. Mereka hidup dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat yang memiliki tradisi dan budaya yang luhur. Nilai-nilai itu telah melekat dalam diri mereka, dan

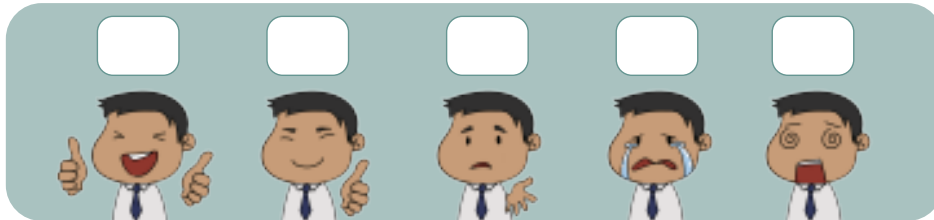
- menjadi identitas pribadinya, sekaligus menunjukkan identitas sosial dan bangsa.
2. Pada soal kedua budaya nasional kurang diminati dibandingkan budaya asing di kalangan remaja. Lalu, peserta didik diminta melakukan proses berpikir sintesis sebagai tawaran solusi untuk memperbaiki kondisi tersebut.
 3. Pada soal ketiga, peserta didik diharapkan mampu memberikan analisis mitigasi dan dampak yang mungkin ditimbulkan dari seorang pelajar yang bersentuhan dengan budaya asing, sementara ia belum mengenal budaya nasionalnya. Kemudian, peserta didik melakukan proses berpikir sintesis untuk memberikan simpulan sikap yang harus diambil.
 4. Pada soal keempat, peserta didik diminta melakukan proses berpikir analisis untuk menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan beberapa budaya nasional mulai memudar dan bahkan punah. Kemudian, peserta didik diminta berpikir solutif menawarkan alternatif penyelesaian masalah tersebut.
 5. Pada soal nomor kelima, peserta didik diminta melakukan proses berpikir analisis untuk merumuskan pentingnya sebuah bangsa melestarikan budayanya. Apa keuntungannya? Apa pula kerugiannya jika diabaikan? Kemudian, peserta didik diminta menganalisis dan menemukan hubungan budaya terhadap pembentukan identitas dan budaya bangsa.

K. Refleksi

Kegiatan refleksi terdiri dari refleksi peserta didik dan refleksi guru. Kegiatan refleksi memiliki tujuan untuk mendapat umpan balik terkait kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, menanyakan perasaan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran, perbaikan apa yang akan dilaksanakan peserta didik, serta saran dan masukan untuk perbaikan kegiatan pembelajaran berikutnya. Berikut ini adalah instrumen untuk refleksi peserta didik:

1. Apakah manfaat yang kalian rasakan setelah mempelajari materi pelestarian budaya daerah?
2. Perubahan sikap apa yang akan kalian lakukan setelah mempelajari materi pelestarian budaya daerah?

3. Adakah saran/masukan yang dapat kalian sampaikan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya?
4. Berikanlah tanda centang (✓) pada salah satu gambar yang dapat mewakili perasaan kalian selama mempelajari materi ini!



Refleksi untuk guru bertujuan sebagai evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pertanyaan refleksi untuk guru adalah sebagai berikut.

1. Apakah kegiatan pembelajaran terlaksana sesuai rencana?
2. Apakah peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran ini dengan baik?
3. Apa kelebihan yang dimiliki dari kegiatan pembelajaran ini?
4. Apa yang harus diperbaiki dari kegiatan pembelajaran?

L. Sumber Belajar Utama

Sumber belajar utama yang digunakan adalah Buku Siswa Pendidikan Pancasila Kelas VIII yang diterbitkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Selain itu, dapat digunakan buku pendamping siswa yang juga diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Guru juga memiliki keleluasaan untuk menyediakan sendiri sumber belajar yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik sekolah dan lingkungan di sekitarnya.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SMP/MTs Kelas VIII

Penulis: Tia Setiawati, Tudi Setiawan, Prayogo, dan Muhammad Sapei

ISBN: 978-623-194-648-5 (jil.2 PDF)

Panduan Khusus

Bab 5

Merawat Keutuhan Bangsa dan Negaraku



A. Pendahuluan

Pembelajaran pada bab ini membahas tentang wawasan Nusantara. Bangsa Indonesia memandang bahwa wawasan Nusantara adalah visi geopolitik nasional yang merekatkan kehidupan bangsa Indonesia dengan lingkungan tanah airnya. Secara garis besar, geopolitik mengajarkan bahwa suatu bangsa hidup dan tumbuh dalam suatu wilayah tertentu. Dengan demikian, setiap bangsa harus memahami dimana dan bagaimana ia tumbuh dalam wilayah tersebut.

Nenek moyang bangsa Indonesia mengajarkan bahwa tanah air kita adalah sumber hidup dan kehidupan. Tanah air tersebut tersebar dalam gugusan pulau-pulau yang membentang di antara lautan dari Sabang sampai Merauke di barat dan timur, serta dari Miangas sampai pulau Rote di utara dan selatan sehingga seluruh warga negara harus memahami cara ia tumbuh dan berkembang dalam wilayah yang berbentuk kepulauan ini. Tanah air ini adalah ruang hidup yang sangat berharga bagi seluruh bangsa Indonesia.

Memahami konsep ini kepada warga negara harus dilakukan sejak dini. Melalui pembelajaran wawasan Nusantara ini peserta didik sebagai warga negara diharapkan memiliki kesadaran awal bahwa ruang hidup mereka adalah tanah air dengan segala keanekaragaman yang ada di dalamnya. Sebagai warga negara diharapkan mereka akan memiliki semangat untuk menjaga, merawat, dan melindungi keutuhan bangsa dan negara ini. Mereka diharapkan akan berperilaku yang mendukung persatuan bangsa dan kesatuan wilayah sebagai hakikat dari wawasan Nusantara ini.

Bab ini terdiri dari dua subbab yaitu wawasan Nusantara untuk merawat keutuhan bangsa dan negaraku, dan subbab pelaksanaan wawasan Nusantara. Subbab pertama dijabarkan ke dalam sub-subbab definisi wawasan nusantara, tujuan dan landasan wawasan Nusantara, kedudukan dan fungsi wawasan Nusantara, serta arti penting wawasan Nusantara. Subbab kedua dijabarkan ke dalam sub-subbab Pelaksanaan wawasan Nusantara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, tantangan pelaksanaan wawasan Nusantara, dan perilaku mendukung wawasan Nusantara.

Bab ini dimulai dengan pertanyaan pemantik tentang bagaimana cara merawat keutuhan bangsa dan negara? Pertanyaan pemantik ini sebagai stimulus yang mengajak peserta didik mulai masuk pada konten wawasan

Nusantara. Adapun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu peserta diharapkan memiliki pemahaman yang baik sehingga mampu mengidentifikasi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks wawasan Nusantara.

Memahami wawasan Nusantara kepada peserta didik pada fase D ini, perlu disederhanakan sesuai dengan karakteristik tahap perkembangan usia anak. Sehingga pada bagian awal peserta didik diajak untuk memahami diri dan keluarganya. Mereka diajak untuk mengidentifikasi lingkungan keluarganya, mengidentifikasi lingkungan alamnya, serta bagaimana mereka berperan dalam melestarikan lingkungan alam dan menjaga keutuhan keluarga tersebut. Pengidentifikasi ini terus berlanjut pada lingkungan sekolah, dan lingkungan yang lebih luas di sekitar tempat tinggal peserta didik. Dalam setiap pengidentifikasi, peserta didik selalu diminta untuk menjelaskan peran yang dilakukan dalam merawat keutuhan lingkungan dimana mereka berada.

Melalui tahapan ini, peserta didik diajak untuk memahami Indonesia dari lingkungan terkecil yang ada di sekitar mereka. Dengan memahami lingkungan yang ada di sekitarnya, mereka bisa benar-benar memiliki kesadaran bahwa menjaga keutuhan suatu tempat tinggal merupakan tugas seluruh warga yang ada di dalamnya. Demikian juga dalam berbangsa dan bernegara, bahwa merawat keutuhan bangsa dan negara ini adalah tanggung jawab semua warga negara.

Setiap subbab yang dibahas selalu disertai dengan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik sehingga pembelajaran pada bab ini sarat dengan aktivitas yang akan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang materi yang sedang dipelajari. Aktivitas tersebut berupa "Ayo, Membaca", "Ayo, Mengidentifikasi", "Ayo, Mengamati", "Ayo, Berdiskusi", "Ayo, Simpulkan", dan "Ayo, Menganalisis".

Guru berperan membimbing dalam setiap aktivitas yang disajikan. Penjelasan dari guru sangat diperlukan agar peserta didik melaksanakan setiap aktivitas dengan tepat. Dalam hal ini peserta didik akan terus terbimbing dan terarah sesuai dengan alur yang tepat dalam melaksanakan semua aktivitasnya. Guru harus memiliki banyak kreativitas agar beragam aktivitas yang disajikan benar-benar dapat mendukung pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Buku siswa juga dilengkapi dengan beragam gambar sebagai penguat terhadap materi yang sedang dibahas. Guru dapat membimbing peserta didik untuk mengamati gambar yang disajikan. Hal ini sebagai ilustrasi terhadap inti materi yang disajikan. Melalui gambar diharapkan peserta didik semakin memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi yang sedang dipelajari.

Bagian akhir dari Bab 5 ini peserta diminta untuk melaksanakan sebuah aktivitas yang disebut sebagai Deklarasi Pelajar Indonesia. Aktivitas ini berupa pernyataan sikap pelajar Indonesia untuk setia kepada Pancasila, UUD NRI Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI. Deklarasi ini akan dibacakan bersama-sama oleh peserta didik di kelas atau di lapangan upacara.

Sajian materi dan aktivitas pada buku siswa sudah ditata sedemikian rupa agar dapat menunjang pada pencapaian tujuan pembelajaran. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk melakukan pengembangan lebih lanjut disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik sekolah masing-masing. Indonesia yang sangat beragam memungkinkan guru untuk menyajikan contoh-contoh yang lebih dekat dengan karakteristik lingkungan yang ada di sekitar peserta didik.



Peta Konsep



B. Apersepsi

Apersepsi ini adalah kegiatan awal pembelajaran berupa penghayatan untuk menghubungkan apa yang diketahui atau dialami peserta didik dengan apa yang akan dipelajari. Melalui kegiatan ini peserta didik diajak untuk memahami tentang merawat keutuhan bangsa dan negara Indonesia dengan menganalogikannya kepada keluarga karena bangsa dan negara ini ibarat sebuah keluarga. Ada wilayah, ada kekayaan yang dimiliki, dan ada anggota keluarga yang mendiaminya.

Wilayah memiliki batas-batas tertentu, memiliki karakteristik alam yang harus dimengerti dan dipahami oleh warganya. Keluarga juga memiliki kekayaan tertentu. Kekayaan ini harus dijaga dan dilindungi serta dalam keluarga terdapat anggotanya. Setiap anggota keluarga memiliki peran masing-masing. Dalam hal ini peserta didik diajak untuk mengenali keluarganya terlebih dahulu dengan melakukan aktivitas mengidentifikasi.

Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi lingkungan keluarganya berupa: identifikasi karakteristik alam di sekitar rumahnya, batas-batas wilayah rumah, identifikasi anggota keluarga yang ada di rumahnya, identifikasi sumberdaya (kekayaan) yang dimiliki keluarga, peran peserta didik dalam menjaga wilayah, melestarikan alam tempat tinggal, merawat keutuhan keluarga, serta hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam menjaga wilayah, melestarikan alam tempat tinggal, dan merawat keutuhan keluarganya.

Guru berperan untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi secara lengkap tentang rumah tempat tinggalnya. Guru juga mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi perilakunya di dalam lingkungan keluarga, perannya dalam menjaga dan merawat lingkungan alam. Setelah peserta didik selesai melakukan identifikasi, mereka dapat saling bertukar cerita dengan rekan-rekan yang ada didekatnya.

Melalui aktivitas ini, peserta didik akan memiliki pemahaman tentang bagaimana lingkungan keluarganya dijaga, dirawat, dan dilindungi agar tetap utuh. Pemahaman ini sebagai modal awal bagi peserta didik untuk memahami bagaimana menjaga, merawat, dan melindungi negaranya.

C. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Keterampilan prasyarat adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik sebelum mempelajari materi yang dituju. Dalam hal ini, peserta didik harus memiliki kemampuan awal sebelum mempelajari materi tentang identifikasi wilayah NKRI dalam konteks wawasan Nusantara.

Peserta didik di kelas sebelumnya telah mempelajari materi untuk mengenal Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada pembelajaran tersebut mereka telah mengenal tentang bagaimana pembentukan sebuah negara, Indonesia sebagai negara kesatuan, mengenal tentang letak NKRI, batas wilayah serta pembagian wilayah NKRI.

Pengetahuan awal ini menjadi dasar bagi peserta didik untuk melanjutkan pada materi bagaimana merawat NKRI tersebut. Dalam konteks ini peserta didik diajak untuk memiliki pemahaman tentang wawasan Nusantara sebagai landasan visional dalam membangun Indonesia.

Memahami wawasan Nusantara kepada peserta didik perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif anak sehingga pada materi ini, memahami Indonesia dimulai dari memahami keluarga melalui aktivitas “Ayo, Mengidentifikasi”. Pada aktivitas ini peserta didik diminta untuk mengidentifikasi rumah tempat tinggalnya, seperti menyebutkan dimana rumahnya, RT, RW, desa, kecamatan, dan seterusnya. Peserta didik diminta mengidentifikasi batas-batas wilayah rumahnya, ada apa saja pada sisi barat, timur, utara, dan selatan. Peserta didik mengidentifikasi anggota keluarga dengan menyebutkan siapa saja anggota dalam keluarganya tersebut. Peserta didik mengidentifikasi sumber daya yang dimiliki keluarga dengan menyebutkan kelengkapan sarana dan prasarana apa saja yang ada dalam keluarganya, misalnya menyebutkan bahwa keluarganya memiliki kandang domba, ada kolam ikan, atau di depan rumah ibu memiliki kios tempat jualan, atau apa pun sumberdaya yang dimiliki keluarganya tersebut.

Berdasarkan keadaan yang telah disebutkan, pada bagian berikutnya peserta didik diminta untuk menjelaskan peran apa saja yang telah ia lakukan untuk merawat dan menjaga keutuhan keluarganya tersebut. Pada konteks ini, peserta didik sedang diajak untuk menunjukkan tanggung jawab sebagai seorang anggota keluarga. Misalnya dengan ibu yang memiliki kios di depan rumah, apakah peserta didik pernah membantu ibu untuk menjaga kiosnya.

Dengan ayah yang memiliki ternak domba, pernahkah ia membantu ayah untuk memelihara ternak tersebut. Apakah peserta didik pernah turut merawat dan menjaga kebersihan di rumahnya, misalnya membantu menyapu, menanam tanaman, atau mungkin menyiraminya.

Bagian berikutnya peserta didik diminta untuk menjelaskan hambatan/tantangan apa saja yang mereka hadapi dalam merawat keutuhan keluarganya. Peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi tantangan apa saja yang dihadapi oleh mereka saat mereka berperan sebagai anggota keluarga di dalam menjaga dan merawat keutuhan keluarganya.

Melalui proses ini peserta didik sedang mengasah keterampilan agar mampu melakukan aktivitas identifikasi dengan tepat dan akurat. Kemampuan mengidentifikasi dengan tepat menjadi bekal awal yang baik agar mampu membuat keputusan yang bijak tentang sebuah persoalan. Kaitannya dengan materi pada bab ini adalah peserta didik diharapkan akan mampu mengidentifikasi karakteristik Indonesia dengan tepat sehingga ia akan membuat keputusan yang tepat pula tentang bagaimana harus bersikap ditengah karakteristik bangsa dan negaranya tersebut. Sikap yang tepat ini akan memberikan energi positif bagi keberlanjutan pembangunan bangsa dan negara.

D. Penyajian Materi Esensial

Pembelajaran Bab 5 ini berjudul “Merawat Keutuhan Bangsa dan Negaraku”. Konsep yang diajarkan di dalamnya yaitu tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks wawasan Nusantara. Dengan demikian materi esensial Bab 5 seluruhnya berkaitan dengan konsep wawasan Nusantara baik dalam tataran teoritis maupun dalam tataran praktis. Berikut ini adalah sub-sub pokok bahasan wawasan Nusantara tersebut.

1. Wawasan Nusantara untuk merawat keutuhan bangsa dan negara
 - a. Definisi Wawasan Nusantara
 - b. Tujuan dan landasan Wawasan Nusantara
 - c. Kedudukan dan Fungsi Wawasan Nusantara
 - d. Arti Penting Wawasan Nusantara
2. Pelaksanaan Wawasan Nusantara dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

3. Tantangan Pelaksanaan Wawasan Nusantara
4. Perilaku Mendukung Wawasan Nusantara

Materi Wawasan Nusantara merupakan konsep yang abstrak sehingga agar mudah dipahami konsep ini dibawa ke dalam dunia nyata peserta didik yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitarnya. Materi-materi esensial yang ada pada bab ini dalam pembahasannya dapat disesuaikan dengan karakteristik masing-masing sekolah. Guru juga memiliki kebebasan untuk memilih materi mana yang akan disampaikan kepada peserta didik atau memilih materi mana yang akan dibelajarkan terlebih dahulu.

E. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Penilaian sebelum pembelajaran dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan apersepsi. Tujuannya yaitu untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terkait dengan materi yang akan dipelajari. Penilaian sebelum pembelajaran Bab 5 ini bertujuan mengukur kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi diri dan lingkungan keluarganya.

Guru memberikan penilaian terhadap hasil identifikasi peserta didik. Dari sinilah guru akan memiliki peta awal kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi diri dan lingkungan keluarganya. Semakin lengkap hasil identifikasi yang dibuat peserta didik, menunjukkan semakin tinggi kemampuan peserta didik dalam memahami diri dan lingkungannya. Sebaliknya, semakin tidak lengkap hasil identifikasi, menunjukkan peserta didik belum memahami diri dan lingkungannya dengan baik.

Penilaian sebelum pembelajaran pada Bab 5 ini, hanya dilaksanakan sekali pada awal bab. Oleh karena itu, pada pertemuan kedua dan seterusnya tidak dilakukan lagi penilaian sebelum pembelajaran. Penilaian satu kali sebelum pembelajaran cukup sebagai data permulaan untuk mengetahui bekal kemampuan awal peserta didik.

Penilaian sebelum pembelajaran dilakukan seperti yang terdapat pada buku siswa, yaitu:

1. identifikasi rumah/tempat tinggal;
2. identifikasi batas-batas wilayah rumah/tempat tinggal;
3. identifikasi anggota keluarga;

4. identifikasi sumber daya yang dimiliki keluarga;
5. identifikasi perilaku yang pernah dilakukan sebagai bentuk turut menjaga kelestarian alam, serta menjaga dan merawat keutuhan tempat tinggal dan keluarga;
6. hambatan/tantangan yang dihadapi dalam menjaga kelestarian alam, serta menjaga dan merawat keutuhan tempat tinggal dan keluarga.

Penilaian sebelum pembelajaran tersebut di atas sebagai alternatif yang bisa digunakan oleh guru. Namun demikian, guru memiliki kebebasan untuk mengembangkan sendiri bentuk penilaian pembelajarannya masing-masing. Hasil penilaian sebelum pembelajaran ini digunakan sebagai bahan untuk merancang strategi pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan peserta didik. Penilaian pembelajaran digunakan untuk mengakomodasi level kompetensi setiap peserta didik, untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan belajar melalui pembelajaran yang berdiferensiasi.

F. Panduan Pembelajaran

Panduan pembelajaran pada bab ini terdapat periode waktu pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan kegiatan atau aktivitas pembelajaran. Panduan tersebut dipaparkan berikut.

1. Periode Waktu Pembelajaran

Seluruh materi wawasan Nusantara ini akan disampaikan dalam 9 pekan (9 kali pertemuan). Setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (9 X 2JP). Namun demikian, estimasi jam pelajaran ini bisa disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Berikut ini disajikan contoh pembagian waktu pembelajaran Bab 5.

Tabel 5.1 Pembagian Waktu Pembelajaran

Pertemuan	Materi
1	<ol style="list-style-type: none"> a. Pengenalan tentang Wawasan Nusantara b. Mengidentifikasi lingkungan keluarga, dan peran dalam menjaga keutuhan keluarga. c. Membuat kesimpulan definisi Wawasan Nusantara

2	a. Mengidentifikasi dan membuat laporan tentang lingkungan sekolah dan peran dalam menjaga keutuhan lingkungan sekolah. b. Memahami tujuan dan landasan Wawasan Nusantara
3	a. Memahami kedudukan, fungsi, dan arti penting Wawasan Nusantara b. Penyusunan rencana pengamatan lingkungan
4	Menyusun laporan hasil pengamatan kelompok tentang lingkungan sekitar
5	Menyajikan laporan hasil pengamatan kelompok tentang lingkungan sekitar
6	Implementasi wawasan Nusantara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
7	Tantangan implementasi wawasan Nusantara
8	Perilaku mendukung wawasan Nusantara
9	Perilaku mendukung wawasan Nusantara: aktivitas Deklarasi Pelajar Indonesia

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran ini diharapkan peserta didik mampu mengidentifikasi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks Wawasan Nusantara. Tujuan pembelajaran ini dijabarkan ke dalam kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, yaitu:

- a. memahami makna wawasan Nusantara;
- b. mengidentifikasi lingkungan keluarganya;
- c. menunjukkan peran dalam menjaga keutuhan di lingkungan keluarganya;
- d. memahami tujuan, landasan, kedudukan, dan fungsi wawasan Nusantara;
- e. mengidentifikasi lingkungan sekolahnya;
- f. menunjukkan peran dalam menjaga keutuhan di lingkungan sekolahnya;
- g. memahami arti penting wawasan Nusantara;
- h. mengidentifikasi lingkungan masyarakat di sekitarnya;
- i. memahami pelaksanaan wawasan Nusantara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara;

- j. mengidentifikasi tantangan pelaksanaan wawasan Nusantara;
- k. menunjukkan perilaku yang mendukung wawasan Nusantara.

3. Kegiatan/Aktivitas Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ini terdapat sembilan pertemuan. Kegiatan tersebut dipaparkan berikut.

a. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kesatu

Pertemuan pertama pada Bab 5 ini dimulai dengan mengajukan pertanyaan pemantik tentang bagaimana merawat keutuhan bangsa dan negara. Peserta didik diarahkan untuk menggali ide kreatifnya tentang apa yang harus dilakukan dalam merawat keutuhan bangsa dan negara. Peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan jawabannya secara lisan.

Kegiatan selanjutnya yaitu melaksanakan apersepsi, yakni menggali pengetahuan awal peserta didik tentang materi yang sedang dibahas. Penggalan tersebut dapat berupa pengetahuan yang mereka peroleh di kelas sebelumnya maupun bekal pengalaman dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan konsep wawasan Nusantara.

Identifikasi terhadap lingkungan keluarga peserta didik menjadi aktivitas lanjutan pada tahap apersepsi ini. Aktivitas ini dilaksanakan secara individu, dan peserta didik membuat laporan secara kreatif. Hal-hal yang harus diidentifikasi peserta didik dari keluarganya adalah:

1. mengidentifikasi batas-batas wilayah rumah/tempat tinggal;
2. mengidentifikasi anggota keluarga;
3. mengidentifikasi sumber daya yang dimiliki keluarga;
4. peran yang pernah dilakukan peserta didik untuk menjaga, melestarikan alam, serta merawat keutuhan tempat tinggal dan keluarga;
5. hambatan/tantangan yang dihadapi dalam menjaga, melestarikan alam, serta merawat keutuhan tempat tinggal dan keluarga.

Setelah proses identifikasi selesai peserta didik diarahkan untuk saling bercerita dengan teman yang ada di dekatnya. Melalui aktivitas ini, peserta didik akan belajar untuk saling memahami kondisi lingkungan keluarga masing-masing sehingga diharapkan akan semakin tumbuh rasa persaudaraan dan kekeluargaan di antara mereka.

Aktivitas dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk mempresentasikan hasil identifikasinya di depan kelas. Peserta didik yang lain menanggapi, bertanya, atau memberikan apresiasi atas presentasi rekannya. Semua kegiatan pembelajaran tersebut terangkum dalam aktivitas "Ayo, Mengidentifikasi".

Penilaian awal peserta didik dapat dilakukan guru dengan mengisi rubrik berikut.

Tabel 5.2 Rubrik Penilaian Awal

No.	Nama	Nilai Kemampuan Mengidentifikasi

Kriteria penilaian aktivitas identifikasi keluarga tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 5.3 Kriteria Penilaian Awal

Nilai	Kriteria Penilaian
81–100	Jika mampu mengidentifikasi 5 komponen
61–80	Jika mampu mengidentifikasi 4 komponen
41–60	Jika mampu mengidentifikasi 3 komponen
21–40	Jika hanya mampu mengidentifikasi 2 komponen
0–20	Jika hanya mampu mengidentifikasi 1 komponen

Pembelajaran dilanjutkan dengan pengenalan tentang wawasan Nusantara, membahas tentang definisi wawasan Nusantara, dan maknanya. Peserta didik diminta untuk berdiskusi dan membuat kesimpulan tentang definisi wawasan Nusantara melalui aktivitas "Ayo, Simpulkan".

Sebagai bahan untuk pembelajaran pertemuan berikutnya, peserta didik secara berkelompok diminta untuk melakukan identifikasi terhadap lingkungan sekolahnya. Pada pertemuan kedua, peserta didik hanya tinggal melengkapi data identifikasi sekolah yang belum tersedia.

b. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua

Kegiatan inti pembelajaran pertemuan kedua ini dimulai dengan aktivitas "Ayo, Mengidentifikasi" lingkungan sekolah secara berkelompok sebagai lanjutan dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini peserta didik hanya tinggal melakukan identifikasi terhadap hal-hal yang belum lengkap.

Identifikasi lingkungan sekolah adalah sebagai berikut.

1. Identifikasi batas-batas sekolah berarti peserta didik mengamati batas-batas wilayah sekolah di sisi barat, timur, utara, dan selatan terdiri dari apa saja.
2. Identifikasi warga sekolah meliputi berapa jumlah peserta didik, berapa jumlah guru, dan tata usaha, serta dapat juga memasukan jumlah para pedagang yang ada di dalam lingkungan sekolah.
3. Identifikasi sarana dan prasarana sekolah adalah kegiatan guru mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi dalam hal ada tidaknya sarana ibadah, ada tidaknya sarana olahraga, berapa jumlah toilet, bagaimana ketersediaan air untuk kebutuhan warga sekolah, ada tidaknya laboratorium IPA, laboratorium komputer, perpustakaan, dan lain sebagainya.
4. Identifikasi lingkungan alam meliputi bagaimana kondisi lingkungan hidup di sekolah, seperti apakah di sekolah terdapat taman sekolah, apakah di sekolah ada pohon-pohon yang dirawat, atau mungkin memiliki kebun sekolah. Peserta didik juga dapat mengidentifikasi perilaku warga sekolah terhadap alam, seperti apakah mereka suka melakukan kegiatan kebersihan, memelihara tanaman, serta bagaimana pengelolaan sampah di sekolah.
5. Identifikasi peran dilakukan untuk merawat lingkungan dan menjaga keutuhan sekolah. Dalam hal ini peserta didik dapat mengidentifikasi peran dirinya dalam menjaga dan merawat lingkungan sekolahnya. Misalnya, apakah ia termasuk peserta didik yang mencintai kebersihan, suka merawat tanaman, atau justru sebaliknya.
6. Identifikasi hambatan/tantangan yang dihadapi dalam merawat lingkungan dan menjaga keutuhan sekolah. Peserta didik menceritakan hambatan/tantangan apa yang mereka hadapi saat mereka berperan dalam merawat lingkungan dan menjaga keutuhan sekolahnya;

Peserta didik membuat laporan secara kreatif dan laporannya tersebut dipasang di papan pengumuman kelas atau di dinding kelas. Guru mengarahkan peserta didik untuk saling berkunjung pada pameran kelas tersebut, serta memberikan tanggapan terhadap hasil karya temannya. Laporan yang disajikan dapat berupa tabel, atau berbentuk peta pikiran (*mind map*), poster, dan lain-lain sesuai dengan kemampuan masing-masing kelompok. Setiap kelompok menyajikan laporannya di depan kelas. Peserta didik juga dapat mengunggah hasil karya kelompoknya tersebut pada media sosial yang mereka miliki. Sepanjang kegiatan pembelajaran berlangsung, guru dapat melaksanakan penilaian formatif dengan menggunakan rubrik sebagai berikut.

Tabel 5.4 Rubrik Penilaian Formatif Pertemuan 2

No.	Nama	Nilai Kemampuan Mengidentifikasi

Kriteria penilaian aktivitas identifikasi sekolah tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 5.5 Kriteria Penilaian Formatif Pertemuan 2

Nilai	Kriteria Penilaian
81–100	Jika mampu mengidentifikasi 6 komponen
61–80	Jika mampu mengidentifikasi 5 komponen
41–60	Jika mampu mengidentifikasi 4 komponen
21–40	Jika hanya mampu mengidentifikasi 3 komponen
0–20	Jika hanya mampu mengidentifikasi paling banyak 2 komponen

Kegiatan selanjutnya adalah pembahasan tentang tujuan dan landasan wawasan Nusantara. Pembelajaran materi ini dilakukan dengan membaca Buku Siswa dan setelahnya melakukan tanya jawab. Kegiatan penutup pembelajaran dengan bersama-sama membuat kesimpulan dan melakukan refleksi terhadap aktivitas yang telah dilakukan.

c. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga membahas tentang: kedudukan, fungsi, dan arti penting wawasan Nusantara. Kegiatan inti pembelajaran yaitu peserta didik melakukan "Ayo, Membaca" dan "Ayo, Menganalisis" untuk menjawab dua pertanyaan sebagai berikut.

1. Apa pentingnya wawasan Nusantara bagi bangsa dan negara Indonesia?
2. Bagaimana jika bangsa ini tidak memiliki wawasan Nusantara?

Aktivitas di atas dilakukan secara berkelompok dan hasil analisis dilaporkan di depan kelas. Kelompok lainnya memberikan tanggapan, pertanyaan, atau apresiasi atas presentasi tersebut. Sepanjang kegiatan pembelajaran guru terus melakukan penilaian terhadap kinerja peserta didik. Rubrik penilaian yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 5.6 Rubrik Penilaian Formatif Pertemuan 3

Nama	Nilai		Nilai Formatif
	Jawaban Soal	Kemampuan Presentasi	

Kriteria penilaian aktivitas menganalisis dan presentasi tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 5.7 Kriteria Penilaian Formatif Pertemuan 3

Nilai	Jawaban	Kemampuan Presentasi
81–100	Menjawab 2 pertanyaan dengan lengkap	Menguasai materi dan presentasi dengan sangat baik
61–80	Menjawab 2 pertanyaan kurang lengkap	Menguasai materi dan presentasi dengan baik
41–60	Menjawab 1 pertanyaan lengkap	Cukup menguasai materi dan presentasi
21–40	Menjawab 1 pertanyaan kurang lengkap	Kurang menguasai materi dan presentasi
0–20	Hanya memberikan jawaban sekadarnya	Tidak menguasai materi dan presentasi

Sebagai bentuk pemahaman terhadap materi wawasan Nusantara dari pertemuan 1 dan 2, peserta didik diajak untuk melakukan aktivitas pengamatan pada lingkungan sekitar tempat tinggal mereka, melalui aktivitas "Ayo, Mengamati". Jangkauan pengamatan bisa berupa wilayah RT/RW, wilayah desa, atau wilayah kecamatan.

Pertemuan yang ketiga ini peserta didik menyusun rencana pengamatan dengan rincian aktivitas, yaitu:

1. pembentukan kelompok secara adil dan seimbang;
2. menentukan daerah mana yang akan menjadi lokasi pengamatan;
3. menyepakati waktu untuk melaksanakan pengamatan, yakni di luar jam pembelajaran dengan rentang waktu selama satu pekan;
4. menentukan komponen apa saja yang harus diamati;
5. menyusun daftar pertanyaan untuk wawancara dengan pihak-pihak terkait.

Guru berperan membimbing dan mengarahkan agar rencana yang disusun setiap kelompok sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setiap kelompok melaporkan rencana pengamatan yang telah disusunnya kepada guru untuk mendapat persetujuan.

d. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Keempat

Kegiatan inti pertemuan keempat adalah menyusun laporan hasil pengamatan lapangan. Berdasarkan data yang dimiliki secara berkelompok peserta didik berkreasi membuat laporan kelompoknya. Peserta didik diberi kebebasan untuk memilih bentuk laporan yang akan mereka sajikan. Peserta didik bisa memilih laporan berbentuk narasi deskriptif, peta pikiran, poster, gambar, atau video.

Guru berperan membimbing dan mengarahkan agar peserta didik menggali semua pengetahuan yang diperolehnya di lapangan dan menuangkannya ke dalam laporan. Guru juga mendorong peserta didik untuk unjuk kerja berupa penampilan budaya jika di daerah yang diamatinya memiliki hal tersebut. Peserta didik juga berkesempatan melakukan latihan agar penampilan mereka di depan kelas pekan berikutnya menjadi sempurna.

Guru mengingatkan agar peserta didik berbagi beban saat presentasi di depan kelas. Semua anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk

presentasi. Guru juga mengingatkan peserta didik agar mereka aktif pada saat sajian laporan pada pertemuan berikutnya. Pada pertemuan ini, guru tetap melakukan penilaian formatif kegiatan kelompok menggunakan rubrik penilaian sebagai berikut.

Tabel 5.8 Kriteria Penilaian Formatif Pertemuan 4

Nama	Nilai		Nilai Formatif
	Gotong-Royong	Kreativitas	

Kriteria penilaian aktivitas kelompok dalam menyusun laporan tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 5.9 Kriteria Penilaian Formatif Pertemuan 4

Nilai	Gotong-Royong	Kreativitas
81–100	Sangat baik menunjukkan sikap gotong royong	Menunjukkan kreativitas yang sangat baik
61–80	Bersikap baik dalam bergotong royong	Menunjukkan kreativitas yang baik
41–60	Cukup baik dalam bergotong royong	Cukup memiliki kreativitas
21–40	Kurang dalam bergotong royong	Kurang memiliki kreativitas
0–20	Tidak dapat bergotong-royong	Tidak memiliki kreativitas

e. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kelima

Kegiatan inti pertemuan kelima yaitu menyajikan laporan kelompok. Peserta didik memasang laporan masing-masing pada papan pengumuman kelas. Setiap kelompok diarahkan untuk saling berkunjung pada laporan kelompok lain. Mereka diarahkan untuk memberikan tanggapan/komentar tertulis yang membangun terhadap hasil karya kelompok lain.

Setiap kelompok yang akan menyajikan laporannya berbagi tugas yang seimbang pada tiap pesertanya untuk presentasi. Dengan demikian semua peserta didik dapat berpartisipasi aktif menjadi presenter pada kegiatan tersebut. Guru berperan melakukan penilaian formatif pada kinerja setiap peserta didik dengan menggunakan rubrik penilaian sebagai berikut:

Tabel 5.10 Rubrik Penilaian Formatif Pertemuan 5

Nama	Nilai		Nilai Formatif
	Penguasaan Materi	Kreativitas	

Kriteria penilaian aktivitas sajian laporan kelompok tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 5.11 Kriteria Penilaian Formatif Pertemuan 5

Nilai	Pemahaman Materi	Kreativitas
81–100	Sangat baik memahami materi presentasi	Sangat baik dalam berkreativitas
61–80	Baik dalam memahami materi presentasi	Baik dalam berkreativitas
41–60	Cukup memahami materi presentasi	Cukup memiliki kreativitas
21–40	Kurang memahami materi presentasi	Kurang memiliki kreativitas
0–20	Tidak memahami materi presentasi	Tidak memiliki kreativitas

Setelah laporan kelompok selesai, guru mengadakan refleksi mendalam atas kegiatan pembelajaran yang telah mereka lakukan. Guru meminta peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pengalaman belajar yang mereka dapatkan, manfaat yang dirasakan, serta saran untuk kegiatan pembelajaran berikutnya.

f. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam membahas materi pelaksanaan wawasan Nusantara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, melalui aktivitas "Ayo, Membaca" dan "Ayo, Berdiskusi". Pada materi ini peserta didik dibagi menjadi lima kelompok. Setiap kelompok membahas tema yang berbeda, yaitu:

1. wawasan Nusantara sebagai satu kesatuan politik;
2. wawasan Nusantara sebagai satu kesatuan ekonomi;
3. wawasan Nusantara sebagai satu kesatuan sosial budaya;

4. wawasan Nusantara sebagai satu kesatuan pertahanan dan keamanan;
5. wawasan Nusantara sebagai satu kesatuan lingkungan hidup.

Peserta didik diminta untuk membaca materi pada buku siswa atau buku sumber lainnya. Peserta didik melaksanakan aktivitas sesuai dengan tema masing-masing. Berdasarkan materi yang dibahas dalam kelompok, peserta didik diminta untuk memberikan contoh pelaksanaan wawasan Nusantara tersebut.

Setelah selesai berdiskusi peserta didik menjelaskan jawabannya di depan kelas. Kelompok lain memberikan tanggapan, pertanyaan, atau apresiasi atas karya dari rekannya tersebut. Guru melakukan penilaian formatif atas diskusi kelompok dan presentasi tersebut dengan menggunakan rubrik penilaian sebagai berikut.

Tabel 5.12 Rubrik Penilaian Formatif Pertemuan 6

Nama	Nilai		Nilai Formatif
	Jawaban Soal	Kemampuan Presentasi	

Kriteria penilaian aktivitas diskusi dan presentasi tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 5.13 Kriteria Penilaian Formatif Pertemuan 6

Nilai	Jawaban	Kemampuan Presentasi
81–100	Memberikan 5 contoh dengan tepat	Menguasai materi dan presentasi dengan sangat baik
61–80	Memberikan 4 contoh dengan tepat	Menguasai materi dan presentasi dengan baik
41–60	Memberikan 3 contoh dengan tepat	Cukup menguasai materi dan presentasi
21–40	Memberikan 2 contoh dengan tepat	Kurang menguasai materi dan presentasi
0–20	Memberikan 1 contoh dengan tepat	Tidak menguasai materi dan presentasi

g. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ketujuh

Pertemuan ketujuh membahas tantangan pelaksanaan Wawasan Nusantara. Kegiatan inti berupa diskusi kelompok untuk menganalisis tantangan pelaksanaan Wawasan Nusantara. Guru meminta beberapa peserta didik menyampaikan jawaban kelompoknya, dan dijadikan bahan untuk diskusi kelas.

Kegiatan berikutnya, peserta didik diminta untuk mengidentifikasi perilaku positif dan perilaku negatif saat mereka menggunakan internet, melalui aktivitas "Ayo, Mengidentifikasi". Guru melakukan penilaian aktivitas peserta didik dengan menggunakan format sebagai berikut.

Tabel 5.14 Rubrik Penilaian Formatif Pertemuan 7

No.	Nama	Nilai Jawaban Soal

Kriteria penilaian aktivitas identifikasi perilaku positif dan negatif saat menggunakan internet tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 5.15 Kriteria Penilaian Formatif Pertemuan 7

Nilai	Kriteria Penilaian
81–100	Mencontohkan 5 hal positif dan 5 hal negatif
61–80	Mencontohkan 4 hal positif dan 4 hal negatif
41–60	Mencontohkan 3 hal positif dan 3 hal negatif
21–40	Mencontohkan 2 hal positif dan 2 hal negatif
0–20	Mencontohkan 1 hal positif dan 1 hal negatif

h. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedelapan

Pertemuan kedelapan membahas perilaku yang mendukung wawasan Nusantara. Kegiatan inti pertemuan ini adalah mendiskusikan contoh perilaku nyata dalam mendukung wawasan Nusantara, melalui aktivitas "Ayo, Membaca" dan "Ayo, Mengidentifikasi". Dalam materi Buku Siswa dibahas tujuh konsep perilaku yang mendukung wawasan Nusantara sehingga dalam aktivitas ini peserta didik diminta untuk memberikan contoh perilaku nyata mendukung wawasan Nusantara.

Guru berperan melaksanakan penilaian formatif selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan rubrik sebagai berikut.

Tabel 5.16 Rubrik Penilaian Formatif Pertemuan 8

No.	Nama	Nilai Jawaban Soal

Kriteria penilaian aktivitas identifikasi perilaku mendukung wawasan Nusantara tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 5.17 Kriteria Penilaian Formatif Pertemuan 8

Nilai	Kriteria Penilaian
81–100	mencontohkan 7 perilaku mendukung wawasan Nusantara
61–80	mencontohkan 6 perilaku mendukung wawasan Nusantara
41–60	mencontohkan 5 perilaku mendukung wawasan Nusantara
21–40	mencontohkan 4 perilaku mendukung wawasan Nusantara
0–20	Mencontohkan 1, 2, atau 3 perilaku mendukung wawasan Nusantara

i. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kesembilan

Bagian akhir kegiatan pembelajaran Bab 5 ini adalah peserta didik dalam satu kelas menyusun Deklarasi Pelajar Indonesia. Inti deklarasi tersebut adalah pernyataan setia kepada Pancasila, Undang-Undang Dasar NRI Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI serta pernyataan menolak segala bentuk upaya untuk menghancurkan bangsa dan negara Indonesia.

Berikut adalah contoh kalimat yang ada dalam deklarasi.

Deklarasi Pelajar Indonesia

Kami, pelajar Indonesia kelas.....SMP..... dengan ini menyatakan:

1. setia kepada Pancasila, menolak segala bentuk upaya untuk mengganti Pancasila dengan ideologi apa pun;
2. setia kepada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, menolak segala bentuk upaya untuk mengubahnya secara tidak sah;

3. setia kepada Bhinneka Tunggal Ika, menolak segala bentuk upaya memecah belah persatuan dan kesatuan;
4. setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, menolak segala bentuk upaya memisahkan diri dari NKRI.

Contoh di atas dapat diubah sesuai dengan aspirasi dari peserta didik. Guru memiliki kebebasan untuk mengarahkan redaksi kalimat dalam deklarasi tersebut, tetapi tidak keluar dari substansinya. Dalam satu kelas kalimat yang disusunnya harus sama karena nantinya akan dibacakan bersama-sama.

Setelah kalimat deklarasi disepakati bersama, peserta didik menulis pada kertas atau media lain dengan ukuran cukup besar. Pernyataan deklarasi dihias sedemikian rupa agar menarik perhatian orang lain untuk membacanya.

Peserta didik bersama-sama membacakan deklarasi tersebut di depan kelas, tapi disarankan agar pembacaan deklarasi dilaksanakan di lapangan. Dokumentasikan kegiatan ini dalam bentuk foto atau video. Unggah dokumentasi kegiatan tersebut pada media sosial yang dimiliki peserta didik. Selama aktivitas berlangsung guru melakukan penilaian formatif menggunakan rubrik sebagai berikut.

Tabel 5.18 Rubrik Penilaian Formatif Pertemuan 9

Nama	Nilai		Nilai Formatif
	Sikap Berdeklarasi	Kreativitas Menyusun Deklarasi	

Kriteria penilaian aktivitas deklarasi tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 5.19 Kriteria Penilaian Formatif Pertemuan 9

Nilai	Jawaban	Kreativitas
81–100	Menunjukkan sikap sangat bersungguh-sungguh dalam berdeklarasi	Sangat baik dalam berkreaitivitas
61–80	Menunjukkan sikap bersungguh-sungguh dalam berdeklarasi	Baik dalam berkreaitivitas

41–60	Menunjukkan sikap cukup bersungguh-sungguh dalam berdeklarasi	Cukup memiliki kreativitas
21–40	Menunjukkan sikap kurang bersungguh-sungguh dalam berdeklarasi	Kurang memiliki kreativitas
0 – 20	Menunjukkan sikap tidak bersungguh-sungguh dalam berdeklarasi	Tidak memiliki kreativitas

G. Pengayaan dan Remedial

Pengayaan dilaksanakan jika peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran minimal pada materi ini. Materi pengayaan disajikan pada Buku Siswa untuk menambah wawasan peserta didik pada materi ini. Guru juga diberi kebebasan untuk menyediakan materi pengayaan lainnya jika memang diperlukan.

Kegiatan remedial dilaksanakan jika ada peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran. Alternatif kegiatan remedial adalah:

1. mengulang konsep utama di luar jam tatap muka bagi peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran;
2. memberikan penugasan kepada peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran;
3. memberikan kesempatan untuk tes perbaikan.

H. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Keberhasilan pendidikan bukan semata-mata tanggung jawab sekolah, tapi membutuhkan andil besar dari orang tua peserta didik. Di sekolah, peserta didik hanya belajar beberapa jam saja, selebihnya mereka berada di rumah bersama keluarganya. Dalam hal ini dibutuhkan keterlibatan orang tua dalam membantu mengawasi aktivitas putra-putrinya, agar menggunakan waktunya di rumah untuk hal-hal yang positif.

Guru perlu melakukan komunikasi yang intensif dengan orang tua peserta didik. Guru harus menyampaikan perkembangan peserta didik kepada orang tuanya sehingga jika ada hal-hal yang membutuhkan solusi bisa cepat teratasi.

Guru juga perlu melakukan komunikasi kepada masyarakat atau pemerintahan setempat, terkait aktivitas peserta didik yang akan melaksana-

kan pengamatan tentang wilayah di sekitar tempat tinggal peserta didik. Komunikasi ini diperlukan agar peserta didik lebih mudah untuk mendapatkan akses informasi dari pihak-pihak berwenang.

I. Asesmen/Penilaian

Terdapat tiga bentuk asesmen yang dilaksanakan, yaitu asesmen awal, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Tujuan asesmen adalah untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1. Asesmen Awal

Asesmen awal dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan apersepsi yang tujuannya untuk mengukur bekal kemampuan awal peserta didik pada materi yang akan dipelajari. Berdasarkan hasil asesmen awal tersebut guru dapat menyusun strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

2. Asesmen Formatif

Asesmen formatif dilaksanakan sepanjang kegiatan pembelajaran dalam beragam aktivitas yang disajikan pada buku siswa. Aktivitas asesmen formatif, rubrik penilaian, dan kriteria penilaian telah dijelaskan di bagian sebelumnya pada aktivitas pembelajaran setiap pertemuan. Namun demikian, guru memiliki keleluasaan untuk mengembangkan sendiri aktivitas asesmen, rubrik penilaian, dan kriteria penilaian yang sesuai dengan kondisi di masing-masing satuan pendidikan.

3. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan pilihan ganda dan esai. Pertanyaan tersebut telah dimuat pada buku siswa. Guru berperan menyiapkan rubrik penilaian untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.

Instrumen asesmen sumatif disajikan sebagai berikut.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban A, B, C, atau D!

1. Amanat Presiden Sukarno pada peresmian lembaga Pertahanan Nasional tanggal 20 Mei 1965 adalah agar bangsa ini mengenali diri, negara, pulau, dan tanah air. Makna penting dari amanat tersebut adalah

- A. menunjukkan sikap menghargai dan mencintai Indonesia sebagai tanah air
- B. memiliki semangat dan bekerja keras dalam membangun keluarga dan masyarakat
- C. menjaga keutuhan negara dan mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh bangsa
- D. menyusun strategi pertahanan yang sesuai dengan kondisi geografis negara

2. Perhatikan tabel berikut ini!

No.	Kata	Arti
1.	Wawas	Pandangan
2.	Nesos	Semenanjung
3.	<i>In dan terra</i>	Pulau
4.	Antara	Laut
5.	Inter	Di dalam

Berdasarkan tabel tersebut, asal istilah wawasan Nusantara yang tepat ditunjukkan oleh nomor

- A. (1), (2), dan (3)
 - B. (1), (2), dan (4)
 - C. (2), (3), dan (5)
 - D. (2), (4), dan (5)
3. Tujuan wawasan Nusantara adalah terwujudnya persatuan bangsa dan kesatuan wilayah. Berdasarkan pernyataan tersebut, kesatuan wilayah dalam konsep pulau-pulau yang tersebar memiliki maksud
- A. satu kesatuan wilayah yang dihubungkan oleh lautan
 - B. wilayah yang terpisah antara satu sama lain
 - C. berpengaruh dalam pembangunan dan pertahanan negara
 - D. hanya dilihat dari sudut pandang kepentingan masing-masing wilayah

4. Perhatikan pernyataan berikut ini!
- 1) Pernyataan kemerdekaan bangsa Indonesia
 - 2) Penghayatan dan hakikat martabat bangsa
 - 3) Kebulatan tekad untuk mencapai tujuan nasional
 - 4) Mempertahankan dan memperjuangkan kepentingan nasional
 - 6) Bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius
- Pesan pokok yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar NRI Tahun 1945 ditunjukkan oleh nomor
- A. (1), (2), dan (3)
 - B. (2), (3), dan (4)
 - C. (2), (4), dan (5)
 - D. (3), (4), dan (5)
5. Wawasan Nusantara memiliki dua dimensi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu dimensi kewilayahan dan dimensi kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan pernyataan tersebut, yang berhubungan dengan dimensi kehidupan masyarakat adalah
- A. hubungan masyarakat yang harmonis dalam keanekaragaman
 - B. wilayah Indonesia yang tersebar di antara lautan sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa
 - C. sikap toleransi, persahabatan, gemar menolong orang lain, serta sikap kerja sama
 - D. kondisi geografis, sosial budaya, dan kesejahteraan sebagai acuan perumusan wawasan Nusantara
6. Deklarasi Djuanda menyatakan bahwa laut di antara pulau-pulau bukan lagi sebagai pemisah, tetapi sebagai penghubung antarpulau. Berdasarkan pernyataan tersebut, apabila Indonesia tidak memiliki Deklarasi Djuanda, yang akan terjadi adalah
- A. hanya penduduk asli Indonesia yang dapat memasuki wilayah tersebut
 - B. siapa pun bebas masuk wilayah meski mengancam kedaulatan negara
 - C. negara Indonesia kehilangan kedaulatan atas wilayah perairannya
 - D. keamanan dan kedaulatan negara di perairan tidak terpengaruh

7. Perhatikan pernyataan berikut ini!
- 1) Wilayah Nusantara adalah modal milik bersama, keperluan hidup sehari-hari harus tersedia di seluruh tanah air.
 - 2) Kedaulatan wilayah nasional merupakan satu kesatuan wilayah.
 - 3) Pancasila adalah satu-satunya ideologi, falsafah bangsa dan negara.
 - 4) Ancaman terhadap satu daerah merupakan ancaman terhadap seluruh bangsa dan negara.

Wawasan Nusantara sebagai satu kesatuan politik ditunjukkan oleh nomor

- A. (1) dan (2)
 - B. (1) dan (3)
 - C. (2) dan (3)
 - D. (2) dan (4)
8. Salah satu tantangan internal pelaksanaan wawasan Nusantara adalah sikap kurang bijak dalam menyikapi pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang diperlihatkan melalui perilaku
- A. memanfaatkan informasi di internet sebagai sumber belajar
 - B. memodifikasi karya seni yang ada di internet untuk tugas sekolah
 - C. menggunakan internet untuk promosi keunggulan daerahnya
 - D. menggunakan internet untuk bermain gim berbayar
9. Menjaga, merawat, dan melindungi keutuhan NKRI merupakan tugas seluruh warga negara. Salah satu perilaku yang sesuai dengan pernyataan tersebut adalah
- A. saling menghormati dan menolak penyebaran kebencian
 - B. mematuhi peraturan dan norma-norma yang berlaku
 - C. menolak ajakan untuk mengganti dasar negara
 - D. menolak ajakan untuk memisahkan diri dari NKRI
10. Konstitusi negara Indonesia menjamin kebebasan berpendapat dengan cara-cara yang sesuai dengan etika dan norma yang berlaku. Perilaku di sekolah yang sesuai dengan pernyataan tersebut adalah
- A. menyebarluaskan pendapat melalui media sosial agar viral dan menjadi perhatian pejabat terkait

- B. mengajak semua peserta didik di sekolah untuk mengadakan aksi demonstrasi
- C. mengomunikasikan kepada wali kelas, guru BK, pembina OSIS, atau kepala sekolah
- D. menghubungi media massa untuk melaporkan keluhan agar dimuat menjadi berita

B. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Salah satu fungsi wawasan Nusantara adalah menumbuhkan kesadaran akan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga negara yang memiliki rasa bangga sebagai bangsa Indonesia. Berdasarkan fungsi tersebut, kewajiban dan tanggung jawab apa yang dapat kalian lakukan di lingkungan sekolah sesuai dengan wawasan Nusantara?
2. Deklarasi Djuanda tanggal 13 Desember 1957 menegaskan bahwa lautan di antara pulau-pulau bukan lagi sebagai laut bebas, tetapi sebagai penghubung antarpulau. Perhatikan isi deklarasi tersebut, bagaimana apabila lautan di Indonesia tidak menjadi penghubung antarpulau?
3. Indonesia merupakan negara kepulauan yang berada pada posisi silang dunia, diapit oleh dua benua dan dua samudera. Indonesia juga merupakan negara yang terdiri dari beragam suku, agama, ras, dan antar golongan. Menurut pendapat kalian apa dampak positif dan dampak negatif dari kondisi tersebut?
4. Sepulang sekolah, kalian mengetahui bahwa akan terjadi tawuran antara peserta didik di sekolahmu dengan peserta didik sekolah lain. Berdasarkan hal tersebut, sikap terbaik apa yang seharusnya kalian lakukan untuk menjaga persatuan dan kesatuan?
5. Salah satu masalah yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia adalah kebiasaan membuang sampah. Berdasarkan masalah tersebut, tindakan nyata apa yang dapat kalian lakukan sebagai bukti kepedulian terhadap lingkungan?

Terdapat 10 pertanyaan pilihan ganda dan 5 pertanyaan esai yang harus dijawab oleh peserta didik. Skor untuk pertanyaan pilihan ganda masing-masing 10 sehingga nilai tertingginya 100. Setiap nomor pertanyaan esai

memiliki skor dengan rentang 1 s.d. 20 sehingga nilai tertingginya adalah 100. Rubrik penilaian untuk pertanyaan esai, secara umum sebagai berikut.

Tabel 5.20 Rubrik Penilaian Sumatif

No.	Nama	Skor (1-20)					Nilai Sumatif
		1	2	3	4	5	

J. Kunci Jawaban

Kunci Jawaban Pilihan Ganda

- | | |
|------|-------|
| 1. D | 6. B |
| 2. B | 7. C |
| 3. A | 8. D |
| 4. B | 9. D |
| 5. A | 10. C |

Kunci Jawaban Esai

Arah jawaban yang diberikan peserta didik diharapkan sebagai berikut.

1. Peserta didik diharapkan memberikan jawaban yang mengarah kepada penjelasan tentang kewajiban/tanggung jawab yang dapat dilakukan sebagai pelajar di lingkungan. Banyak perilaku positif yang dapat disampaikan sebagai jawaban. Misalnya, suka membersihkan lingkungan kelas/sekolah, ikut mempelajari salah satu tarian daerah, mengikuti upacara bendera dengan khidmat, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, hormat pada guru, sayang pada teman, suka membantu guru atau teman, dan lain sebagainya
2. Peserta didik diharapkan memberikan jawaban ke arah bentuk ancaman terhadap persatuan dan kesatuan bangsa serta ancaman terhadap kedaulatan negara Indonesia. Jika lautan yang ada di antara pulau-pulau bukan sebagai penghubung antarpulau yang berarti pula sebagai laut bebas. Jawaban tersebut misalnya bahwa secara geografis berarti

Indonesia bukan sebagai satu kesatuan tanah air karena ternyata antarpulau tersebut dipisahkan oleh lautan. Jawaban juga bisa mengarah pada bentuk ancaman kedaulatan terhadap negara seperti identifikasi bahwa kapal-kapal asing bisa dengan bebas memasuki perairan Indonesia. Dengan demikian, mereka bisa mengambil sumber daya yang ada di laut, bisa melakukan penyerangan secara fisik terhadap kedaulatan negara Indonesia, memasukan barang secara ilegal ke dalam negeri. Kondisi ini tentu sangat membahayakan bagi pertahanan dan keamanan negara.

3. Peserta didik diharapkan memberikan jawaban ke arah keuntungan yang diperoleh Indonesia dengan memiliki wilayah yang sangat luas tersebut, baik secara ekonomi maupun sosial budaya. Misalnya dari sisi positif Indonesia memiliki keragaman budaya yang tidak dimiliki bangsa lain. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia. Dengan banyaknya wisatawan akan memberikan pendapatan bagi para pelaku pariwisata sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Segi negatifnya, peserta didik diharapkan akan menjawab ke arah bahwa keberagaman wilayah ini bisa menjadi ancaman terhadap persatuan dan kesatuan bangsa karena dalam perbedaan biasanya lebih mudah terjadi perselisihan.

4. Peserta didik diharapkan akan memberikan jawaban yang mengarah pada peran mereka untuk menyelesaikan masalah tersebut, tanpa harus terjadinya kekerasan. Misalnya dengan segera melaporkan berita tersebut kepada pihak terkait agar dilakukan pencegahan. Pada tahap berikutnya, peserta didik bisa melakukan pendekatan personal kepada rekan-rekan terdekatnya agar tidak terlibat hal-hal yang merugikan tersebut.
5. Peserta didik diharapkan memberikan jawaban berupa perilaku nyata yang dapat mereka lakukan sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan. Perilaku tersebut, seperti: membuang sampah pada tempatnya, menyayangi makhluk hidup seperti hewan, menanam/memelihara/merawat tanaman, tidak melakukan aksi corat-coret tembok atau tempat lainnya, serta melakukan gerakan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) terhadap sampah dengan mengurangi penggunaan sampah, menggunakan ulang barang-barang yang masih bisa dipakai, dan mendaur ulang sampah agar memiliki manfaat.

K. Refleksi

Kegiatan refleksi yang dilaksanakan ada dua, yaitu: refleksi peserta didik dan refleksi guru. Tujuan refleksi peserta didik yaitu untuk mendapatkan umpan balik berkaitan dengan aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan, menanyakan perasaan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran, serta saran dan masukan dari mereka untuk perbaikan pembelajaran yang akan datang. Berikut ini adalah instrumen untuk refleksi peserta didik.

1. Apakah manfaat yang kalian rasakan setelah belajar tentang konsep wawasan Nusantara?
2. Perubahan sikap apa yang akan kalian lakukan setelah belajar tentang konsep wawasan Nusantara?
3. Adakah saran/masukan yang dapat kalian sampaikan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya?
4. Berikanlah tanda centang (✓) pada salah satu gambar yang dapat mewakili perasaan kalian selama mempelajari materi ini!



Refleksi untuk guru bertujuan sebagai evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berikut ini adalah pertanyaan dalam refleksi guru.

- a. Apakah kegiatan pembelajaran terlaksana sesuai rencana?
- b. Apakah peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran ini dengan baik?
- c. Apa kelebihan yang dimiliki dari kegiatan pembelajaran ini?
- d. Apa yang harus diperbaiki dari kegiatan pembelajaran?

L. Sumber Belajar Utama

Sumber belajar utama yang digunakan adalah buku teks Pendidikan Pancasila Kelas VIII dan buku pendamping siswa yang diterbitkan Kementerian

Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Selain itu guru memiliki keleluasaan untuk menggunakan berbagai sumber belajar lainnya sesuai dengan kebutuhan di tiap-tiap satuan pendidikan. Berikut ini beberapa buku sumber lainnya yang dapat dijadikan sebagai referensi.

1. RI, Lemhannas. 2020. Materi Dasar Wawasan Nusantara dan Implementasinya. Jakarta: Lemhannas RI.
2. RI, Kementerian Pertahanan. 2015. Buku Putih Pertahanan RI. Jakarta: Kementerian Pertahanan RI.
3. Kogoya, Willius. 2013. Buku Ajar Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Mahasiswa (Suatu Kompilasi). Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
4. Machmudi, Yon, and Asep Dahliyana. 2022. Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII. Jakarta: Badan Pembinaan Ideologi Pancasila.
5. Nurwandani, Paristiyanti, Hestu Yoga Saksama, Udin Saripudin Winataputra, Dasim Budimansyah, Sapriya, Winarno, Edi Mulyono, et al. 2016. Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan.

Glosarium

- amandemen** : perubahan atau penyempurnaan yang dilakukan terhadap konstitusi (undang-undang) yang ada. Amandemen biasanya terjadi ketika ada kebutuhan untuk memperbarui, mengoreksi, atau memperbaiki bagian-bagian tertentu dari konstitusi (undang-undang)
- aturan** : peraturan, norma, atau ketentuan yang ditetapkan oleh pihak berwenang atau lembaga untuk mengatur perilaku dan interaksi dalam suatu kelompok, masyarakat, atau sistem tertentu
- apersepsi** : pengamatan tentang sesuatu untuk menjadi dasar perbandingan serta landasan untuk menerima ide baru
- anglo saxon** : suatu sistem hukum yang didasarkan pada yurisprudensi
- asesmen** : proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan, dan pencapaian hasil belajar peserta didik
- asesmen formatif** : penilaian proses yang dilaksanakan sepanjang kegiatan pembelajaran
- asesmen sumatif** : penilaian yang dilakukan pada akhir pembelajaran
- budaya** : merujuk pada pola-pola perilaku, kepercayaan, nilai-nilai, norma, tradisi, dan pengetahuan yang dimiliki dan dibagikan oleh anggota suatu kelompok atau masyarakat
- deklarasi** : pernyataan resmi atau publik yang dibuat untuk mengumumkan atau menyampaikan pendapat, niat, atau tujuan tertentu
- diferensiasi** : pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik
- festival** : acara atau perayaan yang diadakan untuk merayakan atau memperingati suatu peristiwa, tradisi, atau budaya tertentu

fase	: periode atau tahap dalam suatu proses atau perkembangan yang memiliki ciri khas tertentu
fasilitator	: seseorang yang bertugas untuk membantu dan mengarahkan seseorang untuk mempelajari suatu konsep
gotong royong	: kerjasama dalam melakukan tugas/kegiatan/pekerjaan yang bermanfaat bagi masyarakat atau kelompok tertentu
hierarki	: suatu sistem atau struktur yang menetapkan tingkatan atau tingkat kekuasaan, otoritas, atau status dalam suatu kelompok, organisasi, atau sistem sosial
ideologi	: kumpulan gagasan, keyakinan, nilai-nilai, dan prinsip-prinsip yang membentuk pandangan dunia dan memberikan kerangka kerja untuk memahami dan menginterpretasikan realitas sosial, politik, dan ekonomi
karakter	: mengacu pada sifat, nilai, moralitas, dan perilaku individu yang membentuk kepribadian dan identitas
konsep	: suatu ide, gagasan, imajinasi yang dinyatakan dalam suatu kata atau simbol
konvensi	: hukum yang tumbuh dalam praktik ketatanegaraan negara untuk melengkapi, menyempurnakan, menghidupkan (mendinamisasi) kaidah-kaidah hukum perundang-undangan atau hukum adat ketatanegaraan
konstitusi	: dokumen atau piagam tertulis yang menetapkan prinsip-prinsip dasar, struktur pemerintahan, hak-hak individu, dan kewajiban warga negara suatu negara atau entitas politik lainnya kesatuan wilayah cara pandang terhadap tanah air Indonesia, bahwa pulau-pulau yang tersebar di lautan adalah satu kesatuan, dengan laut sebagai penghubungnya
kesatuan wilayah	cara pandang terhadap tanah air Indonesia, bahwa pulau-pulau yang tersebar di lautan adalah satu kesatuan, dengan laut sebagai penghubungnya

lingkungan hidup	: kesatuan ruang dengan semua benda dan makhluk hidup yang mempengaruhi alam
materi esensial	: inti atau pokok materi yang penting dan fundamental dalam suatu subjek atau topik
negara	: entitas politik yang memiliki wilayah, pemerintahan, dan kedaulatan yang diakui oleh masyarakat internasional.
norma	: aturan atau standar perilaku yang diakui, diterima, dan diharapkan oleh masyarakat atau kelompok tertentu
peta	: representasi visual dari permukaan bumi atau daerah tertentu yang dituangkan dalam bentuk gambar atau diagram
persatuan bangsa	: semangat persaudaraan di atas keberagaman bangsa Indonesia
sidang	: pertemuan formal atau rapat di mana individu atau anggota suatu badan atau organisasi berkumpul untuk membahas, memutuskan, atau mempertimbangkan masalah-masalah yang relevan dengan tujuan atau tugas yang ada
tradisi	: mengacu pada praktik atau kebiasaan yang diturunkan dari generasi ke generasi dalam suatu kelompok atau masyarakat
tokoh	: individu yang memiliki peran atau pengaruh penting dalam suatu konteks atau bidang tertentu. Mereka sering kali diakui karena kontribusi mereka dalam politik, seni, ilmu pengetahuan, sejarah, olahraga, atau bidang lainnya
remedial	: suatu tindakan atau langkah-langkah yang diambil untuk memperbaiki kelemahan atau kesalahan dalam pembelajaran atau pemahaman peserta didik
rubrik	: suatu alat penilaian atau pedoman yang terstruktur dan terorganisir yang digunakan untuk mengevaluasi atau menilai kinerja, proyek, atau tugas berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya

- refleksi** : merujuk pada proses mengintrospeksi atau merefleksikan pengalaman, pikiran, perasaan, atau tindakan yang telah terjadi
- uji kompetensi** : penilaian terhadap capaian kompetensi yang telah dituju
- wawasan nusantara** : cara pandang dan sikap bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya, dengan mengutamakan persatuan bangsa serta kesatuan wilayah dalam penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
- wawasan Pancasila** : pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang nilai-nilai, prinsip, dan ideologi Pancasila, yang merupakan dasar filosofis dan ideologis negara Indonesia.

Daftar Pustaka

- Arsip Nasional Republik Indonesia. *Koleksi Langka - Pidato Soekarno 1 Juni 1945*. Diakses tanggal 3 Juni 2023. <https://jdih.bpip.go.id/dokumen/view?id=561>.
- Baide, Wahida. *Pembelajaran Berbasis Aktivitas Sebuah Alternatif Pembelajaran Jarak Jauh PPKn SMP kelas VIII Unit 1 Semester Genap*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Prayogo, Anggi Afriansyah, dan Muhammad Sapei. *Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
- Saputra, Lukman Surya, Aa Nurdiawan, dan Salikun. *Buku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017.
- Sukarno. *Lahirnja Pantja Sila: Boeng Karno Menggembleng Dasar-Dasar Negara*. Yogyakarta: Oesaha Penerbitan Goentoer, 1947.
- Trezadigjaya, dan Anggi Afriansyah. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.

Peraturan

- Peraturan BPIP Nomor 2 Tahun 2022 tentang Materi Dasar Pembinaan Ideologi Pancasila. Diakses pada 4 Juli 2023. <https://peraturan.go.id/id/peraturan-bpip-no-2-tahun-2022>.
- Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan. Diakses pada 4 April 2023. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/121716/uu-no-15-tahun-2019>.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan. Diakses pada 4 April 2023. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/212810/uu-no-13-tahun-2022>

Indeks

A

- Ahmad Subardjo 81
Alur Tujuan Pembelajaran 21
Amendemen 105
Anglo Saxon 171
Apersepsi 28, 31, 42, 48, 49, 51, 52, 57, 64, 66, 68, 79, 89, 92, 93, 96, 97, 99, 113, 122, 123, 125, 128, 150, 153, 166, 171
Asesmen awal 28, 57, 58, 79, 113, 138, 166
Asesmen formatif 27, 57, 59, 79, 80, 113, 138, 139, 166, 171
Asesmen sumatif 27, 30, 31, 57, 79, 80, 113, 114, 138, 139, 166, 167, 171
Asosiatif 42

B

- Bhinneka Tunggal Ika 19, 20, 21, 82, 146, 163, 164

D

- Deklarasi Djuanda 150, 167
Deklarasi Pelajar Indonesia 146, 152, 163

G

- Gambang Semarangan 131, 140

H

- Hans Kelsen 96, 103
Hans Nawiasky 103
HOTS iv, 16, 20, 31, 89, 91, 114

I

- Ideologi Negara 19, 21, 22, 33, 42, 43, 45, 47, 48, 50, 51, 55, 56

K

- Karakter 16, 17, 19, 20, 24, 25, 42, 63, 65, 74
Karang Taruna 89
Ki Hajar Dewantara 101, 112, 137
Kompetensi iii, 16, 17, 18, 30, 32, 43, 44, 47, 49, 91, 121, 136, 151, 172
Konsep Pancasila 22, 33, 43, 47, 51, 52, 55
Konstitusi vii, 22, 34, 61, 62, 64, 65, 67, 68, 75, 78, 80, 83, 84, 85, 96

M

- Marcus Tullius Cicero 88
Megibung 134
Merauke 144
Miangas 144
Moh. Hatta 81, 83, 84
Muh. Yamin 81

N

Nataki 134
Nilai filosofis 54
NKRI 19, 146, 148, 164
Nusantara 21, 22, 27, 37, 130, 144,
145, 146, 148, 149, 150, 151, 152,
153, 154, 156, 157, 158, 160, 161,
162, 163, 167, 169, 170

O

Observasi 27, 68
Olimpiade Humaniora 130

P

Pandangan hidup bangsa 21, 22, 33,
42, 43, 45, 46, 47, 48, 50, 51, 54, 55
Panitia Kecil 65
Panitia Persiapan 52
Panitia Persiapan Kemerdekaan
Indonesia (PPKI) 52
Pembelajaran berdiferensiasi 43, 48,
66, 89, 96
Peta Konsep 64, 92, 122, 146
Profil Pelajar Pancasila x, 17, 18, 19,
20, 23, 29, 93, 99
Proklamasi 81
Pulau Rote 144

R

Randai 134
Remedial vi, vii, viii, 56, 78, 112, 136,
165

S

Sabang 144
Soepomo 81

T

Tari Saman 134, 139
Tembang Dolanan 131
Terebang Gede 134
Tri Pusat Pendidikan 101, 112

U

UNESCO 120, 124
UUD NRI Tahun 1945 19, 20, 22, 34,
42, 52, 62, 64, 65, 66, 67, 69, 71,
73, 75, 76, 77, 78, 80, 81, 83, 88, 94,
103, 104, 105, 108, 116, 133

W

Wawasan Nusantara 21, 22, 27, 37,
144, 145, 148, 149, 151, 152, 153,
154, 156, 157, 158, 160, 161, 162,
163, 167, 169

Profil Pelaku Perbukuan

Profil Penulis

Nama Lengkap : **Tudi Setiawan, S.Pd.**
E-mail : tudisetiawan65@gmail.com
Instansi : SMPN 4 Satap Wanasalam
Bidang Keahlian : PPKN



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2008-2010 : Guru PPKn SMAN 70 Jakarta Selatan
2. 2009-2012 : Guru PPKn SMPN 3 Satap Cijaku
3. 2012-2020 : Guru PPKn SMPN 7 Rangkasbitung
4. 2020-2022 : Guru PPKn SMPN 2 Rangkasbitung
5. 2022-sekarang : Kepala Sekolah SMPN 4 Satap Wanasalam

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. 2006 : S1 Prodi PPKn, Jurusan Ilmu Sosial Politik-Universitas Negeri Jakarta
2. 2001 : SMUN 1 Rangkasbitung
3. 1998 : SMPN 2 Rangkasbitung
4. 1998 : SDN MCT VI Rangkasbitung

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Metamorfosis Sebuah Perjalanan Calon Guru Penggerak Angkatan Kedua Kabupaten Lebak* (Tata akbar, 2021)
2. *Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk SMP/MTs Kelas VIII*, Penerbitan bersama antara Badan Pembinaan Ideologi Pancasila dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022

Nama : **Tia Setiawati, S.Sos., M.Pd.**
E-mail : tiasetiawati855@gmail.com
Instansi : SMPN 1 Cimalaka - Sumedang,
Bidang Keahlian : PPKn



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2015 – sekarang : Guru PPKn di SMPN 1 Cimalaka, Sumedang
2. 2012 – 2015 : Guru PPKn di SMPN 8 Sumedang

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S2 : Magister Pendidikan IPS STKIP Pasundan Cimahi (2017 – 2019)
2. Akta Mengajar IV: PPKn Universitas Terbuka (2001- 2002)
3. S1 : Administrasi Negara Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto (1996 – 2000)

Judul Buku/Karya dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Jejak Karya di Kampus Pelangi (2022)
2. Strategi Komplementer 7 Metode Pembelajaran Holistik Integratif (Buku Antologi, 2022)
3. Implementasi Tujuh Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 di Kampus Pelangi (2020)
4. Metode Pembelajaran Tak Tik Boom (2019)
5. Narasi Perlindungan Guru (Buku Antologi, 2019)
6. Pendidikan Karakter di Kampus Pelangi (Tahun 2018)

Judul Penelitian/Artikel dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Informasi Lain dari Penulis:

1. Juara 1 Nasional Lomba Best Practice Pembelajaran Inovatif Guru PPKn, Univ. Negeri Semarang (2021)
2. Juara Harapan 2 Nasional Anugerah Konstitusi, Mahkamah Konstitusi RI (2018)
3. Juara 1 Guru Berprestasi Kabupaten Sumedang (2020)

4. Juara 3 ASN Berprestasi Kabupaten Sumedang (2023)
5. Narasumber Nasional Komite Pembelajaran Pengawas Program Sekolah Penggerak Angkatan 2, Kemdikbudristek (2022)
6. Narasumber Berbagi Praktik Baik Implementasi Kurikulum Merdeka, BBGP Jawa Barat (2022)
7. Pengembang Perangkat Ajar Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Kemdikbudristek (2022)
8. Penulis Soal Seleksi ASN PPPK/PPG Kemdikbudristek (2021)

Nama : **Muhammad Sapei, S.Pd.I**
E-mail : muhammad.syafie@yahoo.com
Instansi : Yayasan Pengembangan Insani
Bidang Keahlian : 1. Pengembangan Sumberdaya
Manusia
2. Pendidikan Pancasila
3. Penulisan dan Perbukuan



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

2023 – sekarang : Fasilitator Sekolah Penggerak Kemdikbudristek
2022 – sekarang : Konsultan dan Trainer Pendidikan Profesional
2017 – 2021 : Direktur Dompok Dhuafa Pendidikan
2015 – 2017 : GM SMART Ekselensia Indonesia Boarding School
2014 – 2015 : Manajer Litbang Makmal Pendidikan
2013 – 2014 : Kepala SD Islam Al-Syukro Universal

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

S-1 Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2001-2005)

Judul Buku/Karya dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila Kelas VII (BPIP, 2022)
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VIII (Kemdikbudristek, 2021)
3. Seni Menjalani Hidup Penuh Makna (Quanta-Elex Media, 2020)
4. Guru Sang Arsitek Peradaban (SR Institute, 2019)
5. Menjadi Bunda yang Dirindukan (Quanta-Elex Media, 2018)

Total 52 buku yang sudah ditulis

Judul Penelitian/Artikel dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Sintesis Model Pesantren (Koran Republika, 12 November 2021)
2. Wakaf dan Kemandirian Pesantren (Koran Republika, 23 Oktober 2021)
3. Covid-19 dan Paradigma Belajar (Koran Republika, 24 Maret 2020)
4. Mengkaji Ulang Makna Remaja (Koran Republika, 10 Maret 2020)

5. Wakaf untuk Pendidikan (Koran Republika, 6 Desember 2019)
6. Masa Depan Sekolah Formal (Koran Republika, 7 Juni 2018)
7. *Zakat Learning Design Related to Professional Character Through Entrepreneurship Taking Course in SMA SMART Ekselensia Indonesia* (Institut Pendidikan Batu Lintang Malaysia, 2014)

Google Scholar:

Muhammad Syafi'ie el-Bantanie

<https://scholar.google.com/citations?user=LHtupU4AAAAJ&hl=id&oi=ao>

Nama Lengkap : **Prayogo**
Email : prayogo@karakterpancasila.id
Instansi : Yayasan Karakter Pancasila
Bidang Keahlian : Penulisan dan Perbukuan



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Tahun 2013-2019, Kontributor Riset di Pusat Penelitian Politik, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (P2 Politik - LIPI)
2. Tahun 2020-sekarang, Manajer Riset dan Program di Yayasan Karakter Pancasila (YKP)
3. Tahun 2022-sekarang, penulis di Upakata Yorkhsire Indonesia

Kontribusi pada Jurnal/Prosiding/Buku:

1. Jurnal Penelitian Politik LIPI, Volume 14 No. 2 Desember 2017
2. Jurnal Penelitian Politik LIPI, Volume 15 No. 2 Desember 2018
3. Buku. Dinamika Sosial Politik Menjelang Pemilu Serentak 2019. Tahun 2019
4. Buku. Peta Sosial Politik Menjelang Pemilu Serentak 2019: Survei Pandangan Ahli. Tahun 2019.
5. Policy Paper Pendekatan Keamanan Insani dalam Mewujudkan Solidaritas dan Kerja Sama ASEAN di Tengah Pandemi Covid-19. Tahun 2020

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Strata Satu (S-1) STMIK Nusa Mandiri, Jurusan Manajemen Informatika, lulus tahun 2014
2. Strata Dua (S-2) IPB University, Peminatan Penyuluhan Pembangunan (proses tesis).

Judul Buku/Karya dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Panduan Fasilitator Pelatihan Karakter Pancasila, Yayasan Karakter Pancasila, 2020
2. BPJS Ketenagakerjaan Berintegritas, Yayasan Karakter Pancasila, 2020.

3. Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Kelas VIII. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2020.
4. Buku Siswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Kelas VIII. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. 2020.
5. Pancasila Pascapembubaran FPI (Koran Republika, 2 Februari 2021).
6. Buku *Elevating Civilization To The Next Level ASDP Menjadi Kelas Dunia*. Penerbit ASDP Indonesia Ferry. 2021.
7. Buku Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI, Penerbitan bersama antara Badan Pembinaan Ideologi Pancasila dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022.
8. Buku Saku Pemberdayaan PKK, Kewirausahaan sosial dan Kesejahteraan. Penerbit IPB Press. 2022.
9. Buku *Knowledge Repository: Pencapaian Produksi Peruri 2018-2022* (Edisi Uang Kertas). Percetakan Uang Republik Indonesia (Peruri) dan Yorkshire Publishing. 2023.
10. Buku Benteng Terakhir di Hilir. Laporan Dukungan Fasilitas RSDC-RSKI-Isoter Covid-19. Penerbit BNPB dan Satgas Covid-19. 2023.

Informasi Lain:

1. Anggota luar biasa Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (AIPI) dari tahun 2014-sekarang.
2. Pengurus Pusat Perhimpunan Ahli Penyuluhan Pembangunan Indonesia (PAPPI) dari tahun 2021-sekarang.

Profil Penelaah

Nama : **Asep Dahliyana, S.Pd.,M.Pd.**
E-mail : -
Instansi : Universitas Pendidikan Indonesia
Bidang Keahlian : Pendidikan



Riwayat Pekerjaan (10 tahun terakhir):

1. Tim Ahli Konsultan PT. Sangkuriang Perfekta untuk Survei Kinerja SKPD Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru Provinsi Riau tahun 2015
2. Dosen Departemen Pendidikan Umum FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2015-sekarang
3. Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Sosiologi FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2015-sekarang
4. Tim Penulis Soal Tes Wawasan Kebangsaan Seleksi Kompetensi Dasar CPNS tahun 2018-2021 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 2008.
2. Program Studi Magister Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2011.
3. Program Studi Doktor Pendidikan Umum dan Karakter Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, masuk 2019.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penguatan Karakter Bela Negara di Perguruan Tinggi melalui “Project Citizen Digital”, Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2022
2. Pengembangan Model Peer Mediation di Perguruan Tinggi, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pendidikan Indonesia, 2022

3. Pemetaan Karakteristik Pembinaan Karakter Profil Pelajar Pancasila, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pendidikan Indonesia, 2022
4. Model Pendidikan Karakter Pancasila untuk Memperkuat Identitas Kebangsaan bagi Peserta Didik Sekolah Dasar, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pendidikan Indonesia, 2022

Nama Lengkap : **Hilwan Givari**
E-mail : g2givari@gmail.com
Instansi : Badan Pembinaan Ideologi Pancasila
Bidang Keahlian : Politik dan Ideologi

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Analis Kebijakan
2. Dosen/Pengajar Ilmu Politik

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S-1 Ilmu Politik, 2014-2017
2. S-2 Ilmu Politik, 2018-sekarang (sedang berjalan)

Judul Buku/Karya dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pancasila: Dialektika dan Masa Depan Bangsa (Editor)
2. Ketuhanan Yang Maha Esa: Perspektif Lintas Iman (Editor)
3. Negara Hukum dalam Bingkai Pancasila (Editor)
4. Buku Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk SMP/MTs Kelas VII, Penerbitan bersama antara Badan Pembinaan Ideologi Pancasila dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Adaptasi Sirkulasi Patron dalam Implementasi Sentralisme Demokratik Partai Komunis Vietnam dalam Kongres pada Era “Doi Moi (2018)
2. Ekonomi Pancasila (2022)

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : **Okky Bagus Wahyudi, S.Ds.**

E-mail : Okkybwo3@gmail.com

Instansi : *Freelancer*

Bidang Keahlian : Ilustrator



Riwayat Pekerjaan (10 tahun terakhir):

1. Ilustrator

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. (2017) S1 Desain Komunikasi Visual
2. (2013) SMK Negeri 4 Grafika Malang

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. English For Nusantara Kelas 7
2. English For Nusantara Kelas 8
3. English For Nusantara Kelas 9

Profil Editor

Nama : **Indah Sulistiyawati S.Sos.**
E-mail : indahsatrianugraha@gmail.com
Alamat Instansi : Taman Tirta Cimanggu Bogor
Bidang Keahlian : Penyunting Lepas



Riwayat Pekerjaan (10 tahun terakhir):

2002-2012 : Penyunting di Penerbit Regina
2012-2015 : Penyunting lepas di: Penerbit Ricardo, Gemesis Mitra Sampora, Dinar Cipta Media, Sentral Media, Kaldera, Bintang Anaway, Tirta media Ilmu
2012 – sekarang : CV. Bukit Mas Mulia, Eka Prima Mandiri

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1996 – 2001 : Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

- Target Nilai 100 Ulangan tematik Untuk SD/MI Kelas 1 tahun 2021, Penerbit BMedia
- Buku Tematik Kelas V Tema 7 (Buku Siswa Tahun 2020, Penerbit SPKN
- Majalah Mulia Untuk PAUD, Penerbit Bukit Mas Mulia
- Pertarungan Dito melawan Corona, (Buku nonteks pelajaran untuk tingkat PAUD), Penerbit Bukit Mas Mulia
- Buku Soal Siap Belajar Beraktivitas Mandiri PKN Kelas I SD, Penerbit Jepe Press

Informasi Lain dari Editor (tidak wajib):

- Pembelajaran Muatan Lokal Lestarian Hutanku Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah) Tahun 2019, Penerbit Eka Prima Mandiri
- Meraih Prestasi Kumpulan Soal-Soal Ujian Sekolah untuk SD/MI, Tahun 2021, Penerbit Bukit Mas Mulia

- Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas II, VI dan XII (Kemendikbudristek, 2021)
- Buku Panduan Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga untuk Sekolah Dasar Kelas IV dan V1 (Kemendikbudristek, 2021)
- Buku Panduan Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga untuk SMA/MA Kelas XII(Kemendikbudristek, 2022)
- Buku Siswa Dasar-Dasar Teknik Otomotif untuk SMK/MAK Kelas X (Kemendikbudristek, 2022)
- Buku Panduan Guru Dasar-Dasar Teknik Otomotif untuk SMK/MAK Kelas X (Kemendikbudristek, 2022)

Profil Editor Visual

Nama Lengkap : **Taufiq Yuniarto**
E-mail : ipotskye@gmail.com
Instansi : -
Alamat Instansi : -
Bidang Keahlian : desain, ilustrasi, komik, dan animasi



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Falcon Entertainment - Creative Director (2010–2016)
2. Darul Arqam Animation Studio - Storyboard Artist (2016–2020)
3. BDouin Studios - Illustrator (2021–Sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. STID DI Al Hikmah - Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. “Buah Kejujuran” - Kompilasi komik ‘Ngabuburit’, penerbit Koloni (Gramedia), 2010
2. “Liqomik” (buku 1 - 4) Kompilasi Komik Islam (2015–2020)

Profil Desainer

Nama Lengkap : Imee Amiatun
E-mail : imeealma@gmail.com
Bidang Keahlian : *Layout/Setting*



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. *Freelance* layout (2018 s/d sekarang)
2. Layouter PT Sarana Panca Karya Nusa (2004-2009, 2015)
3. Layouter PT Grafindo Media Pratama (2017, 2019)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Manajemen Informatika - D3 “STMIK AMIKBANDUNG” (2003)

Judul Buku yang Pernah Dilayout dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Siswa dan Buku Guru Dasar-Dasar Kimia Analisis Kelas X SMK, Pusbuk BSKAP Kemdikbudristek (2023)
2. Buku Siswa dan Buku Guru Dasar-Dasar Pemasaran Kelas X SMK, Pusbuk BSKAP Kemdikbudristek (2023)
3. Buku Siswa dan Buku Guru Bahasa Inggris: English for Change Kelas XI, Pusbuk BSKAP Kemdikbudristek (2022)
4. Buku Siswa Bahasa Inggris: Work in Progress Kelas X, Pusbuk BSKAP Kemdikbudristek (2022)
5. Buku Panduan Guru Matematika Kelas XII, Pusbuk BSKAP Kemdikbudristek (2021)
6. Buku Siswa dan Buku Guru Kimia Kelas XII (lisensi), Pusbuk BSKAP Kemdikbudristek (2021)
7. Buku Panduan Guru Matematika Kelas IV, Pusbuk BSKAP Kemdikbudristek (2020)
8. Kumpulan Soal dan Pembahasan UN Fisika SMA, PT Bhuana Ilmu Populer (2021)
9. Buku Teks Bahasa Arab Kelas I-IV SD, PT Grafindo Media Pratama (2019)
10. Buku Teks IPS Kelas VII & IX, As-Syifa Learning Center (2019)